

**KATA SAPAAN DALAM KONTEKS KEKERABATAN DAN NON
KEKERABATAN PADA MASYARAKAT MELAYU DI DESA TANJUNG
BAI KECAMATAN TANJUNG TEBAT KABUPATEN LAHAT
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

SKRIPSI



Oleh:

MEGA JULIANTY

NIM: I1B120026

PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA

JURUSAN SEJARAH, SENI DAN ARKEOLOGI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JAMBI

2025

**KATA SAPAAN DALAM KONTEKS KEKERABATAN DAN NON
KEKERABATAN PADA MASYARAKAT MELAYU DI DESA TANJUNG
BAI KECAMATAN TANJUNG TEBAT KABUPATEN LAHAT
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Jambi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Sastra Indonesia**



**Oleh:
MEGA JULIANTY
NIM: 11B120026**

PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA

JURUSAN SEJARAH, SENI DAN ARKEOLOGI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JAMBI

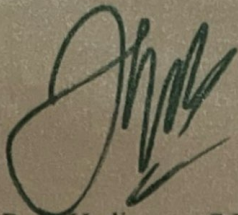
2025

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini berjudul Kata Sapaan dalam Konteks Kekerabatan dan Non Kekerabatan pada Masyarakat Melayu di Desa Tanjung Bai Kecamatan Tanjung Tebat Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan skripsi Program Studi Sastra Indonesia, yang disusun oleh Mega Julianty, Nomor Induk 11B120026 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jambi, 23 Juni 2025

Pembimbing 1

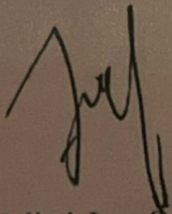


Prof. Hadiyanto, S.Pd., M.Ed., Ph.D.

NIP: 197203231998031002

Jambi, 23 Juni 2025

Pembimbing 2



Julisah Izar, S.Pd.I., M.Hum

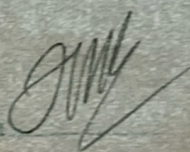
NIK: 201708072010

HALAMAN PENGESAHAN

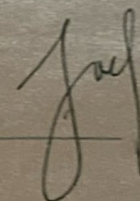
Skripsi ini berjudul "*Kata Sapaan dalam Konteks Kekerabatan dan Non Kekerabatan pada Masyarakat Melayu di Desa Tanjung Bai Kecamatan Tanjung Tebat Kabupaten Lahat Provinsi Sumatra Selatan*" skripsi Program Studi Sastra Indonesia yang disusun oleh Mega Julianty Nomor Induk IIB120026 telah dipertahankan di depan tim penguji pada Senin, 07 Juli 2025.

Dewan Penguji

1. Prof. Hadiyanto, S.Pd., M.Ed., Ph.D.
NIP. 197203231998031002

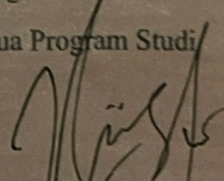
Ketua 

2. Julisah izar, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 201708072010

Sekretaris 

Mengetahui

Ketua Program Studi


Liza Septa Wilyanti, S.Pd., M.P.d

NIP. 199009012019032013

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Mega Julianty
Nim : I1B120026
Program Studi : Sastra Indonesia

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, 15 Juli 2025

Yang membuat pernyataan



I1B120026

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

-QS Ar Rad 11-

“Jangan merasa insecure, karena hanya ada satu Maudy Ayunda di dunia dan hanya ada satu orang seperti kamu di dunia. Buatlah dirimu menjadi sesuatu yang special.”

-Anonim_

“Ketika kamu Lelah, ingat alasan kamu memulai”

-Anonim_

Skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada orang tua, kakak, adik yang selalu memberi support untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih kepada orang tua atas kepercayaan dan ruang yang begitu luas untuk belajar dan tumbuh. Terima kasih telah percaya bahwa aku mampu dengan segala keterbatasan.

ABSTRAK

Julianty, Mega. 2025. Skripsi. *Kata Sapaan dalam Konteks Kekerabatan pada Masyarakat Melayu di Desa Tanjung Bai Kecamatan Tanjung Tebat Kabupaten Lahat Provinsi Sumatra Selatan*. Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Sejarah Seni dan Arkeologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk dan pemakaian kata sapaan kekerabatan dan non kekerabatan dalam Bahasa Melayu Palembang di Desa Tanjung Bai. Penelitian ini termaksud dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Kualitatif disini lebih fokus untuk memaknai suatu fenomena ataupun kejadian, Deskriptif bermaksud menggambarkan data yang telah ditemukan terdahulu oleh penulis, dengan menguraikannya. Data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. sumber data penelitian ini adalah Masyarakat pengguna kata sapaan Bahasa melayu di desa tanjung ba. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara terstruktur, teknik simak, teknik rekam, teknik catat dan triangulasi. Teknik analisis data menggunakan analisis dari Endaswara (2003:162-163). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2025 di Desa Tanjung Bai Kecamatan Tanjung Tebat Kabupaten Lahat Provinsi Sumatra Selatan. Sumbejek penelitian ini adalah responden, berjumlah 6 orang informan, dengan ketentuan subjek diambil sesuai dengan arah mata angin. Instrumen wawancara disusun oleh peneliti sendiri berdasarkan kajian teori sociolinguistik serta diadaptasi dari skripsi iraini (2018) “Analisis penggunaan kata sapaan Bahasa melayu jambi di desa muara mensao kecamatan limun kabupaten sarolangun. Hasil penelitian ini berupa penggunaan kata sapaan yaitu kata sapaan kekerabatan dan kata sapaan non kekerabatan, demikian dapat dikatakan kata sapaan Bahasa Melayu Palembang di Desa Tanjung Bai Kecamatan Tanjung Tebat Kabupaten Lahat Provinsi Sumatra Selatan terdapat beberapa jenis kata sapaan yang ditemukan yaitu sapaan pertalian darah terdapat 31 data, sapaan perkawinan terdapat 35 data, sapaan umum terdapat 8 data, sapaan adat terdapat 2 data, sapaan agama terdapat 6 data, sapaan profesi terdapat 5 data dan sapaan jabatan terdapat 2 data.

Kata Kunci: *sociolinguistik, kata sapaan, Masyarakat desa tanjung bai*

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala kebbaikannya, saya sangat bersyukur karena kebaikan Tuhan yang memberikan saya kesehatan dan semangat untuk mengerjakan penelitian ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kata Sapaan dalam Konteks Kekerabatan dan Non Kekerabatan pada Masyarakat Melayu di Desa Tanjung Bai Kecamatan Tanjung Tebat Kabupaten Lahat Provinsi Sumatra Selatan” yang dimana adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) pada program studi Sastra Indonesia Jurusan Sejarah, Seni, dan Akeologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. Penulis menyadari bahwa skirpsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari beberapa pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun secara tidak langsung, untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang sudah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dosen Pembimbing, Bapak Prof. Hadiyanto, S.Pd., M.Ed., Ph.D. dan Ibu Julisah izar, S.Pd.I., M.Hum yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan berdiskusi kepada penulis agar skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Dewan Penguji Ibu Anggi Triandana S.Pd., M.A, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menguji penulis serta memberikan saran kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan maksimal.
3. Dosen Pembimbing Akademik Ibu Anggi Triandana S.Pd., M.A, yang telah banyak membantu penulis serta memberikan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan masa studi di Universitas Jambi.
4. Kedua Orang Tua Tercinta Bapak Purliansyah dan Ibu Eliya. SP yang selalu mendoakan penulis dengan penuh keikhlasan, memberikan ruang dan kebebasan kepada penulis dan selalu yakin kepada penulis bahwa penulis mampu menyelesaikan apa yang dipilih penulis.
5. Kakak dan ketiga adik penulis yaitu Arin Veranika, Kiki Arista Desiana, Fitri Oktaviany, Qonita Kamalia yang telah mendoakan, membangtu dan memberikan dukungan moril kepada penulis selama masa perkuliahan.

6. Kepada Masyarakat Desa Tanjung Bai, Kecamatan Tanjung Tebat, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan telah mengizinkan penulis untuk meneliti di daerah tersebut, Terima kasih telah menyambut hangat dan Baik Penulis selama masa pengumpulan Data.
7. Segenap Dosen Program Studi Sastra Indonesia Universitas Jambi yang telah banyak melimpahkan ilmunya selama masa perkuliahan.
8. Seluruh Staff tata usaha program studi Sastra Indonesia yang telah membantu menyelesaikan administrasi perkuliahan penulis.
9. Kepada Teman-teman semasa Perkuliahan yang sudah dianggap seperti saudara yaitu Bude Ratumas anjali, Rahma Ayu/Atun, Atikah, Dwi Pratiwi, Nabel Syah yang telah menemani dan memberikan kesan indah semasa kuliah kepada peneliti dan terimakasih telah membantu dalam proses belajar peneliti selama masa perkuliahan.
10. Kepada Teman-teman Sma yang masih bertahan hingga sekarang yang sudah dianggap seperti keluarga yaitu Tomi Henrayana, Ketty Yuska, Yoga Bagus, Hendra ardi, Putri Melini, Dea Putri, Sigit Kurniawan, Amaylia Putri yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis dengan kata-kata semangatnya.
11. Kepada Kelas R-002 angkatan 20, terima kasih unruk segala kolaborasi proyek dan tugas kuliah selama masa perkuliahan penulis. Semoga kalian terus diberikan Kesehatan dan kesuksesan.
12. Terkhusus Terima kasih untuk diri penulis sendiri karena sudah bertahan, bertanggung jawab dan bersedia menyelesaikan apa yang penulis pilih. Terimakasih sudah percaya bahwa semua ini layak untuk diperjuangkan, dan terimakasih sudah tetap melangkah walaupun perlahan.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang tidak disebutkan dan ditulis satu persatu. Semoga segala kebaikan yang diberikan dapat mendatangkan kebaikan puladan mendapatkan pahala dari Tuhan yang Maha Esa. Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, dengan begitu penulis secara terbuka menerima kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Semoga Tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis.

Jambi, Juli 2025

Yang Membuat pernyataan

Mega Julianty

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Batasan Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORITK	7
2.1 Kajian Teori	7

2.1.1	Sosiolinguistik.....	7
2.1.2	Kata Sapaan	8
2.1.3	Masyarakat Melayu Palembang	19
2.1.4	Penelitian Relevan	25
2.2	Kerangka Berpikir.....	27
BAB III	METODE PENELITIAN	29
3.1	Tempat dan Waktu Penelitian	29
3.2	Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
3.3	Fokus Penelitian	30
3.4	Data dan Sumber Data	30
3.4.1	Data	30
3.4.2	Sumber Data.....	31
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.5.1	Observasi.....	31
3.5.2	Wawancara Terstruktur	32
3.5.3.	Teknik Simak	32
3.5.4.	Teknik Rekam.....	33
3.5.5.	Teknik Catat.....	33
3.6	Uji Validitas Data.....	34

3.7 Teknik Analisis Data.....	34
3.7.1 Reduksi Data.....	34
3.7.2 Penyajian Data	34
3.7.3 Penarikan Kesimpulan	34
3.8 Subjek Penelitian	35
3.9 Protokol Wawancara.....	36
3.10 Instrumen Wawancara.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1 Hasil penelitian	38
4.1.1 Penggunaan kata sapaan kekerabatan.....	38
4.1.2 Penggunaan kata sapaan kekerabatan langsung hubungan darah.....	38
4.2.1 Kata sapaan kekerabatan	47
4.2.1.1 Kata sapaan kekerabatan pertalian darah.....	47
4.2.3 Penggunaan kata sapaan kekerabatan langsung perkawinan.....	40
4.1.2 Penggunaan kata sapaan nonkekerabatan.....	43
4.1.2.1 Penggunaan kata sapaan kekerabatan tunggal.....	43
4.1.2.2 Penggunaan kata sapaan kekerabatan jamak	45
4.2 Pembahasan	46

4.2.1.1.1 Penggunaan kata sapaan kekerabatan dari aspek pertalian darah digunakan dalam tunggal dan jamak	48
4.2.2 Kata sapaan kekerabatan perkawinan	59
4.2.1.2.1 Penggunaan kata sapaan kekerabatan dari aspek pertalian darah digunakan dalam tunggal dan jamak	60
4.2.3 Kata sapaan non kekerabatan	74
4.2.3.1 Kata sapaan masyarakat umum	75
4.2.3.1.1 Penggunaan kata sapaan dari aspek masyarakat umum digunakan dalam bentuk tunggal dan jamak	75
4.2.3.2 Kata sapaan profesi dan jabatan	80
4.2.3.2.1 Penggunaan kata sapaan dari aspek profesi dan jabatan digunakan dalam bentuk tunggal dan jamak	80
4.2.3.3 Kata sapaan keagamaan	83
4.2.3.3.1 Penggunaan kata sapaan dari aspek keagamaandigunakan dalam tunggal bentuk dan jamak.....	84
4.2.3.4 Kata sapaan adat	86
4.2.3.4.1 Penggunaan kata sapaan dari aspek adat digunakan dalam bentuk tunggal dan jamak.....	87
BAB V PENUTUP.....	89
5.1 Kesimpulan	89
5.2 Implikasi Penelitian	91

5.3 Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	95
PROFIL WAWANCARA.....	137
RIWAYAT HIDUP.....	154

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel Sapaan Kekerabatan hubungan darah.....	38
Tabel Sapaan Kekerabatan hubungan Perkawinan.....	40
Tabel Sapaan Kekerabatan hubungan Perkawinan tunggal.....	43
Tabel Sapaan Kekerabatan hubungan Perkawinan jamak.....	45
Tabel 1 Pengumpulan Data.....	96
Tabel 2 Penggunaan Sapaan Kekerabatan.....	108
Tabel 3 Sapaan Non Kekerabatan tunggal.....	116
Tabel 4 Sapaan Non Kekerabatan jamak.....	120
Tabel 2 Penggunaan Sapaan Kekerabatan jamak.....	124

DAFTAR BAGAN

BAGAN	Halaman
Kerangka Berpikir.....	28

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Sosiolinguistik merupakan studi yang mempelajari hubungan antara bahasa dan masyarakat. Sosiolinguistik meneliti bagaimana bahasa digunakan dalam konteks sosial, dan bagaimana faktor-faktor sosial seperti jenis kelamin, jabatan, usia, latar belakang budaya, dan situasi komunikasi memengaruhi cara orang berbicara. Menurut Trudgill, P (2021) sosiolinguistik adalah studi yang mengkaji bagaimana variasi bahasa bisa terjadi dalam hubungan sosial dan bagaimana manusia menyusun pilihan bahasa berlandaskan faktor-faktor seperti jenis kelamin, status sosial dan identitas suatu kelompok. Bahasa bukan hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, melainkan sebuah cerminan budaya pada masyarakat. Pada masyarakat melayu, penggunaan bahasa yang melekat kaitannya dengan struktur sosial, nilai dan norma yang terdapat di masyarakat, termaksud dalam kekerabatan, kekerabatan langsung dan tidak langsung. Salah satu aspek dalam melakukan komunikasi adalah penggunaan kata sapaan, yang berguna untuk mencerminkan hubungan sosial, status sosial, umur, perananan, dan kedekatan sosial antar penutur dan petutur, seperti yang terdapat pada masyarakat melayu yang tinggal di desa tanjung bai, kecamatan tanjung tebat, kabupaten lahut provinsi sumatra selatan.

Di desa tanjung bai, kecamatan tanjung tebat, kabupaten lahut provinsi sumatra selatan, masyarakat masih mempertahankan

beberapa bentuk kekerabatan tradisional. Hal ini menjadi tertuang pada cara mereka melakukan sapaan antar individu, yang tidak hanya berdasarkan hubungan sosial, status sosial, umur, peranan, dan kedekatan sosial, melainkan masyarakat disana tetap mempertimbangkan hubungan genealogis serta adat istiadat daerah setempat. Namun, dengan kemajuan teknologi, arus modernisasi, serta pengaruh budaya barat, penggunaan kata sapaan mulai sedikit tergerus penggunaannya, kata sapaan tradisional mulai mengalami pergeseran, baik dalam konteks maupun bentuk penggunaannya.

Menurut Kasper & Kuno (2020) kata sapaan ialah tindak tutur yang digunakan untuk memulai sebuah percakapan atau menunjukkan perhatian kepada orang lain. Kata sapaan kekerabatan ialah kata yang digunakan untuk memanggil atau menyapa orang yang masih memiliki hubungan persaudaraan, yang timbul dari perkawinan atau darah. Kata sapaan kekerabatan terdiri dari Nenek, Kakek, Ibu, Ayah, kakak, Adik, Paman, Bibi, Anak, Cucu, dan lain- lainnya. Masyarakat Desa Tanjung Bai dalam berkomunikasi tidak pernah lepas dari penggunaan kata sapaan, Desa Tanjung Bai memiliki banyak kata sapaan kekerabatan yang dapat menjadi objek kajian seperti pada kata, misalnya: “ bakwo nak mane” kata sapaannya berupa kata “bakwo”, ujaran ini dipakai untuk memanggil kakak kandung laki-laki ayah. Maksud dari percakapan itu bertujuan untuk menyapa atau memulai percakapan dengan kakak laki-laki ayah.

Menurut Aslinda, dkk (2000;7-12), ia mengayatakan bahwa kata sapaan kekerabatan adalah sapaan yang mempunyai hubungan darah dapat diartikan

juga sebagai pertalian langsung. Sementara itu pertalian tidak langsung dapat diartikan sebagai hubungan perkawinan. Sementara Kata sapaan non kekerabatan ialah kata yang digunakan dan diucapkan untuk menyapa atau menegur seseorang, atau panggilan seseorang di luar hubungan darah ataupun perkawinan. Kata sapaan non kekerabatan dapat digunakan untuk menyapa orang dari segi bidang agama, bidang adat, bidang, Jabatan dan sapaan pada umumnya. Menurut David Crystal (2020) kata sapaan non kekerabatan memiliki fungsi untuk menunjukkan hubungan profesional dan hubungan sosial, dan tidak hanya berlandaskan kedekatan emosional. Kata sapaan non kekerabatan dapat memberikan unsur kesopanan dan unsur menghargai meskipun tidak ada hubungan perkawinan maupun hubungan darah. Perbedaan-perbedaan sosial yang terjadi pada sapaan inilah menempatkan dieksis sosial bisa berhubungan dengan sapaan karna tingkatan- tingkatan yang mengandung konotasi sosial. Kata sapaan mulai tergeserkan dengan sapaan baru yang timbul dari era modernisasi dan pengaruh barat. Pergeseran ini dapat berupa penghilangan sapaan khas, penambahan sapaan dari bahasa lain dan penyederhanaan bentuk sapaan. Misalnya pada kata sapaan kekerabatan langsung untuk memanggil “Bak” (sapaan memanggil Ayah) sekarang mulai tergantikan dengan menggunakan sapaan “Ayah, Bapak, dll. Selain itu, kata sapaan non kekerabatan untuk memanggil “Tuo Dusun ” (sapaan memanggil kepala desa) sekarang mulai tergantikan dengan menggunakan sapaan “kepala desa” dan “Kerbai” (sapaan memanggil ibu yang memiliki anak), sapaan ini merupakan sapaan non kekerabatan pada aspek umum.

Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran akan tergerusnya nilai-nilai budaya lokal yang berwadahkan dalam bahasa. Oleh sebab itu, penting untuk mengkaji bagaimana bentuk-bentuk kata sapaan pada konteks kekerabatan dan non kekerabatan serta bagaimana pemakaian kata sapaan konteks kekerabatan dan non kekerabatan pada masyarakat melayu di desa tanjung bai.

Peneliti memilih desa Tanjung Bai sebagai objek kajiannya karena Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pelestarian budaya lokal sekaligus memperkaya kajian linguistik, khususnya dalam bidang sosiolinguistik. Penelitian tersebut sangat menarik untuk diteliti agar tidak terjadi kesalahan pemakaian kata sapaan dan peneliti juga melihat dari objek penelitian ini memiliki keunikan dari sapaan kekerabatan yang ada di desa Tanjung Bai kecamatan tanjung tebat kabupaten kabupaten lahut provinsi Sumatra Selatan. Penelitian mengenai kata sapaan kekerabatan di daerah ini belum pernah dilakukan, tapi di daerah lain telah banyak dilakukan penelitian tentang sapaan ini. Seperti pada penelitian Sabar Saputra dan Sainilamral (2020) “ Kata sapaan kekerabatan bahasa melayu jambi, di desa teriti kecamatan sumay kabupaten tebo”. Sementara untuk penelitian kata sapaan pada konteks kekerabatan Bahasa melayu di desa Tanjung Bai kecamatan tanjung tebat kabupaten kabupaten lahut Provinsi Sumatra Selatan peneliti rasa, baru peneliti yang melakukan penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti akan meneliti tentang kata sapaan pada konteks kekerabatan Bahasa Melayu di Desa Tanjung Bai dengan judul penelitian “kata sapaan pada konteks kekerabatan masyarakat Melayu di Desa Tanjung Bai Kecamatan Tanjung Tebat Kabupaten Lahat Provinsi Sumatra Selatan” sebagai topik penelitian karena belum ada peneliti lain yang melakukan penelitian yang serupa.

1.2 Batasan masalah

Batasan masalah hal yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini ialah kata sapaan pada konteks kekerabatan dan non kekerabatan dalam Bahasa melayu Palembang di desa Tanjung Bai kecamatan tanjung tebat kabupaten kabupaten lahat provinsi Sumatra Selatan.

1.3 Rumusan masalah

1. Apa saja bentuk-bentuk kata sapaan salam konteks kekerabatan dan non kekerabatan pada masyarakat melayu di desa tanjung bai.
2. Bagaimanakah pemakaian kata sapaaan konteks kekerabatan dan non kekerabatan pada masyarakat Melayu di Desa Tanjung Bai?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk kata sapaan kekerabatan dan non kekerabatan pada konteks kekerabatan dalam masyarakat melayu di Desa Tanjung Bai.
2. Mendeskripsikan pemakaian kata sapaan pada konteks kekerabatan dan non kekerabatan pada masyarakat melayu di Desa Tanjung Bai.

1.5 Manfaat penelitian

Dari penelitian ini diperoleh dua manfaat yang terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah informasi dibidang Bahasa dan khususnya bidang Sociolinguistik guna dapat memahami pesan dari wacana lisan dari kata-kata dan tuturan yang terdapat unsur kata sapaan, mengenai kata sapaan pada konteks kekerabatan pada bahasa melayu Palembang di desa Tanjung Bai. Sehingga bisa menambah referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya tentang kata sapaan pada studi sociolinguistik.

2. Manfaat Praktis

Bagi pembaca ataupun yang melihat yang bukan penutur Bahasa Melayu Desa Tanjung Bai Kecamatan Tanjung Tebat Kabupaten Lahat Provinsi Sumatra Selatan dapat mempelajari kata sapaan kekerabatan

Bahasa Melayu desa Tanjung Bai Kecamatan Tanjung Tebat Kabupate Lahat Provinsi Sumatra Selatan dengan dengan baik dan benar.

Bagi para peneliti lainnya dapat mengeksplorasi lebih jauh lagi kata sapaan kekerabatan langsung dan tidak langsung pada daerah-daerah lainnya yang memiliki ciri khas tersendiri terkait penggunaan kata sapaan. Bagi peneliti, dapat memperdalam ilmu dibidang sosiolinguistik lebih luas dan dalam lagi.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Kajian teori

2.1.1 Sociolinguistik

Sociolinguistik berasal dari dua kata yaitu sosio dan linguistik. Sosio memiliki pengertian tentang kaitan sosial atau masyarakat dan linguistik memiliki arti tentang ilmu bahasa. Jadi sociolinguistik merupakan ilmu bahasa yang mempelajari tentang keterkaitan antara bahasa dan masyarakat. Masyarakat adalah sekelompok individu yang tinggal di suatu wilayah atau tempat tertentu dan saling berinteraksi berdasar pedoman yaitu nilai, aturan sosial dan norma yang telah disepakati oleh sekelompok orang yang tinggal di wilayah tersebut. Menurut William Labov (1966) sociolinguistik adalah ilmu yang mempelajari tentang variasi bahasa di lingkungan masyarakat dan bagaimana faktor sosial seperti kelas sosial, jenis kelamin, umur dan status sosial yang mempengaruhi orang dalam berinteraksi. Menurut Trudgill, P (2021) sociolinguistik adalah studi yang mengkaji bagaimana variasi bahasa bisa terjadi dalam hubungan sosial dan bagaimana manusia menyusun pilihan bahasa berdasarkan faktor-faktor seperti jenis kelamin, status sosial dan identitas suatu kelompok.

Bahasa merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang, karena bahasa adalah alat berkomunikasi antara manusia satu dengan manusia

lainnya hal itu sudah sesuai dengan fungsi Bahasa pada umumnya yaitu Bahasa sebagai alat komunikasi antar manusia. Bahasa adalah bagian dari evolusi budaya yang memungkinkan manusia berkomunikasi secara lebih efisien, serta dapat mengembangkan Kerjasama dalam kelompok sosial yang lebih besar. (MarkPegel, 2019).

Dapat disimpulkan dengan adanya Bahasa setiap orang dapat menyampaikan gagasan dan ide kepada setiap orang lainnya. Berdasarkan hal tersebut. Penelitian bahasa menjadi hal yang perlu mendapatkan perhatian para peneliti terlebih pada ranah variasi-variasi bahasa karena Indonesia merupakan negara yang terdiri dari berbagai bahasa daerah.

2.1.2 Kata sapaan

Kata sapaan ialah kata yang dipergunakan untuk memanggil atau menegur lawan bicara untuk memulai sebuah percakapan. Menurut Kasper & Kuno (2020) kata sapaan ialah tindak tutur yang digunakan untuk memulai sebuah percakapan atau menunjukkan perhatian kepada orang lain. Kata sapaan merupakan kata yang difungsikan sebagai media memanggil lawan bicara pada saat proses komunikasi akan berlangsung. Kata sapaan ini muncul ketika terjadi interaksi antara dua orang atau lebih. Sapaan dilontarkan agar dapat respon dari orang lain atau lawan bicara.

Sapaan memiliki fungsi untuk membangun kesadaran sosial dan menunjukkan sikap saling menghargai diantar individu- individu. Sapaan memiliki fungsi dalam konteks sosial dan budaya, dan dipengaruhi oleh hubungan antara pembicara dan pendengar. Dalam era digital kata sapaan semakin berkembang dengan penggunaan fitur-fitur yang telah tersedia pada era digital, misalnya penggunaan emoji dan sapaan informasi melalui media sosial. Kata sapaan terbagi menjadi dua yaitu kata sapaan kekerabatan dan kata sapaan non kekerabatan. Kata sapaan kekerabatan ialah kata yang digunakan untuk memanggil atau menyapa orang yang masih memiliki hubungan persaudaraan dengan kita. Sedangkan non kekerabatan ialah sapaan yang digunakan untuk menyapa orang dari segi bidang agama, bidang adat dan sapaan pada umumnya. Perbedaan- perbedaan sosial inilah menempatkan hubungan dengan sapaan karna tingkatan-tingkatan yang mengandung konotasi sosial.

1. Makna dan bentuk Kata Sapaan

Menurut Kridalaksana, Kata sapaan merupakan kata atau ungkapan yang dimanfaatkan penutur suatu bahasa untuk memanggil para pelaku dalam suatu peristiwa bahasa. Para pelaku yang dimaksud terdiri dari pembicara, lawan bicara dan orang yang sedang dibicarakan. Kridalaksana telah mengklasifikasi kata sapaan ke dalam beberapa jenis bagian diantaranya ialah;

- (1) Kata Ganti misalnya seperti aku, kamu dan ia
- (2) Nama diri, misalnya seperti Rama dan Sinta
- (3) Istilah kekerabatan, misalnya seperti ayah dan ibu
- (4) Gelar dan Pangkat, misalnya seperti polisi dan pilot

- (5) Bentuk V (erbal) atau kata pelaku, misalnya seperti penonton dan pendengar
- (6) Bentuk N (ominal) = ku, misalnya seperti kekasihku dan tuhanku
- (7) Kata deiksis atau petunjuk, misalnya seperti sini dan situ
- (8) Kata benda lain, misalnya seperti tuan dan nyonya, serta
- (9) Ciri zero atau nol, yaitu adanya suatu makna kata tanpa disertai bentuk kata tersebut.

Di Indonesia kata sapaan digunakan pembicara untuk menegur sapa lawan bicaranya dengan beragam variasi sapaannya, misalnya di daerah-daerah masyarakat menyapa dengan bahasa daerahnya, sementara di kota besar seperti Jakarta masyarakatnya kebanyakan menggunakan sapaan dengan formal yaitu dengan sapaan bahasa Indonesia. Jenis kata sapaan yang paling banyak digunakan ialah kata sapaan kekerabatan. Pemilihan bentuk kata sapaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu status dan fungsinya. Status dapat disimpulkan sebagai posisi sosial lawan bicara terhadap pembicara. Status ini dapat diartikan berupa usia. Adapun faktor Fungsi dapat diartikan berupa jenis kegiatan atau jabatan lawan bicara dalam suatu peristiwa bahasa atau pembicaraan.

1. Jenis-jenis kata sapaan

Terdapat dua jenis kata sapaan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu kata sapaan kekerabatan dan kata sapaan non kekerabatan. Menurut Mahmud (2003) dalam bukunya yang berjudul sistem sapaan

bahasa simeule “kata sapaan dibedakan menjadi dua , yaitu kata sapaan kekerabatan dan kata sapaan diluar kekerabatan”.

1. Kata Sapaan Kekerabatan

Kata sapaan kekerabatan ialah kata yang digunakan untuk memanggil atau menyapa orang yang masih memiliki hubungan persaudaraan, yang timbul dari perkawinan atau darah. Kata sapaan kekerabatan terdiri dari Nenek, Kakek, Ibu, Ayah, kakak, Adik, Paman, Bibi, Anaak, Cucu, dan lain-lainnya. Menurut Monica Heller (2022) kata sapaan kekerabatan memiliki fungsi sebagai mekanisme pengorganisasian sosial yang menata interaksi antar individu dalam keluarga dan masyarakat. Menurutnya didalam kehidupan masyarakat multibahasa dan multikultural, penggunaan kata sapaan dapat memunculkan identitas budaya dan strategi sosial yang menunjukkan hubungan antara penutur dan lawan tutur. Menurut Aslinda, dkk (2000;7-12), ia mengayatakan bahwa kata sapaan kekerabatan adalah sapaan yang mempunyai hubungan darah dapat diartikan juga sebagai pertalian langsung. Sementara itu pertalian tidak langsung dapat diartikan sebagai hubungan perkawinan. Menurut Martina, (2005:17), Sapaan kekerabatan memiliki peranan dalam mengatur tingkah laku susunan kelompok kata, unsur-unsur yang tercakup di dalam aturan, secara seluruh ialah suatu sistem yang mencerminkan suatu tingkah laku dan sikap para anggota masyarakat.

Istilah kekerabatan dalam bahasa melayu di desa Tanjung Bai, sangat bervariasi hal itu menjadikan cerminan tentang keberagaman

bahasa yang dimiliki oleh provinsi sumatra selatan, terutama yang berhubungan dengan istilah kekerabatan. Sapaan kekerabatan memiliki peranan dalam “ikatan kelompok dan kebersamaan dalam kekerabatan terdapat istilah yang menunjukkan kesopanaan seseorang. Sehingga istilah tersebut dapat menampilkan perbedaan peran disetiap orang baik dalam hubungan keturunan maupun dalam perkawinan” Affinity (dalam Martina, 2005:17). Dalam bahasa melayu di desa Tanjung Bai juga mengenal istilah kekerabatan yang mengacu pada urutan kelahiran

misalnya kakak laki-laki (kakang), Adik laki-laki (Muanai kecil), Kakak perempuan (ayuk), adik perempuan (adeng betino). Menurut Martina, (2005:18) penggunaan urutan kelahiran di atas tidak terbatas ada hubungan secara horizontal, tapi terbatas pada hubungan secara vertikal. Dalam kaitan horizontal seperti hubungan kakak dengan abang, adik, laki-laki dengan adik perempuan. Selain itu hubungan secara vertikal pun urutan kelahiran ini diberlakukan.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa sapaan kekerabatan adalah bentuk hubungan sosial yang terjadi dari keturunan dan perkawinan dimana ikatan kelompok dan kebersamaan dalam kekerabatan yang menunjukkan sikap kesopanan seseorang, yang mengacu pada orang-orang yang memiliki pertalian darah langsung maupun tak langsung yaitu secara vertikal dan horizontal seperti hubungan kakak dan adik yaitu istilah lain dari keluarga.

1. Sapan kekerabatan pertalian darah

Kekerabatan Pertalian darah merupakan suatu hubungan sosial yang beracuan pada susunan kelompok dimana di dalam kelompok tersebut merupakan suatu yang mencerminkan sebuah pola tingkah laku dan sikap para anggota masyarakat yang dimana hubungan tersebut mengacu pada vertikal maupun horizontal. Menurut Suharyanto, dkk (2008:17) Dalam hubungan kekerabatan dapat memperlihatkan kedudukan para anggotanya, hubungan kekerabatan bisa menampilkan peranan anggotanya, baik dalam urutan keturunan maupun perkawinan. Kekerabatan yang mengacu kepada hubungan vertikal maupun dalam hubungan horizontal, dalam hubungan vertikal terdapat istilah, kakek dari kakek, bapak dari kakek, anak, cucu dan cicit.

2. Sapan kekerabatan perkawinan

Kekerabatan perkawinan terjalin karena adanya perkawinan dari dua keluarga dan melibatkan pihak-pihak lainnya yang berada di dalam lingkungan inti perkawinan dan hubungan yang melibatkan pihak-pihak lain seperti, istri adik suami, istri kakak suami, suami adik istri dan suami kakak istri. Menurut Martina, (2005;18) Kekerabatan perkawinan merupakan sistem yang membina ikatan kelompok yang terjalin karena adanya pernikahan atau perkawinan “dalam kekerabatan menunjukkan kedudukan para anggota, baik dalam hubungan dengan keturunan maupun perkawinan”. Kekerabatan perkawinan yang membina ikatan baik dalam kekerabatan darah maupun perkawinan

3. Kata Sapaan Non Kekerabatan

Kata sapaan non kekerabatan ialah kata yang digunakan dan diucapkan untuk menyapa atau menegur seseorang, atau panggilan seseorang di luar hubungan darah ataupun perkawinan. Kata sapaan non kekerabatan dapat digunakan untuk menyapa orang dari segi bidang agama, bidang adat, bidang jabatan dan sapaan pada umumnya. Menurut David Crystal (2020) kata sapaan non kekerabatan memiliki fungsi untuk menunjukkan hubungan profesional dan hubungan sosial, dan tidak hanya berlandaskan kedekatan emosional. Kata sapaan non kekerabatan dapat Memberikan unsur kesopanan dan unsur menghargai meskipun tidak ada hubungan perkawinan maupun hubungan darah. Perbedaan-perbedaan sosial yang terjadi pada sapaan inilah menempatkan dieksis sosial bisa berhubungan dengan sapaan karna tingkatan-tingkatan yang mengandung konotasi sosial.

4. Faktor yang mempengaruhi pemilihan kata sapaan

Pemilihan kata sapaan dalam sebuah komunikasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya budaya, konteks interaksi dan sosial. Terdapat ahli yang menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi kata sapaan. Menurut Brown dan Gilma dalam Mahmud dkk (2003:4-50, pemilihan kata sapaan dipengaruhi oleh tujuh faktor yaitu perbedaan umur, perbedaan jabatan, perbedaan status sosial, perbedaan kerabat, perbedaan situasi, tujuan pembicaraan, dan hubungan keakraban. Pengertian dari ketujuh faktor tersebut adalah sebagai berikut;

1. Perbedaan umur yaitu apakah perbedaan umur lawan bicara lebih muda atau lebih tua dari umur penutur.

2. Perbedaan jabatan yaitu apakah jabatan yang dimiliki lawan bicara lebih rendah, sama atau lebih tinggi dari penutur.

3. Perbedaan status sosial yaitu perbedaan tingkat sosial antara penutur dan lawan tutur.

4. Perbedaan kerabat yaitu apakah lawan bicara memiliki hubungan darah dengan penutur.

5. Perbedaan situasi yaitu situasi yang sedang terjadi selama penuturan berlangsung, apakah formal atau tidak formal.

6. Tujuan pembicaraan yaitu maksud pembicara melakukan sebuah penuturan dengan lawan bicara.

7. Hubungan kekerabatan yaitu apakah lawan bicara telah mengenal penutur, baik yang bersifat akrab maupun tidak akrab.

5. Fungsi Kata Sapaan

Menurut Bieber dkk (2014) kata sapaan memiliki beberapa peranan. Salah satu perannya adalah untuk menjaga hubungan sosial antara para penutur dan menunjukkan siapa yang lawan bicara pada suatu momen. Kata sapaan yang muncul di akhir kalimat berfungsi untuk menjaga hubungan sosial, sementara kata sapaan yang muncul di awal kalimat

digunakan untuk menunjukkan lawan bicara. Pada hakikatnya fungsi kata sapaan memiliki kesamaan dengan fungsi bahasa yang lain, yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam berbagai kegiatan masyarakat (Chaer & Agustina, 2016:62). Fungsi ini sejalan dengan tujuan sapaan, yaitu untuk menyapa, memanggil, dan menegur, bahkan kata sapaan bisa digunakan untuk memulai komunikasi dengan orang yang sudah dikenal maupun yang belum dikenal.

Sapaan memiliki tingkat rasa hormat yang lebih tinggi, karena dengan cara menegur atau menyapa itu adalah sebuah bentuk kecil dalam menghargai orang. Sapaan memiliki peran penting dalam proses berkomunikasi, sapaan berfungsi sebagai pembuka sebuah komunikasi. Walaupun sapaan sering kali tidak disadari penggunaannya kata sapaan memiliki frekuensi penggunaan yang tinggi bagi para penutur bahasa untuk memulai komunikasi.

Berdasarkan pendapat Kartomihardjo dkk (2006) kata sapaan memiliki beberapa fungsi dalam proses komunikasi yaitu sebagai pengaturan turn talking (giliran berbicara), panggilan, sebagai sanda gurau, sebagai pengatur topik, untuk mengurangi ancaman dan memperhalus, dan untuk memperkenalkan para partisipan pada kegiatan ritual dan konteks sosial.

Dapat diketahui penggunaan bahasa sapaan memiliki ciri khusus tersendiri. Kata sapaan menjadi media untuk mendekatkan ikatan emosional seorang individu apabila dilakukan kepada orang memiliki usaha tidak terpaut jauh ataupun strata sosial yang sama.

Untuk fungsi lainnya, kata sapaan juga dapat menjadi upaya untuk menaruh rasa hormat kepada orang yang lebih tua dan yang memiliki status sosial tinggi. Kata sapaan juga dapat dimanfaatkan untuk memulai percakapan dengan mitra tutur yang baru dikenal. Konteks tentunya juga berperan dalam penggunaan kata sapaan untuk memudahkan proses komunikasi penutur dan mitra tutur. Kata sapaan yang digunakan peneliti merupakan kata sapaan yang dikemukakan oleh (Martina 2005:18). Dapat disimpulkan bahwa dalam pengguna kata sapaan memiliki fungsi tersendiri. Sapaan berfungsi sebagai bentuk pengakraban bila digunakan dengan orang sebaya dan status sosial yang sama dan di pengaruhi kedekan antara penutur dan mitra tutur. Kebalikannya, sapaan akan menjadi suatu bentuk penghormatan apabila digunakan oleh orang yang lebih tua dan memiliki status sosial yang tinggi dan dapat digunakan untuk seseorang yang belum mengenal mitra tuturnya. Semua ini tentunya harus disesuaikan dengan konteks pemakaian kata sapaan yang digunakan dalam berkomunikasi. Searah dan seirama dengan pendapat Bieber dkk, peneliti menggunakan teori Bieber dkk sebagai bahan acuan.

5. Kekerabatan

Kekerabatan merupakan ikatan yang timbul anantara individu satu dengan individu lainnya dalam sebuah kelompok sosial yang terikat karena adanya perkawinan, lalu timbul lah hubungan darah dan ikatan sosial lainnya. Kekerabatan menurut Leach (2020) dalam karyanya

Antropologinya, leach mengatakan bahwa kekerabatan ialah sebuah hal yang sangat penting dari organisasi sosial yang lebih luas. Menjurutnya struktur dalam kekerabatan menentukan banyak hal tentang kehidupan sosial, seperti pembagian warisan dan peran individu didalam masyarakat. Kekerabatan sangat penting dalam kebudayaan, karena adanya adat istiadat seperti pembagian warisaan. Nilai-nilai tradisional pun mempengaruhi bagaimana ketika orang-orang sedang berinteraksi dengan cara menghormati, dan menjalankan kehidupan secara bersama-sama. Dalam bahasa, kekerabatan sering terbayang pada sistem sapaan dan istilah yang digunakan untuk menunjukan hubungan antar individu satu dengan individu lainnya, sehingga mencerminkan status sosial, umur atau usisa dan kedekatan batin sehingga menimbulkan kedekatan emosional dalam lingkup masyarakat tertentu. Terdapat berbagai macam hubungan kekerabatan diantaranya ialah; (1) kekerabatan berdasarkan darah, (2) kekerabatan berdasarkan pernikahan, (3) kekerabatan sosial.

2.1.3 Masyarakat melayu palembang

Indonesia terbagi menjadi 38 provinsi di Indonesia, diambil dari situs web Indonesia baik terdapat 733 bahasa daerah di Indonesia, yang awalnya di tahun 1991 sampai 2017 kemendikbud mencatat hanya 652 bahasa daerah. Kurang lebih 7 tahun Indonesia

sudah bisa mengembangkan Bahasa daerahnya sebanyak 81 bahasa daerah tambahan yang diperoleh di 7 tahun terakhir ini. Bahasa daerah merupakan sesuatu sistem dimana terjadi sebuah pengembangan psikologi pada individu pada sebuah konteks inter subjektif (Bill adams). Bahasa daerah ialah Bahasa yang biasanya ditemuin dan digunakan oleh penutur yang tinggal di tiap- tiap daerah tertentu. Misalnya, terdapat pada daerah Sumatra Selatan disana lebih dikenal dengan Bahasa melayu Palembang. Bahasa Melayu merupakan Bahasa yang digunakan di beberapa negara seperti Indonesia, Malaysia, Brunei Darusalam, sebagian daerah di Singapura dan beberapa Negara lainnya di Asia Tenggara. Bahasa Melayu termaksud salah satu Rumpun Kekeluargaan Bahasa Austronesia dan memiliki sistem kepenulisannya menggunakan Abjad Latin. Bahasa Melayu juga memiliki sejarah panjang di dunia perdagangan, Bahasa Melayu digunakan sebagai Bahasa Perdagangan di beberapa kawasan, sehingga bahasa melayu banyak di pengaruhi oleh bahasa lainnya. Seperti bahasa Sanskrit, arab dan Inggris. Bahasa Melayu merupakal cikal bakal tumbuhnya Bahasa Indonesia. Di Indonesia banyak tersebar Bahasa Melayu di antaranya; Bahasa Melayu Jambi, Bahasa Melayu Bengkulu, Bahasa Melayu Asahan, Bahasa Melayu Batubara, Bahasa Melayu Labuhan batu, Bahasa Melayu Deli, Bahasa Melayu Langkat, Bahasa Melayu Serdang, Bahasa Melayu di Nusa Tenggara Barat dan Bahasa Melayu Palembang.

Bahasa Melayu Palembang tepatnya di daerah Sumatra selatan terbagi menjadi beberapa rumpun bahasa lainnya seperti, Bahasa

Basemah, Bahasa Palembang, Bahasa Padamaran, Bahasa Jawa, Bahasa Ogan, Bahasa Lematang, Bahasa Melayu, Bahasa Komerling, dan Bahasa Kayu Agung. Bahasa Melayu yang terdapat di Provinsi Sumatra Selatan terbagi atas sembilan Dialek, Yaitu (1) Dialek Talang Ubi, (2) Dialek Padang Binduyang, (3) Dialek Palembang 16 Uluyang, (4) Dialek Bentayanyang, (5) Dialek Rupit, (6) Dialek Selangit, (7) Dialek Dialek Muara Saling, (8) Dialek Kisam, (9) Dialek Palembang Suka Bangun.

Bahasa Basemah merupakan sebuah bahasa dari melayu tengah. Bahasa Basemah merupakan bahasa yang dituturkan oleh suku basemah, yang tinggal diwilayah dataran tinggi bagian barat Sumatera Selatan, Lampung dan Bengkulu. Bahasa basemah ini merupakan rumpun dari Bahasa Melayu. Bahasa Basemah memiliki beberapa dialek yaitu, Dialek Semende, Dialek Palas Pasemah, Dialek Pegagan dan Dialek Ogan. Pemerintah telah menerbitkan kamus bahasa Basemah guna untuk melestarikan bahasa Basemah dan mewajibkan menggunakan Bahasa Basemah di kegiatan acara resmi yang diadakan pemerintah. Menurut Saleh (1977) penutur asli Bahasa Basemah merupakan masyarakat yang bertempat tinggal di daerah-daerah sekitar gunung Dempo, yaitu sebagian besar penduduk yang tinggal di kabupaten Lahat, yaitu Kota Lahat, Kecamatan Pulau Pinang, Kecamatan Kikim, Tanjung Tebat, Gumay Talang, Mulak Ulu, Mulak Sebingkal, Kikim Barat, Kikim Timur, Kikim Selatan, Kikim Tengah, Merapi Barat, Merapi Timur,

Lahat, Lahat Selatan, Kota Agung, Jarai Kecamatan Tanjung tebat memiliki beberapa Desa diantaranya; Air dingin Baru, Air Dingin Lama, Muara Danau, Padang Perigi, Pandan Arang Ilir, Talang Jawa, Tanjung Baru, Tanjung Kurung Ilir, Tanjung Kurung Ulu, Tanjung Menang, Tanjung Nibung, Tanjung Raya, Tanjung Tebat dan Tanjung Bai.

Desa Tanjung Bai merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatra Selatan. Asal usus nama desa Tanjung Bai terbagi menjadi dua kata yaitu *tanjung* dan *bai*. Kata *tanjung* memiliki arti desa yang terletak di daratan tinggi. Sementara kata *bai* berasal dari dulu terdapat pohon besar yang memiliki daun berbentuk runcing dan memiliki buah kecil-kecil yang berbentuk seperti manik-manik berwarna merah yang disebut buah *bai*. Asal mula penduduk berawal dari perpindahan masyarakat pada tahun sekitaran 1912 bersamaan dengan pembuatan jembatan endikat, perpindahan masyarakat yang sudah mengalami beberapa kali perpindahan, itu berawal dari 4 bersaudara, salah satu memilih merantau ke Lampung, dan 3 saudaranya memilih menetap di danau Rumbayan lalu membentuk satu keluarga besar, lalu pindah ke tempat lain yaitu Dusun Buruk Ulu, pada masa ini masyarakat masih menganut agama Hindu Budha, lalu mereka melakukan perpindahan lagi ke Dusun Buruk Tengah, karena tidak cocok dengan wilayah ini, kemudian pindah lagi ke Dusun Buruk Damping, daerah yang lebih rendah atau daerah ilir, masyarakat menganggap kurang cocok di wilayah ini, lalu memilih pindah ke Dusun Buruk Tengah, karena tidak cocok dengan wilayah ini, kemudian

pindah lagi ke dusun buruk damping, daerah yang lebih rendah atau daerah ilir, masyarakat menganggap kurang cocok di wilayah ini, lalu memilih pindah ke dusun buruk buntak atau desa Tanjung Bai, mengapa masyarakat memilih wilayah ini karena ingin tinggal didekat jalan yang dibuat oleh bangsa belanda, lalu memutuskan menetap di wilayah tersebut hingga saat ini. Luas wilayah desa Tanjung Bai 700x400M dan berbatas dengan sebelah selatan berbatasan dengan desa gumay, sebelah utara berbatasan dengan mutaralam lama, sebelah timur berbatasan dengan desa air dingin lama, sebelah barat berbatasan dengan desa tanjung nibung. Tanjung Bai di apit dengan dua kota yaitu kota lahat 40 KM dan kota pagaralam 30KM. Tanjung Bai masuk kedalam wilayah kabupaten lahat, namun kebanyakan orang menyebut desa Tanjung Bai bagian dari kota pagaralam, karena wilayah pagaralam dengan desa Tanjung Bai hanya dipisahkan oleh jurang endikat, dan kebudayaan dan adat istiadat setempat hampir sama persis dengan kota pagaralam. Desa Tanjung Bai termasuk dalam suku basemah, mangkanya kebudayaan dan tradisinya tidak jauh beda dengan kota pagaralam. Menurut BKKBN 2022 penduduk di desa Tanjung Bai berjumlah 998 Jiwa atau sekitar 213 KK dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 400 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 598 jiwa. Desa Tanjung Bai memiliki keindahan alam dan potensi sumber daya alam yang cukup besar. Masyarakat desa Tanjung Bai 95% mta pencariannya adalah sebagai petani (petani karet, petani kopi, petani padi, petani lada dan lain-lain) dan sisanya 5% PNS dan pekerja lainnya. Agama yang dianut oleh

masyarakat Tanjung Bai 90% Islam dan 10% Kristen, Budha, hindu dan lain-lain. Di desa Tanjung Bai memiliki taraf pendidikannya sudah mulai naik, karena orang tua mulai sadar akan pentingnya pendidikan anak mereka. Masyarakat desa Tanjung Bai masih melakukan Tradisi adat yang masih dilakukan seperti, penggunaan kemenyan saat sedekah, pantauan (menyingsahi rumah- rumah yang telah menyediakan makanan untuk tamu), menyemblih kambing jika ada yang melakukan zina, meletakan kinjar diatap rumah (kalau kinjar jatuh sebagai petanda bahwa desa dalam keadaan tidak baik). Masyarakat Desa Tanjung Bai menggunakan Bahasa Basemah, Bahasa Basemah digunakan sebagai alat komunikasi dalam proses sapa menyapa oleh masyarakat yang tinggal di Desa Tanjung Bai. Proses sapa menyapa ini digunakan untuk mempererat tali silaturahmi antara Masyarakat satu ke masyarakat lainnya yang berada di Desa Tanjung Bai. Kata sapaan digunakan untuk melindungi sistem kekerabatan di daerah tertentu. Kata sapaan sangat penting sebagai ajang untuk melestarikan bahasa agar tidak punah karena tergerus oleh globalisasi di era modernisasi. Bahasa Basemah merupakan Bahasa yang terdapat di daerah desa Tanjung Bai yang berfungsi sebagai media komunikasi dalam proses komunikasi sehari-hari masyarakat yang tinggal di desa Tanjung Bai. Proses sapa menyapa ini digunakan untuk mempererat tali silaturahmi antara Masyarakat satu ke masyarakat lainnya yang berada di desa Tanjung Bai. Kata sapaan digunakan untuk melindungi sistem kekerabatan di daerah tertentu. Kata sapaan sangat penting sebagai ajang untuk melestarikan bahasa agar

tidak punah karena tergerus oleh globalisasi di era modernisasi.

2.2 Penelitian relevan

Penelitian ini mengarah pada studi sebelum-belumnya yang dijadikan pedoman. Studi yang dijadikan acuan merupakan penelitian-penelitian yang mempunyai hubungan yang relevan dengan topik yang akan diulas. Penelitian relevan merujuk kepada penelitian sebelumnya yang dianggap memiliki hubungan yang erat dengan kajian yang akan diteliti. Berikut adalah hasil dari penelitian relevan;

Nika sari, dkk, (2019) “Sistem sapaan kekerabatan dalam bahasa melayu di kepenghuluan bangko kiri kecamatan bangko pusako kabupaten roka hilir riau” dalam penelitian yang dilakukan, peneliti berhasil menemukan sistem sapaan di kepenghuluan bangko kiri, seperti “Tak jadi poi om doh?”, peristiwa tuturan tersebut, disampaikan oleh seorang anak kepada saudara laki-laki dari ayahnya, dengan menggunakan kata sapaan berupa “om” . Bentuk kata sapaan lainnya; Ayah, abah dan apak pemakaian kata sapaan ini digunakan untuk menyapa ayah kandung. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti penulis, terdapat beberapa perbedaan yaitu penelitian yang ditulis penulis hanya berfokus pada sapaan kekerabatan langsung dan tidak langsung, berbeda lainnya penulis meneliti bahasa melayu di desa Tanjung Bai Provinsi Sumatra selatan sedangkan penelitian ini berada di Provinsi Riau.

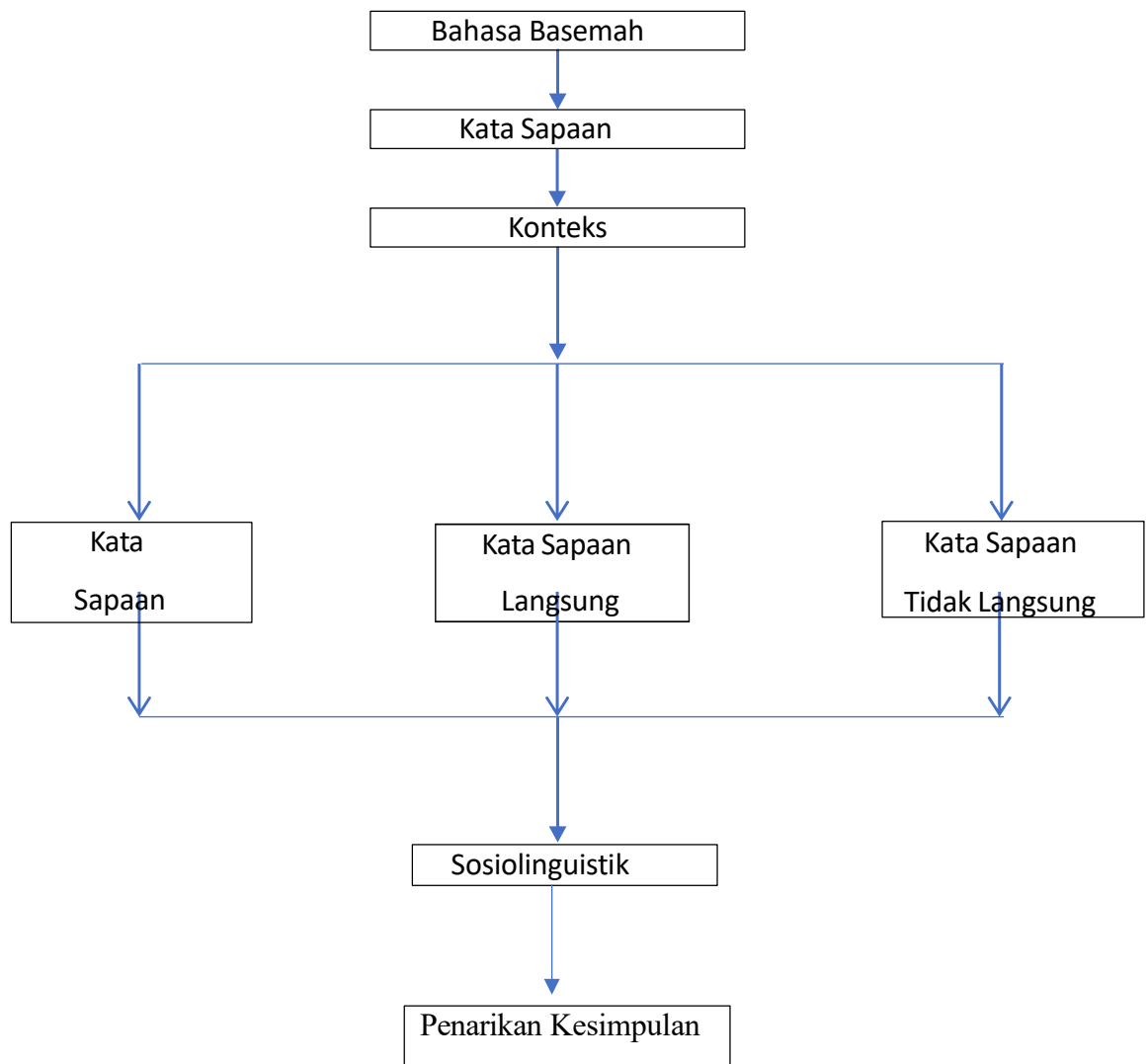
Penelitian relevan kedua dilakukan oleh Sabar Saputra dan Sainilamral (2020) dengan judul penelitian “Kata sapaan kekrabatan bahasa melayu jambi, di desa teriti kecamatan sumay kabupaten tebo” dalam penelitian yang dilakukan peneliti berhasil menemukan sapaan kekrabatan bahasa melayu di desa teriti, seperti bentuk sapaan kekerabatan langsung secara berurutan, pada masyarakat desa teriti untuk menyapa orang tua laki-laki buyut adalah “piyut”. Kata sapaan pada cucu laki-laki masyarakat desa teriti menyapa dengan “cong, kolop, atau nama diri. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti penulis, penulis meneliti bahasa melayu di desa Tanjung Bai Provinsi Sumatra selatan sedangkan penelitian ini berada di Provinsi Jambi.

Penelitian relevan terakhir adalah penelitian yang dilaksanakan Irani pada tahun 2018 yang mengangkat judul “Analisis penggunaan kata sapaan bahasa melayu jambi di desa muaro mensao kecamatan limun kabupaten sarolangun” dalam penelitian yang dilakukan, peneliti berhasil menemukan sistem sapaan didesa muaro mensao, seperti “ Gode kito ngaji malam ni’, peristiwa tuturan tersebut disampaikan oleh seseorang anak yang bertanya dengan guru ngajinya dengan menyapa menggunakan kata “gode”. Bentuk kata sapaan lainnya ialah, “Pak bupati poi ke bukit bulan” peristiwa tuturan tersebut disampaikan oleh seorang anak yang menyapa ke bapak bupati yang akan pergi, dengan panggilan sapaan “pak bupati”.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis penulis adalah peneliti ini menggunakan bahasa melayu jambi di desa muaro mensao, sementara penelitian yang diteliti penulis menggunakan bahasa melayu palembang desa Tanjung Bai. Perbedaan penelitian lainnya, peneliti ini membahas tentang kekerabatan dan non kekerabatan, sementara penelitian yang ditelus penulis hanya membahas kekerabatan.

2.3 Kerangka berpikir

Menurut Teddie dan Tashakkori (2020) mereka berpendapat dalam penelitian metodologi campuran, kerangka berikir hendaknya memiliki ke fleksibelan dan dapat mengintegrasikan data dari beberapa pendapat, untuk diberi penjelasan yang lebih holistik tentang kejadian atau fenomena yang diteliti. Kerangka berpikir adalah sebuah konsep atau bagan yang menampilkan alur atau proses-proses yang wajib dilakukan dalam penelitian atau sebuah kajian ilmiah. kerangka berfikir memiliki fungsi untuk mengarahkan atau memeberi landasan yang sangat jelas dalam menjelaskan sebuah kejadian fenomena yang sedang diteliti, serta bagaimana proses penelitian itu dilaksanakan.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di daerah Sumatra Selatan tepatnya di Desa Tanjung Bai, Kecamatan Tanjung Tebat, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatra Selatan selaku desa yang mayoritas masyarakat melayu. Waktu penelitian diperkirakan akan menempuh waktu selama kurang lebih 1 bulan sejak dikeluarkannya surat keputusan bimbingan sampai dengan berakhirnya surat keputusan.

3.2 Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan kualitatif dengan metode penjabaran secara deskriptif. Kualitatif disini juga lebih fokus untuk memaknai suatu fenomena ataupun kejadian yang secara umum terjadi dalam lingkungan sosial maupun individu (Rosyada, 2020:28). Deskriptif bermaksud menggambarkan data yang telah ditemukan terdahulu oleh penulis, dengan menguraikannya secara jelas satu per satu. Peneliti memilih desa Tanjung Bai sebagai objek penelitian karena merupakan daerah asal orang tua peneliti, sehingga membantu peneliti dalam memperoleh data. Penelitian seperti ini sangat menarik untuk diteliti agar tidak terjadi kesalahan pemakaian kata sapaan dan peneliti juga melihat dari objek penelitian ini memiliki keunikan dari kata sapaan kekerabatan langsung

dan tidak langsung yang ada di desa Tanjung Bai kecamatan tanjung tebat kabupaten kabupaten lahut provinsi Sumatra Selatan. Dari desa Tanjung Bai inilah nanti peneliti memperoleh data tentang bentuk kata sapaan pada konteks kekerabatan dalam masyarakat melayu di desa Tanjung Bai.

3.3 Fokus penelitian

Penelitian ini di fokuskan hanya untuk mendeskripsikan bentuk kata sapaan pada konteks kekerabatan dalam masyarakat melayu di Desa Tanjung Bai dan menjabarkan secara deksriptif pemakaian kata sapaan pada konteks kekerabatan pada masyarakat Melayu di Desa Tanjung Bai.

3.4 Data dan sumber data

3.4.1 Data

Data adalah Kumpulan fakta-fakta yang diolah oleh ilmuwan menjadi sesuatu yang mermanfaat dan bermakna (Zaim,2014:74). Data adalah bahan penelitian yang diperoleh setelah penulis melakukan penelitian terhadap objek yang telah dia pilih. Dari data yang telah berhasil dikumpulkan diharapkan objek penelitian dapat dijelaskan secara rinci karena dari penelitian inilah terdapat banyak objek yang akan diteliti.

Data penelitian ini berasal dari Desa Tanjung Bai dari hasil penelitian nanti peneliti memperoleh data tentang bentuk-bentuk dan pemakaian kata sapaan pada konteks kekerabatan dalam masyarakat

melayu di Desa Tanjung Bai. Kata sapaan kekerabatan diperoleh dari tuturan lisan peneliti dengan informan yang telah dipilih.

3.4.2 Sumber data

Sumber data pada penelitian ini adalah Masyarakat pengguna bentuk-bentuk kata sapaan dan pemakai kata sapaan Bahasa melayu di desa Tanjung Bai kecamatan tanjung tebat kabupaten lahut provinsi Sumatra Selatan. Ada beberapa syarat dalam memilih informan yang harus dipenuhi dalam penelitian ini (Zaim, 2014:82-83). Syarat itu meliputi dari berbagai segi yaitu, umur, jenis kelamin, mutu penguasaan kebahasaan dan mutu pengusahaan kebudayaan.

3.5 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti agar mendapatkan data yang relevan dari penelitian yang dilakukan (Sugiyono 2020). Teknik pengumpulan data adalah Langkah yang digunakan peneliti untuk memperoleh data untuk kepentingan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data diantaranya: Observasi, Wawancara Terstruktur, Teknik Simak, Teknik Rekam, Teknik Catat.

3.5.1 Observasi

Menurut Lindlof dan Taylor (2021) dalam bukunya yang berjudul *Qualitative communication research methods*, Mereka menekankan pentingnya memperhatikan situasi sosial dan dinamika kelompok yang

terjadi selama observasi berlangsung, sehingga dapat diberi wawasan yang dalam mengenai komunikasi antar individu. Peneliti melakukan pengamatan atau observasi ke lokasi penelitian dengan cara berinteraksi dengan Masyarakat desa Tanjung Bai dengan penutur asli bentuk-bentuk dan pemakai kata sapaan bahasa melayu secara langsung.

3.5.2 Wawancara terstruktur

Wawancara adalah pertemuan yang terjadi antara peneliti dan responden untuk melakukan tanya jawab sehingga mendapatkan informasi yang akurat (Sugiyono 2020). Peneliti melakukan wawancara terstruktur, dengan dilakukannya wawancara peneliti dapat memperoleh informasi data dari informan. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti sebelumnya merupakan hal yang terpenting pada wawancara terstruktur (Kuntjara, 2006:680). Wawancara terstruktur merupakan rangkaian pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti sebelum dilakukannya wawancara. Rangkaian pertanyaan diberikan kepada informan sesuai kebutuhan peneliti ditanyakan kepada informan.

3.5.3 Teknik Simak

Teknik simak dipakai penulis karena teknik ini di anggap efisien oleh penulis karena dapat membantu proses pengumpulan data serta hasil dari teknik simak ini dapat dipakai menjadi bahan penelitian oleh penulis untuk digunakan sebagai bahan penelitian dari informasi yang narasumber berikan agar diolah menjadi hasil penelitian yang baik. (Mahsun, 2005:90) metode penyediaan data diberikan nama metode

teknik simak, karena dalam proses cara yang dipakai untuk menghasilkan data dilakukan dengan cara mendengarkan sekaligus menyimak dengan baik penggunaan bahasa.

3.5.4 Teknik rekam

Teknik rekam merupakan proses mendapatkan data penelitian dengan cara merekam pemakaian Bahasa lisan yang bersifat natural (Zaim, 2014:91).

Alat perekam yang digunakan idealnya berbentuk barang kecil atau gawai yang diletakan ditempat yang tidak terlihat sehingga tidak mengganggu informan dalam melakukan ujarannya. Sebelum melakukan perekaman, peneliti ada baiknya menyampaikan izin dulu kepada informan agar tidak mengganggu informan, jika informan boleh merekam ucapan lisan yang dilontarkan oleh informan.

3.5.5 Teknik rekam

Teknik ini digunakan penulis agar mempermudah penulis mengambil inti data dari pembahasan yang narasumber berikan melalui teknik rekam, dengan cara mencatat menggunakan kertas hal-hal yang penting sesuai dengan apa yang narasumber sampaikan pada teknik rekam (Maryani, 2012:72). Penulis diharapkan bisa menghasilkan beberapa data fakta dan informasi atas beberapa focus permasalahan yang diperoleh maka kegiatan pengumpulan data ini berlangsung secara progresif.

3.5.6 Triangulasi

Triagulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai bahan bandingan terhadap data (moleong, 2004:330). Untuk menguji keabsahaan data akan dilalui dengan tahapan triagulasi data dengan cara membaca dengan rinci referensi dan penelitian yang relevan lalu melakukan wawancara lanjutan dengan narasumber lainnya. Triagulasi dipakai untuk memperoleh kebenaran, ketepatan data yang diperoleh peneliti sehingga menghasilkan data yang akurat.

3.6 Tenik analisis data

Usaha peneliti menangani secara langsung masalah yang terkandung dalam data merupakan definisi dari analisis data. Analisis data mengaitkan penyusunan dan pencarian data secara sistematis dari hasil wawancara, dokumentasi dan catatan sehingga dapat muda dipahami dan dapat di infokan ke pihak lain (Sugiyono 2020). Kegiatan Analisis data sesuai dengan analisis yang dikemukakan oleh Endaswara (2013:162-163) langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Membagi percakapan kekerabatan dan non kekerabatan berdasarkan kategorinya dalam bentuk tabel.

NO	Sapaan Bahasa Melayu Palembang	Aspek Penelitian	
		Kekerabatan	Nonkekerabatan
1.			
2.			

2. Memberikan kode dan menjelaskan dalam bentuk kalimat.
3. Menganalisis dan mengklasifikasikan jenis kata sapaan kekerabatan dan non kekerabatan di Desa Tanjung Bai.
4. Memberikan gambaran dalam bentuk deskriptif kualitatif secara keseluruhan mengenai kata sapaan kekerabatan dan non kekerabatan di Desa Tanjung Bai.

3.7 Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang dipilih menjadi pusat informasi yang diperlukan untuk mengumpulkan data guna mendapatkan hasil dari penelitian. Istilah lain dari subjek penelitian adalah responden. Responden merupakan istilah yang lebih ilmiah bagi orang yang memberikan suatu respon atas suatu pendapat yang bersifat fakta. Menurut Sugiyono (2017) subjek penelitian adalah orang yang menjadi objek penelitian yang dijadikan sumber informasi untuk memperoleh data yang valid dengan tujuan penelitian. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini berjumlah 6 Orang, 3 laki-laki yaitu Hermansyah berumur 55 Tahun tinggal di desa tanjung bai sebelah Timur RT. 03 pendidikan terakhir SMA , Purliansyah berumur 50 tahun Tinggal didesa tanjung bai sebelah barat RT.05 pendidikan terakhir SMA, Yupi berumur 51 tahun tinggal didesa tanjung bai sebelah utara RT. 06 pendidikan terakhir SMA. 3 perempuan yaitu Yuli berumur 50 tahun tinggal desa tanjung bai sebelah selatan RT. 07 pendidikan terakhir SMA, Hewi yenti berumur 50 tahun tinggal di desa tanjung bai sebelah Timur RT. 03 pendidikan terakhir

SMA, Eliya berumur 56 tahun Tinggal didesa tanjung bai sebelah barat RT.05 pendidikan terakhir Strata 1 (S1). Djajasudarma (2006) berpendapat bahwa informan dapat pula ditentukan jumlah nya berdasarkan arah mata angin yaitu (4 sampai 6 orang).

1. Pendidikan Informan minimal tamat SD (Sekolah dasar).
2. Wawasan yang dimiliki informan harus berhubungan dengan pengetahuan yang dimiliki informan mengenai bahasa daerah di desa Tanjung Bai, kecamatan Tanjung tebat, Kabupaten Lahat, Sumatra Selatan.
3. Bahasa yang digunakan, ialah bahasa daerah di desa Tanjung Bai, kecamatan Tanjung tebat, Kabupaten Lahat, Sumatra Selatan.
4. Keturunan asli merupakan penduduk yang benar berasal dan lahir di daerah desa Tanjung Bai, kecamatan Tanjung tebat, Kabupaten Lahat, Sumatra Selatan.

2.8 Protokol wawancara

Protokol wawancara merupakan pedoman atau acuan yang digunakan untuk melakukan sebuah wawancara yang terstruktur dan sistematis. Protokol memiliki fungsi untuk memastikan bahwa wawancara berjalan dengan lancar, adil, terorganisir, dan efisien, serta dapat memberikan hasil yang bermanfaat dan benar.

3. 9 Instrumen wawancara

Instrumen wawancara disusun oleh peneliti sendiri berdasarkan kajian teori sosiolinguistik serta diadaptasi dari skripsi Iraini (2018) yang berjudul “Analisis Penggunaan Kata Sapaan Bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun”. Penyesuaian dilakukan agar instrumen selaras dengan kondisi sosial budaya dan kebahasaan masyarakat Desa Tanjung Bai. Selain itu, peneliti juga mempertimbangkan bentuk-bentuk sapaan lokal yang spesifik, baik dari pertalian darah maupun karena perkawinan, serta penggunaan sapaan non-kekerabatan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.

Instrumen wawancara mencakup daftar pertanyaan yang menggali bentuk sapaan seperti: kakek, nenek, ibu, ayah, saudara, ipar, besan, menantu, dan sapaan adat atau agama seperti “ustad”, “imam”, dan “ketua adat”. Selain itu, terdapat pula item pertanyaan yang mengeksplorasi pergeseran bahasa sapaan akibat pengaruh modernisasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan hasil penelitian dan pembahasan tentang kata sapaan dalam konteks kekerabatan dan non kekerabatan pada masyarakat melayu di Desa Tanjung Bai kecamatan tanjung tebat kabupaten lahat provinsi Sumatra Selatan.

4.1 Hasil penelitian

4.1.1 Bentuk kata sapaan kekerabatan langsung hubungan darah

Kekerabatan Pertalian darah merupakan suatu hubungan sosial yang beracuan pada susunan kelompok dimana di dalam kelompok tersebut merupakan suatu yang mencerminkan sebuah pola tingkah laku dan sikap para anggota masyarakat yang dimana hubungan tersebut mengacu pada vertikal maupun horizontal. Kata sapaan dapat digunakan untuk menyapa seseorang Tunggal maupun jamak diperkuat dengan pendapat “kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik Tunggal maupun jamak” (Martina, 2005:18) dapat dilihat pada contoh berikut.

No	Sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Palembang	Sapaan kekerabatan Bahasa Indonesia	Jenis kata sapaan
1.	Puyang	Buyut laki-laki	Pertalian Darah
2.	Muyang	Buyut Perempuan	Pertalian Darah
3.	Neneng anang	Kakek laki-laki	Pertalian Darah

4.	Neng anang	Kakek laki-laki	Pertalian Darah
5.	Neneng ino	Nenek Perempuan	Pertalian Darah
6.	Neng ino	Nenek Perempuan	Pertalian Darah
7.	Neng	Nenek Perempuan	Pertalian Darah
8.	Ebak	Ayah	Pertalian Darah
9.	Bapang	Ayah	Pertalian Darah
10.	Bapak	Ayah	Pertalian Darah
11.	Umak	Ibu	Pertalian Darah
12.	Mak	Ibu	Pertalian Darah
13.	Endung	Ibu	Pertalian Darah
14.	Mamak	Ibu	Pertalian Darah
15.	Kakang	Abang laki-laki	Pertalian Darah
16.	Kak	Abang laki-laki	Pertalian Darah
17.	Muanai tuo	Abang laki-laki	Pertalian Darah
18.	Ayuk	Kakak Perempuan	Pertalian Darah
19.	Kakak	Kakak Perempuan	Pertalian Darah
20.	Muanai kecil	Kakak Perempuan	Pertalian Darah
21.	Adeng	Adik laki-laki	Pertalian Darah
22.	Adek	Adik laki-lakia	Pertalian Darah
23.	Adeng betino	Adik Perempuan	Pertalian Darah
24.	Adeng	Adik Perempuan	Pertalian Darah
25.	Adek	Adik Perempuan	Pertalian Darah
26.	Cucung	Cucu laki-laki	Pertalian Darah

27.	Nakan	Cucu laki-laki	Pertalian Darah
28.	Cucung	Cucu Perempuan	Pertalian Darah
29.	Nakan	Cucu Perempuan	Pertalian Darah
30.	Cicit	Cicit laki-laki	Pertalian Darah
31.	Cicit	Cicit Perempuan	Pertalian Darah

Peneliti menemukan total 31 kata sapaan kekerabatan pertalian darah yang digunakan Masyarakat desa tanjung bai untuk menyapa kerabat yang didapatkan karena adanya kelahiran, kata sapaan tersebut bisa digunakan untuk Tunggal maupun jamak. misalnya pada kata sapaan “puyang atau muyang “ yang digunakan untuk menyapa buyut laki-laki, dan buyut Perempuan sapaan ini termaksud dalam sapaan tunggal dan sapaan uma-umak dapat digunakan untuk 2 orang atau lebih, sapaan ini termaksud dalam sapaan jamak.

4.2.1.2 Penggunaan kata sapaan perkawinan

Menurut Martina, (2005;18) Kekerabatan perkawinan merupakan sistem yang membina ikatan kelompok yang terjalin karena adanya pernikahan atau perkawinan “dalam kekerabatan menunjukan kedudukan para anggota, baik dalam hubungan dengan keturunan maupun perkawinan”. Kata sapaan dapat digunakan untuk menyapa seseorang Tunggal maupun jamak diperkuat dengan pendapat “kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik Tunggal maupun jamak” (Martina, 2005:18) dapat dilihat pada contoh berikut.

No	Sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Palembang	Sapaan kekerabatan Bahasa Indonesia	Jenis Kata Sapaan
1.	Pak wo	Kakak laki-laki ayah sulung	Perkawinan
2.	Bakwo	Kakak laki-laki ayah sulung	Perkawinan
3.	Makwo	Kakak perempuan ayah sulung	Perkawinan
4.	Uwak	Kakak perempuan ayah tengah	Perkawinan
5.	Mamang	Adik laki-laki ayah sulung	Perkawinan
6.	Cicik	Adik laki-laki ayah bungsu	Perkawinan
7.	Muanai kecil	Adik laki-laki ayah	Perkawinan
8.	Bik cik	Adik laki-laki ayah sulung	Perkawinan
9.	Bibik	Adik laki-laki ayah bungsu	Perkawinan
10.	Bakwo	Kakak laki-laki ibu sulung	Perkawinan
11.	Pak wo	Kakak laki-laki ibu	Perkawinan
12.	Muanai tuo	Kakak laki-laki ibu	Perkawinan
13.	Uwak	Kakak laki-laki ibu	Perkawinan
14.	Makwo	Kakak perempuan ibu	Perkawinan
15.	Mamang	Adik laki-laki ibu	Perkawinan
16.	Om	Adik laki-laki ibu	Perkawinan
17.	Cicik	Adik perempuan ibu sulung	Perkawinan
18.	Tante	Adik perempuan ibu tengah	Perkawinan
19.	Bibik	Adik perempuan ibu bungsu	Perkawinan
20.	Kakang ipar	Kakak ipar laki-laki	Perkawinan
21.	Ayuk ipar	Kakak ipar perempuan sulung	Perkawinan

22.	Ayukan	Kakak ipar perempuan	Perkawinan
23.	Ading ipar	Adik ipar laki-laki	Perkawinan
24.	Dik ipar	Adik ipar perempuan	Perkawinan
25.	Muk	Anak dari adik laki-laki	Perkawinan
26.	Nak	Anak dari adik laki-laki	Perkawinan
27.	Kemenakan	Anak dari kakak perempuan	Perkawinan
28.	Muk	Anak dari adik perempuan	Perkawinan
29.	Neneng besak	Adek laki-laki puyang	Perkawinan
30.	Neneng tuo	Adek perempuan puyang	Perkawinan
31.	Neneng kecil	Adek laki-laki puyang	Perkawinan
32.	Neneng kecil	Adek perempuan puyang	Perkawinan
33.	Engku waye	Panggilan orang tua laki-laki memanggil orang tua perempuan.	Perkawinan
34.	Lautan	Panggilan orang tua laki-laki memanggil kakak dari orang tua perempuan.	Perkawinan
35.	Cak waye	Panggilan orang tua laki-laki memanggil adik dari orang tua perempuan.	Perkawinan

Peneliti menemukan total 35 kata sapaan kekerabatan perkawinan yang digunakan Masyarakat desa tanjung bai untuk menyapa kerabat yang didapatkan karena adanya pernikahan, kata sapaan tersebut bisa digunakan untuk Tunggal maupun jamak. misalnya pada kata sapaan “bakwo dan makwo “ yang digunakan untuk menyapa kakak laki-laki ayah dan kakak perempuan ayah sapaan ini bisa digunakan untuk sapaan tunggal dan sapaan jamak, kalau untuk sapaan tunggal hanya menyebutkan sekali tapi kalau sapaan jamak menyebutkannya diulangi.

4.2.2. Penggunaan kata sapaan non kekerabatan

Kata sapaan non kekerabatan dapat digunakan untuk menyapa orang dari segi bidang agama, bidang adat, bidang jabatan dan sapaan pada umumnya. Menurut David Crystal (2020) kata sapaan non kekerabatan memiliki fungsi untuk menunjukkan hubungan profesional dan hubungan sosial, dan tidak hanya berlandaskan kedekatan emosional. Kata sapaan dapat digunakan untuk menyapa seseorang Tunggal maupun jamak diperkuat dengan pendapat “kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik Tunggal maupun jamak” (Martina, 2005:18) yakni sapaan umum, jabatan, keagamaan dan profesi.

4.2.2.1 penggunaan kata sapaan tunggal

Kata sapaan tunggal yaitu sapaan yang digunakan untuk menyapa seseorang diperkuat dengan pendapat “kata sapan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak” (Martina, 2005:18) terdapat pada contoh berikut ini.

No	Sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Palembang	Sapaan kekerabatan Bahasa Indonesia	Jenis Kata Sapaan
1.	Cak	Teman sebaya	Sapaan Non kekerabatan aspek umum bentuk tunggal
2.	Pesirah	Pemimpin beberapa desa	Sapaan Non kekerabatan aspek adat bentuk tunggal
3.	Tuo dusun	Kepala desa	Sapaan Non kekerabatan aspek

			jabatan bentuk tunggal
4.	Temenggung	Kepala adat	Sapaan Non kekerabatan aspek adat bentuk tunggal
5.	Lebe	Ustad	Sapaan Non kekerabatan aspek agama bentuk tunggal
6.	Cak marbot	Pengurus masjid	Sapaan Non kekerabatan aspek agama bentuk tunggal
7.	Imam	Imam masjid	Sapaan Non kekerabatan aspek agama bentuk tunggal
8.	Tuo masjid	Ketua masjid	Sapaan Non kekerabatan aspek agama bentuk tunggal
9.	Cak bilal	Penyeru Adzan	Sapaan Non kekerabatan aspek agama bentuk tunggal
10.	Tuan khatib	Khatib Jumat	Sapaan Non kekerabatan aspek agama bentuk tunggal
11.	RT	Tuo RT	Sapaan Non kekerabatan aspek jabatan bentuk tunggal
12.	Dokter	Dokter	Sapaan Non kekerabatan aspek profesi bentuk tunggal
13.	Mantri	Mantri laki-laki	Sapaan Non kekerabatan aspek profesi bentuk tunggal
14.	Guru	Guru	Sapaan Non kekerabatan aspek profesi bentuk tunggal
15.	Tani	Petani	Sapaan Non kekerabatan aspek

			profesi bentuk tunggal
--	--	--	------------------------

Terdapat 15 kata sapaan tunggal yang digunakan untuk menyapa seseorang, orang pertama tunggal kata tersebut bisa digunakan untuk menyapa orang yang lebih tua, seumuran, dan lebih kecil dari penutur.

4.2.2.2 Penggunaan kata sapaan jamak

Kata sapaan jamak adalah sapaan yang ditunjukkan kepada lebih dari satu orang, “kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, baik tunggal maupun jamak” (Martina, 2005:18) terdapat pada contoh berikut ini.

No	Sapaan kekerabatan Bahasa Melayu Palembang	Sapaan kekerabatan Bahasa Indonesia	Jenis Kata Sapaan
1.	Ibungan-ibungan	Ibu-ibu tua	Sapaan Non kekerabatan aspek umum dalam bentuk jamak
2.	Kerbai-kerbai	ibu-ibu memiliki anak	Sapaan Non kekerabatan aspek umum dalam bentuk jamak
3.	Gadisan-gadisan	Perempuan belum menikah	Sapaan Non kekerabatan aspek umum dalam bentuk jamak
4.	Bujangan-bujangan	laki-laki belum menikah	Sapaan Non kekerabatan aspek umum dalam bentuk jamak
5.	Nak-nak	anak-anak kecil	Sapaan Non kekerabatan aspek umum dalam bentuk jamak
6.	Sanak-sanak dusun	teman kampung	Sapaan Non kekerabatan aspek umum dalam bentuk jamak

7.	Sanak-sanak	keluarga besar	Sapaan Non kekerabatan aspek umum dalam bentuk jamak
8.	Sana-sanak pengurus	Seluruh pengurus masjid	Sapaan Non kekerabatan aspek umum dalam bentuk jamak

Terdapat 8 kata sapaan jamak yang digunakan untuk menyapa beberapa orang, kata sapaan tersebut bisa digunakan untuk menyapa orang yang lebih tua, seumuran, dan lebih kecil dari penutur.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil yg peneliti dapatkan setelah melakukan penelitian tentang penggunaan kata sapaan di desa tanjung bai, kecamatan tanjung tebat, kabupaten lahat, provinsi Sumatra Selatan, peneliti menemukan total sebanyak 31 sapaan kekerabatan pertalian darah, 35 sapaan kekerabatan perkawinan, 15 sapaan non kekerabatan Tunggal, 8 sapaan non kekerabatan jamak. Jadi total peneliti menemukan sebanyak 89 kata sapaan kekerabatan dan non kekerabatan, kata sapaan Tunggal maupun jamak. Maka selanjutnya peneliti akan menuliskan dan menjelaskan pembahasan mengenai masing-masing penggunaan kata sapaan, yang mengacu pada pendapat (Mahmud dkk, 2003:16) “kata sapaan atau kalimat yang terdapat sapaan sering dipakai dalam menyampaikan kalimat berupa berita dari televisi, radio, surat kabar, kata sapaan juga digunakan untuk menyapa dalam bentuk tulisan maupun lisan” selanjutnya terdapat pembahasan dari hasil penelitian tersebut.

4.3.1 Kata Sapaan Kekerabatan

Kata sapaan kekerabatan ialah kata yang digunakan untuk memanggil atau menyapa orang yang masih memiliki hubungan persaudaraan, yang timbul dari adanya perkawinan atau hubungan darah. Kata sapaan perkawinan dan kata sapaan hubungan darah ditemukan dua kata yang digunakan yaitu tunggal dan jamak. Total sebanyak 66 kata sapaan kekerabatan yang terdapat di desa tanjung bai kecamatan tanjung tebat kabupaten lahut provinsi sumatra selatan, pendapat ini sejalan dengan pendapat (Martina, 2005:18) “kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pun orang kedua, baik tunggal maupun jamak”.

Terdapat 66 kata sapaan kekerabatan yang digunakan Masyarakat desa tanjung bai untuk menyapa kekerabatan yang terdapat dari adanya kelahiran dan kerabat yang ada dari adanya perkawinan antar 2 keluarga. Kata sapaan ini bisa digunakan untuk menyapa secara tunggal maupun jamak, misalnya pada kata sapaan “puyang atau muyang” yang digunakan untuk menyapa buyut laki-laki, dan buyut Perempuan sapaan ini termaksud dalam sapaan tunggal dan sapaan “umak-umak atau bak-bak” kata sapaan ini merupakan sapaan ibu-ibu dan ayah-ayah dapat digunakan untuk 2 orang atau lebih, sapaan ini termaksud dalam sapaan jamak.

4.3.1.1 Kata sapaan pertalian darah

Peneliti akan membahas penggunaan kata sapaan kekerabatan pertalian darah, bahasa melayu di desa tanjung bai kecamatan tanjung tebat kabupaten lahut provinsi sumatra selatan diperkuat dengan adanya pendapat “ kekerabatan terdapat dalam hubungan vertikal maupun terdapat dalam hubungan horizontal, dalam hubungan vertikal misalnya terdapat istilah kakek dari kakek, bapak dari kakek,

kakek, bapak, anak, cucu, cicit, cangguh” (suharyonto dkk, 2008:17). Terdapat pada pembahasan berikut ini.

4.3.1.1.1 Penggunaan kata sapaan dari aspek pertalian darah digunakan dalam tunggal

Penggunaan kata sapaan kekrabatan pertalian darah dalam bahasa melayu di desa tanjung bai kecamatan tanjung tebat kabupaten lahat provinsi sumatra selatan, kata sapaan yang digunakan dalam bentuk tunggal adalah berikut ini:

1. ***Puyang*** *nak mano?*
Buyut laki-laki mau kemana?

Muyang *nanak tuapo?*
Buyut Perempuan masak apa?

Kata sapaan *puyang* dan *muyang* merupakan kata sapaan kekerabatan pertalian darah dalam Bahasa melayu Palembang di desa tanjung bai kecamatan tanjung tebat kabupaten lahat provinsi sumatra Selatan. Kata sapaan diatas digunakan untuk menyapa buyut laki-laki dan buyut Perempuan, dengan demikian sapaan *puyang* dan *muyang* digunakan karena variasi bebas, digunakan oleh penutur karena diajarkan sejak lahir memanggil yang ia suka. Pendapat diatas sejalan dengan pendapat Aslinda, dkk (2000;7-12), ia mengayatakan bahwa kata sapaan kekrabatan adalah sapaan yang mempunyai hubungan darah dapat diartikan juga sebagai pertalian langsung. Sementara itu pertalian tidak langsung dapat diartikan sebagai hubungan perkawinan.

2. ***Neneng anang*** *kebile kite ngetam?*
Kakek kapan kita memanen padi?

Neng anang *kebile kite ke paok?*
Kakek kapan kite ke kolam?

Neneng ino *ngape dide milu ngetam?*
Nenek kenapa tidak ikut memanen padi?

Neng ino *masak tahok tuape?*
Nenek masak daun apa?

Neng *kebile kite ke kalangan?*
Nenek kapan kita ke pasar?

Kata sapaan *neneng anang*, *neng anang*, *neneng ino*, *neng ino*, *neng* merupakan kata sapaan kekerabatan pertalian darah dalam Bahasa melayu palembang di desa tanjung bai kecamatan tanjung tebat kabupaten lahat provinsi sumatra Selatan. Kata sapaan diatas digunakan untuk menyapa kakek laki-laki dan nenek Perempuan, dengan demikian sapaan *neneng anang*, *neng anang*, *neneng ino*, *neng ino*, *neng* digunakan karena variasi bebas, digunakan oleh penutur karena diajarkan sejak lahir memanggil yang ia suka. Kata sapaan *neneng* bisa digunakan secara jamak menjadi *neneng-neneng*. Pendapat diatas sejalan dengan pendapat Aslinda, dkk (2000;7-12), ia mengayatakan bahwa kata sapaan kekrabatan adalah sapaan yang mempunyai hubungan darah dapat diartikan juga sebagai pertalian langsung. Sementara itu pertalian tidak langsung dapat diartikan sebagai hubungan perkawinan.

3. ***Ebak*** *nak mutas ikan di pauk au?*
Ayah mau neracun ikan di kolam ya?

Bapang *nak manceng ikan di siring au?*
Ayah mau mancing ikan di saluran air ya?

Bapak *dide milu nyebar jale ke ulu?*
Ayah tidak ikut menebar jala ke hulu Sungai?

Umak *dang nanak di priok tu au?*
Ibu sedang masak di panci itu ya?

Mak tuape yuang pacak ku gaweka?
Ibu apa yang bisa ku kerjakan?

Endung, basuhan kamu dah di sabun?
Ibu, cucian kamu sudah di sabun belum?

Mamak kebile kite milu ngetam?
Ibu kapan kita ikut ngetam?

Kata sapaan *ebak, bapang, bapak, umak, mak, endung, mamak* merupakan kata sapaan kekerabatan pertalian darah dalam Bahasa melayu palembang di desa tanjung bai kecamatan tanjung tebat kabupaten lahat provinsi sumatra Selatan. Kata sapaan diatas digunakan untuk menyapa ayah dan ibu, dengan demikian sapaan *ebak, bapang, bapak, umak, mak, endung, mamak* digunakan karena variasi bebas, digunakan oleh penutur karena diajarkan sejak lahir memanggil yang ia suka. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa ayah dan ibu, kata kata sapaan tersebut digunakan untuk Tunggal. Karena kata sapaan yang digunakan hanya sekali saja, tanpa terjadi pengulangan. Pendapat diatas sejalan dengan pendapat Aslinda, dkk (2000;7-12), ia mengayatakan bahwa kata sapaan kekrabatan adalah sapaan yang mempunyai hubungan darah dapat diartikan juga sebagai pertalian langsung. Sementara itu pertalian tidak langsung dapat diartikan sebagai hubungan perkawinan.

4. **Kakang** nak mane, aku nak milu.
Abang mau kemana, aku nak ikut.

Kak, umak minta kancein kaba ke kalangan.
Abang, ibu minta temanin kau ke pasar.

Muanai tuo kancei aku kudai ke parak sinilah.
Abang temanin aku sebentar ke dekat sinilah.

Ayuk dide nanak kaba?
Ayuk tidak masak kau?

Kakak matikan banyu tu lah penuh bak.
Kakak matikan air lah penuh bak.

Kata sapaan *kakang*, *kak*, *muanai tuo*, *ayuk*, *kakak* merupakan kata sapaan kekerabatan pertalian darah dalam Bahasa melayu palembang di desa tanjung bai kecamatan tanjung tebat kabupaten lahat provinsi sumatra Selatan. Kata sapaan diatas digunakan untuk menyapa abang laki-laki dan kakak perempuan dengan demikian sapaan *kakang*, *kak*, *muanai tuo*, *ayuk*, *kakak* digunakan karena variasi bebas, digunakan oleh penutur karena diajarkan sejak lahir memanggil yang ia suka. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa abang laki-laki dan kakak Perempuan, kata sapaan tersebut digunakan untuk Tunggal. Karena kata sapaan yang digunakan hanya sekali saja, tanpa terjadi pengulangan. Pendapat diatas sejalan dengan pendapat Aslinda, dkk (2000;7-12), ia mengayatakan bahwa kata sapaan kekerabatan adalah sapaan yang mempunyai hubungan darah dapat diartikan juga sebagai pertalian langsung. Sementara itu pertalian tidak langsung dapat diartikan sebagai hubungan perkawinan.

5. ***Muanai kecil*** kebile kamu kemahi?
Adik laki-laki kapan kamu kesini?

Adeng majo tuapo kaba tu?
Adik laki-laki makan apa kau tu?

Adek ngape angit nian mambu kaba.
Adek laki-laki kenapa bau asam badan kau.

Adeng betino dide nak main hp saje gawe tu.
Adek Perempuan jangan main handphone terus kerjanya.

Adeng ngapo kaba ni nanges saje.
Adik perempuan kenapa kamu nangis terus.

Adek katup pintu duar tu.
Adik perempuan tutup pintu luar itu.

Kata sapaan *muanaï kecil, adeng, adek, adeng betino, adeng, adek* merupakan kata sapaan kekerabatan pertalian darah dalam Bahasa melayu Palembang di desa tanjung bai kecamatan tanjung tebat kabupaten Lahat provinsi Sumatera Selatan. Kata sapaan diatas digunakan untuk menyapa abang laki-laki dan kakak perempuan dengan demikian sapaan *muanaï kecil, adeng, adek, adeng betino, adeng, adek* digunakan karena variasi bebas, digunakan oleh penutur karena diajarkan sejak lahir memanggil yang ia suka. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa adik laki-laki dan adik perempuan, kata sapaan tersebut digunakan untuk Tunggal. Karena kata sapaan yang digunakan hanya sekali saja, tanpa terjadi pengulangan. Pendapat diatas sejalan dengan pendapat Aslinda, dkk (2000;7-12), ia mengayatakan bahwa kata sapaan kekerabatan adalah sapaan yang mempunyai hubungan darah dapat diartikan juga sebagai pertalian langsung. Sementara itu pertalian tidak langsung dapat diartikan sebagai hubungan perkawinan.

6. ***Cucung*** *aku dah majo?*

Cucu laki-laki aku udah makan?

Nakan *besak benah badan kaba ni.*

Cucu laki-laki aku besar nian badan kau ni.

Cucung *neneng dide rindung ngaih neneng ni.*

Cucu Perempuan nenek tidak rindu dengan nenek ni.

Nakan *nak manjo tuape petang ni?*

Cucu Perempuan ku mau makan apa malam ini?

Kata sapaan *cucung dan nakan* merupakan kata sapaan kekerabatan pertalian darah dalam Bahasa melayu Palembang di desa tanjung bai kecamatan tanjung tebat kabupaten Lahat provinsi Sumatera Selatan. Kata sapaan diatas digunakan untuk menyapa abang laki-laki dan kakak perempuan dengan demikian sapaan *cucung dan nakan* digunakan karena variasi bebas, digunakan oleh penutur

karena diajarkan sejak lahir memanggil yang ia suka. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa cucu perempuan dan cucu laki-laki. kata sapaan tersebut digunakan untuk Tunggal. Karena kata sapaan yang digunakan hanya sekali saja, tanpa terjadi pengulangan. Pendapat diatas sejalan dengan pendapat Aslinda, dkk (2000;7-12), ia mengayatakan bahwa kata sapaan kekrabatan adalah sapaan yang mempunyai hubungan darah dapat diartikan juga sebagai pertalian langsung. Sementara itu pertalian tidak langsung dapat diartikan sebagai hubungan perkawinan.

7. *Sekolah dimane **cicit** aku mak ini?*

Sekolah dimana cicit laki-laki aku sekarang ini?

*La umur behape **cicit** akuni? besak benah badanye.*

Sudah umur berapa cicit perempuan akuni? Besar sekali badannya.

Kata sapaan *cicit* merupakan kata sapaan kekerabatan pertalian darah dalam Bahasa melayu palembang di desa tanjung bai kecamatan tanjung tebat kabupaten lahat provinsi sumatra Selatan. Kata sapaan diatas digunakan untuk menyapa abang laki-laki dan kakak perempuan dengan demikian sapaan cicit digunakan karena variasi bebas, digunakan oleh penutur karena diajarkan sejak lahir memanggil yang ia suka. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa cicit, kata kata sapaan tersebut digunakan untuk Tunggal. Karena kata sapaan yang digunakan hanya sekali saja, tanpa terjadi pengulangan. Pendapat diatas sejalan dengan pendapat Aslinda, dkk (2000;7-12), ia mengayatakan bahwa kata sapaan kekrabatan adalah sapaan yang mempunyai hubungan darah dapat diartikan juga sebagai pertalian langsung. Sementara itu pertalian tidak langsung dapat diartikan sebagai hubungan perkawinan.

4.3.1.1.2 Penggunaan kata sapaan dari aspek pertalian darah digunakan dalam bentuk jamak

Penggunaan kata sapaan kekrabatan pertalian darah dalam bahasa melayu di desa tanjung bai kecamatan tanjung tebat kabupaten lahat provinsi sumatra selatan, kata sapaan yang digunakan dalam bentuk jamak adalah berikut ini:

1. ***Puyang-puyang nak mano?***
Buyut-buyut laki-laki mau kemana?

Muyang-muyang nanak tuapo?
Buyut-buyut Perempuan masak apa?

Kata sapaan *puyang-puyang* dan *muyang-muyang* merupakan kata sapaan kekrabatan pertalian darah dalam Bahasa melayu Palembang di desa tanjung bai kecamatan tanjung tebat kabupaten lahat provinsi sumatra Selatan. Kata sapaan diatas digunakan untuk menyapa buyut-buyut laki-laki dan buyut-buyut Perempuan, kata sapaan ini digunakan untuk jamak. Karena kata sapaan untuk jamak dilakukan dengan dua kali penyebutan atau dilakukan secara berulang. Kata sapaan diatas digunakan untuk menyapa buyut-buyut laki-laki dan buyut-buyut Perempuan, dengan demikian sapaan *puyang-puyang* dan *muyang-muyang* digunakan karena variasi bebas, digunakan oleh penutur karena diajarkan sejak lahir memanggil yang ia suka. Pendapat diatas sejalan dengan pendapat (Martina, 2005:18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, secara jamak maupun tunggal.

2. ***Neneng anang-neneng anang kebile kite ngetam?***
Kakek-kakek kapan kita memanen padi?

Neng anang-neng anang kebile kite ke paok?

Kakek-kakek kapan kite ke kolam?

Neneng ino-neneng ino ngape dide milu ngetam?

Nenek-nenek kenapa tidak ikut memanen padi?

Neng ino-neng ino ngemasak tahok tuape?

Nenek-nenek masak daun apa?

Neng-neng kebile kite ke kalangan?

Nenek-nenek kapan kita ke pasar?

Kata sapaan *neneng anang-neneng anang, neng anang- neng anang, neneng ino-neneng ino, neng ino-neng ino, neng-neng* merupakan kata sapaan kekerabatan pertalian darah dalam Bahasa melayu Palembang di desa tanjung bai kecamatan tanjung tebat kabupaten Lahat provinsi Sumatera Selatan. Kata sapaan diatas digunakan untuk menyapa kakek-kakek laki-laki dan nenek-nenek Perempuan, kata sapaan ini digunakan untuk jamak. Karena kata sapaan untuk jamak dilakukan dengan dua kali penyebutan atau dilakukan secara berulang. Kata sapaan diatas digunakan untuk menyapa kakek-kakek laki-laki dan nenek-nenek Perempuan, dengan demikian sapaan *neneng anang-neneng anang, neng anang-neng anang, neneng ino-neneng ino, neng ino-neng ino, neng-neng* digunakan karena variasi bebas, digunakan oleh penutur karena diajarkan sejak lahir memanggil yang ia suka. Pendapat diatas sejalan dengan pendapat (Martina, 2005:18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, secara jamak maupun Tunggal”.

3. *Ebak-ebak nak mutas ikan di pauk au?*

Ayah-ayah mau neracun ikan di kolam ya?

Bapang-bapang nak manceng ikan di siring au?

Ayah-ayah mau mancing ikan di saluran air ya?

Bapak-bapak dide milu nyebar jale ke ulu?

Ayah-ayah tidak ikut menebar jala ke hulu Sungai?

Umak-umak dang nanak di priok tu au?
Ibu sedang masak di panci itu ya?

Mak-mak tuape yuang pacak ku gaweka?
Ibu-ibu apa yang bisa ku kerjakan?

Endung-endung, basuhan kamu dah di sabun?
Ibu-ibu, cucian kamu sudah di sabun belum?

Mamak-mamak kebile kite milu ngetam?
Ibu-ibu kapan kita ikut ngetam?

Kata sapaan *ebak-ebak*, *bapang-bapang*, *bapak-bapak*, *umak-umak*, *mak-mak*, *endung-endung*, *mamak-mamak* merupakan kata sapaan kekerabatan pertalian darah dalam Bahasa melayu palembang di desa tanjung bai kecamatan tanjung tebat kabupaten lahat provinsi sumatra Selatan. Kata sapaan diatas digunakan untuk menyapa ayah-ayah dan ibu-ibu, kata sapaan ini digunakan untuk jamak. Karena kata sapaan untuk jamak dilakukan dengan dua kali penyebutan atau dilakukan secara berulang. Kata sapaan diatas digunakan untuk menyapa ayah-ayah dan ibu-ibu, dengan demikian sapaan *ebak-ebak*, *bapang-bapang*, *bapak-bapak*, *umak-umak*, *mak-mak*, *endung-endung*, *mamak-mamak* digunakan karena variasi bebas, digunakan oleh penutur karena diajarkan sejak lahir memanggil yang ia suka. Pendapat diatas sejalan dengan pendapat (Martina, 2005:18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, secara jamak maupun tunggal”.

4. ***Kakang-kakang nak mane, aku nak milu.***
Abang-abang mau kemana, aku nak ikut.

Kak-kak, umak minta kancein kaba ke kalangan.
Abang-abang, ibu minta temanin kau ke pasar.

Muanai tuo-muanai tuo kancei aku kudai ke parak sinilah.
Abang-abang temanin aku sebentar ke dekat sinilah.

Ayuk-ayuk *dide nanak kaba?*
Ayuk-ayuk tidak masak kau?

Kakak-kakak *matikan banyu tu lah penuh bak.*
Kakak-kakak matikan air lah penuh bak.

Kata sapaan *kakang-kakang*, *kak-kak*, *muantai tuo-muanai tuo*, *ayuk-ayuk*, *kakak-kakak* merupakan kata sapaan kekerabatan pertalian darah dalam Bahasa melayu palembang di desa tanjung bai kecamatan tanjung tebat kabupaten lahat provinsi sumatra Selatan. Kata sapaan diatas digunakan untuk menyapa abang-abang laki-laki dan kakak-kakak perempuan dengan demikian sapaan kakang-kakang, kak-kak, muanai tuo-muanai tuo, ayuk-ayuk, kakak-kakak digunakan karena variasi bebas, digunakan oleh penutur karena diajarkan sejak lahir memanggil yang ia suka. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa abang-abang laki-laki dan kakak-kakak Perempuan, kata sapaan tersebut digunakan untuk jamak. Karena kata sapaan yang digunakan berulang kali atau terjadi pengulangan. Pendapat diatas sejalan dengan pendapat (Martina, 2005:18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, secara jamak maupun tunggal”.

5. ***Muanai kecil-muanai kecil*** *kebile kamu kemahi?*
Adik-adik laki-laki kapan kamu kesini?

Adeng-adeng *majo tuapo kaba tu?*
Adik-adik laki-laki makan apa kau tu?

Adek-adek *ngape angit nian mambu kaba.*
Adik-adik laki-laki kenapa bau asam badan kau.

Adeng betino-adeng betino *dide nak main hp saje gawe tu.*
Adik-adik Perempuan jangan main handphone terus kerjanya.

Adeng-adeng *ngapo kaba ni nanges saje.*
Adik-adik perempuan kenapa kamu nangis terus.

Adek-adek katup pintu duar tu.
Adik-adik perepuan tutup pintu luar itu.

Kata sapaan *muanai kecik-muanai kecik, adeng-adeng, adek-adek, adeng betino-adeng betino, adeng-adeng, adek-adek* merupakan kata sapaan kekerabatan pertalian darah dalam Bahasa melayu palembang di desa tanjung bai kecamatan tanjung tebat kabupaten lahat provinsi sumatra Selatan. Kata sapaan diatas digunakan untuk menyapa adik-adik laki-laki dan adik-adik perempuan dengan demikian sapaan *muanai kecik-muanai kecik, adeng-adeng, adek-adek, adeng betino-adeng betino, adeng-adeng, adek-adek* digunakan karena variasi bebas, digunakan oleh penutur karena diajarkan sejak lahir memanggil yang ia suka. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa adik-adik laki-laki dan adik-adik perempuan, kata sapaan tersebut digunakan untuk jamak. Karena kata sapaan yang digunakan hanyaberkali-kali dan terjadi pengulangan. Pendapat diatas sejalan dengan pendapat (Martina, 2005:18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, secara jamak maupun tunggal”.

6. *Cucung-cucung aku dah majo?*
Cucu-cucu laki-laki aku udah makan?

Nakan-nakan besak benah badan kaba ni.
Cucu-cucu laki-laki aku besar nian badan kau ni.

Cucung-cucung neneng dide rindung ngaih neneng ni.
Cucu -cucu Perempuan nenek tidak rindu dengan nenek ni.

Nakan-nakan nak manjo tuape petang ni?
Cucu-cucu Perempuan ku mau makan apa malam ini?

Kata sapaan *cucung-cucung dan nakan-nakan* merupakan kata sapaan kekerabatan pertalian darah dalam Bahasa melayu palembang di desa tanjung bai

kecamatan tanjung tebat kabupaten lahat provinsi sumatra Selatan. Kata sapaan diatas digunakan untuk menyapa cucu-cucu laki-laki dan cucu-cucu perempuan dengan demikian sapaan cucung dan nakan digunakan karena variasi bebas, digunakan oleh penutur karena diajarkan sejak lahir memanggil yang ia suka. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa cucu-cucu perempuan dan cucu-cucu laki-laki. kata sapaan tersebut digunakan untuk jamak. Karena kata sapaan yang digunakan berkali-kali dan terjadi pengulangan. Pendapat diatas sejalan dengan pendapat (Martina, 2005:18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, secara jamak maupun tunggal”.

7. *Sekolah dimane **cicit-cicit** aku mak ini?*

Sekolah dimana cicit-cicit laki-laki aku sekarang ini?

*La umur behape **cicit-cicit** akuni? besak benah badanye.*

Sudah umur berapa cicit-cicit perempuan akuni? Besar sekali badannya.

Kata sapaan *cicit-cicit* merupakan kata sapaan kekerabatan pertalian darah dalam Bahasa melayu palembang di desa tanjung bai kecamatan tanjung tebat kabupaten lahat provinsi sumatra Selatan. Kata sapaan diatas digunakan untuk menyapa cicit-cicit laki-laki dan cicit-cicit perempuan dengan demikian sapaan cicit-cicit digunakan karena variasi bebas, digunakan oleh penutur karena diajarkan sejak lahir memanggil yang ia suka. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa cicit, kata kata sapaan tersebut digunakan untuk jamak. Karena kata sapaan yang digunakan berkali-kali dan terjadi pengulangan. Pendapat diatas sejalan dengan pendapat (Martina, 2005:18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, secara jamak maupun **tunggal**”.

4.3.1.2 Kata sapaan perkawinan

Peneliti akan membahas penggunaan kata sapaan kekerabatan perkawinan bahasa melayu di desa tanjung bai kecamatan tanjung tebat kabupaten lahat provinsi sumatra selatan diperkuat dengan adanya pendapat “kekerabatan perkawinan dapat melibatkan beberapa pihak di keluarga inti perkawinan, dan dapat melibatkan pihak-pihak lain tapi yang masih berhubungan dengan perkawinan” (suharyonto dkk, 2008:18). Misalnya sapaan pada kakak laki-laki ayah, sapaan kepada adik perempuan ayah, sapaan kepada laki-laki ibu, sapaan kepada adik perempuan ibu, sapaan pada kakak perempuan ayah, sapaan kepada kakak perempuan ayah, sapaan kepada perempuan ibu, sapaan kepada kakak perempuan ibu.

4.3.1.2.1 Penggunaan kata sapaan dari aspek perkawinan digunakan dalam tunggal

Penggunaan kata sapaan kekerabatan perkawinan dalam bahasa melayu di desa tanjung bai kecamatan tanjung tebat kabupaten lahat provinsi sumatra selatan, kata sapaan yang digunakan dalam bentuk tunggal adalah berikut ini:

1. ***Pakwo*** *kebile kamu ngulang ke prabumulih?*
Uwak kapan kamu Kembali ke prabumulih?

Bakwo *kapan kamu ke kebon balam?*
Uwak kapan kamu ke kebun karet?

Makwo *sangsile nilah pacak di pajo?*
Uwak buah pepaya ini sudah bisa dimakan?

Uwak *ngelak tahok rumai.*
Uwak masak daun rumai.

Kata sapaan *pakwo*, *bakwo*, *makwo*, *uwak* merupakan kata sapaan kekerabatan pertalian darah dalam Bahasa melayu palembang di desa tanjung bai kecamatan tanjung tebat kabupaten lahat provinsi sumatra Selatan. Kata sapaan

diatas digunakan untuk menyapa abang laki-laki dari pihak ayah dan kakak perempuan dari pihak dengan demikian sapaan pakwo, bakwo, makwo, uwak digunakan karena variasi bebas, digunakan oleh penutur karena diajarkan sejak lahir memanggil yang ia suka. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa pakwo, bakwo, makwo, uwak, kata sapaan tersebut digunakan untuk Tunggal. Karena kata sapaan yang digunakan hanya sekali saja, tanpa terjadi pengulangan. Pendapat diatas sejalan dengan pendapat (Martina, 2005:18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, secara jamak maupun tunggal”.

2. ***Cicik** nak manen balam kudai.*

Paman mau memanen karet dahulu.

***Mamang** kebile kaba ni be mantu.*

Paman kamu akan menikah.

***Muanai kecil** behape kamu kuintal kamu nguleh balam titu.*

Paman berapa kilogram kamu dapat dari memanen karet.

***Bik cik** kebile kite njawat ke sawah?*

Bibi kapan kita memanen padi ke sawah?

***Bibik** ngelak ikan asin.*

Bibik masak ikan asin.

Kata sapaan *cicik*, *mamang*, *muanai kecil*, *bik cik*, *bibik* merupakan kata sapaan kekerabatan pertalian darah dalam Bahasa melayu Palembang di desa tanjung bai kecamatan tanjung tebat kabupaten lahut provinsi sumatra Selatan. Kata sapaan diatas digunakan untuk menyapa adik laki-laki dari pihak ayah dan adik perempuan dari pihak dengan demikian sapaan *cicik*, *mamang*, *muanai kecil*, *bik cik*, *bibik* digunakan karena variasi bebas, digunakan oleh penutur karena diajarkan sejak lahir memanggil yang ia suka. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa

cicik, mamang, muantai kecil, bik cik, bibik kata sapaan tersebut digunakan untuk Tunggal. Karena kata sapaan yang digunakan hanya sekali saja, tanpa terjadi pengulangan. Pendapat diatas sejalan dengan pendapat (Martina, 2005:18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, secara jamak maupun tunggal”.

3. ***Bakwo*** *manceng di paok.*

Uwak mancing di pauk.

Pakwo *dang majo sama jehing.*

Uwak sedang makan sama jengkol.

Uwak *dang ke kalangan.*

Uwak lagi ke pasar.

Makwo *missing ke siring.*

Uwak lagi buang air besar ke parit kecil.

Kata sapaan *pakwo*, *bakwo*, *makwo*, *uwak* merupakan kata sapaan kekerabatan pertalian darah dalam Bahasa melayu Palembang di desa tanjung bai kecamatan tanjung tebat kabupaten Lahat provinsi Sumatera Selatan. Kata sapaan diatas digunakan untuk menyapa abang laki-laki dari pihak ibu dan kakak perempuan dari pihak ibu dengan demikian sapaan *pakwo*, *bakwo*, *makwo*, *uwak* digunakan karena variasi bebas, digunakan oleh penutur karena diajarkan sejak lahir memanggil yang ia suka. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa *pakwo*, *bakwo*, *makwo*, *uwak*, kata sapaan tersebut digunakan untuk Tunggal. Karena kata sapaan yang digunakan hanya sekali saja, tanpa terjadi pengulangan. Pendapat diatas sejalan dengan pendapat (Martina, 2005:18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, secara jamak maupun tunggal”.

4. ***Mamang*** *nak manasin mote kudai.*
Paman mau memanaskan sepeda motor.

Om *nak basuh ke mote senampur.*
Paman mau mencuci motor sebentar.

Cicik *nak ke kalangan nak belanje baju.*
Bibi mau ke pasar, belanja baju.

Tante *kebile kamu kemahi?*
Tante kapan kamu kesini?

Bibik *nak ke kalangan numpang mote jeme.*
Bibi mau ke pasar numpang motor orang.

Kata sapaan mamang, om, cicik, tante, bibik merupakan kata sapaan kekerabatan perkawinan dalam Bahasa melayu Palembang di desa tanjung bai kecamatan tanjung tebat kabupaten Lahat provinsi Sumatera Selatan. Kata sapaan diatas digunakan untuk menyapa adik laki-laki dari pihak ibu dan adik perempuan dari pihak ibu dengan demikian sapaan mamang, om, cicik, tante, bibik digunakan karena variasi bebas, digunakan oleh penutur karena diajarkan sejak lahir memanggil yang ia suka. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa mamang, om, cicik, tante, bibik kata sapaan tersebut digunakan untuk Tunggal. Karena kata sapaan yang digunakan hanya sekali saja, tanpa terjadi pengulangan. Pendapat diatas sejalan dengan pendapat (Martina, 2005:18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, secara jamak maupun tunggal”.

5. ***Kakang ipar*** *lah diajung majo.*
Abang ipar sudah disuruh makan

Ayuk ipar *kebile kamu nyampe?*
Kakak ipar kapan nkmau sampai?

Ayukan *ngape kaba ni kuhus benah?*
Kakak ipar kenapa kamu kurus?

Kata sapaan *kakang ipar*, *ayuk ipar*, *ayukan* merupakan kata sapaan kekerabatan perkawinan dalam Bahasa melayu Palembang di desa Tanjung Bai Kecamatan Tanjung Tebat Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan. Kata sapaan diatas digunakan untuk menyapa kakak ipar dengan demikian sapaan kakang ipar, ayuk ipar, ayukan digunakan karena variasi bebas, digunakan oleh penutur karena diajarkan sejak lahir memanggil yang ia suka. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa kakang ipar, ayuk ipar, ayukan kata sapaan tersebut digunakan untuk Tunggal. Karena kata sapaan yang digunakan hanya sekali saja, tanpa terjadi pengulangan. Pendapat diatas sejalan dengan pendapat (Martina, 2005:18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, secara jamak maupun tunggal”.

6. *Ading ipar tu nlah kamu ajung masuk?*
Adik ipar sudah kamu suruh masuk rumah?
- Dik ipar lah maju kamu anak beranak?*
Adik ipar sudah makan kamu sekeluarga?

Kata sapaan *ading ipar*, *dik ipar* merupakan kata sapaan kekerabatan perkawinan dalam Bahasa melayu Palembang di desa Tanjung Bai Kecamatan Tanjung Tebat Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan. Kata sapaan diatas digunakan untuk menyapa adik ipar dengan demikian sapaan ading ipar, dik ipar digunakan karena variasi bebas, digunakan oleh penutur karena diajarkan sejak lahir memanggil yang ia suka. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa ading ipar, dik ipar kata sapaan tersebut digunakan untuk Tunggal. Karena kata sapaan yang digunakan hanya sekali saja, tanpa terjadi pengulangan. Pendapat diatas sejalan dengan pendapat (Martina, 2005:18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, secara jamak maupun tunggal”.

7. ***Muk baleklah ahi lah nak akap.***
Keponakan pulang lah hari sudah mau gelap.

Nak basuh baju kamu lepas mandi.
Keponakan cuci baju kamu habis mandi.

Kemenakan lah di basuh pinggan tu.
Keponakan sudah dicuci piring.

Muk kudai dulu main hp, bantuin emak kaba.
Keponakan jangan main handphone terus, bantuin ibu mu.

Kata sapaan *muk, nak, kemenakan* merupakan kata sapaan kekerabatan perkawinan dalam Bahasa melayu Palembang di desa tanjung bai kecamatan tanjung tebat kabupaten Lahat provinsi Sumatera Selatan. Kata sapaan diatas digunakan untuk menyapa keponakan laki-laki dan keponakan perempuan dengan demikian sapaan *muk, nak, kemenakan* digunakan karena variasi bebas, digunakan oleh penutur karena diajarkan sejak lahir memanggil yang ia suka. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa *muk, nak, kemenakan* kata sapaan tersebut digunakan untuk Tunggal. Karena kata sapaan yang digunakan hanya sekali saja, tanpa terjadi pengulangan. Pendapat diatas sejalan dengan pendapat (Martina, 2005:18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, secara jamak maupun tunggal”.

8. ***Neneng besar kebile besanje kami ke humah kamu?***
Nenek kapan kami bisa kerumah kamu?

Neneng tuo gi kuat badan kamu e.
Nenek masih sehat badan kamuy a.

Kata sapaan *neneng besar, neneng tuo* merupakan kata sapaan kekerabatan perkawinan dalam Bahasa melayu Palembang di desa tanjung bai kecamatan tanjung tebat kabupaten Lahat provinsi Sumatera Selatan. Kata sapaan diatas digunakan untuk menyapa kakak puyang dengan demikian sapaan *neneng besar,*

neneng tuo digunakan karena variasi bebas, digunakan oleh penutur karena diajarkan sejak lahir memanggil yang ia suka. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa neneng besar, neneng tuo kata sapaan tersebut digunakan untuk Tunggal. Karena kata sapaan yang digunakan hanya sekali saja, tanpa terjadi pengulangan. Pendapat diatas sejalan dengan pendapat (Martina, 2005:18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, secara jamak maupun tunggal”.

9. ***Neneng kecil** masih galak kamu ke kebon?*

Nenek masih sering kamu kekebun?

***Neneng kecil** masih pacak kamu nanak?*

Nenek masih bisa kamu masak nasi?

Kata sapaan *neneng kecil* merupakan kata sapaan kekerabatan perkawinan dalam Bahasa melayu palembang di desa tanjung bai kecamatan tanjung tebat kabupaten lahat provinsi sumatra Selatan. Kata sapaan diatas digunakan untuk menyapa adik dari nenek puyang dengan demikian sapaan neneng kecil digunakan karena variasi bebas, digunakan oleh penutur karena diajarkan sejak lahir memanggil yang ia suka. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa neneng kecil kata sapaan tersebut digunakan untuk Tunggal. Karena kata sapaan yang digunakan hanya sekali saja, tanpa terjadi pengulangan. Pendapat diatas sejalan dengan pendapat (Martina, 2005:18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, secara jamak maupun tunggal”.

10. ***Engke waye** kebile kamu ngulang ke kota?*

Besan kapan kamu Kembali ke kota/

***Lautan** kebile kaba nak diantahkan ke gunung dempo.*

Kakak besan kapan kamu mau diantarkan jalan-jalan ke gunung dempo?

***Cak waye** kebile kaba nak ke sawah?*

Adik besan kapan kamu ke sawaha?

Kata sapaan *engku waye, lautan, cak waye* merupakan kata sapaan kekerabatan perkawinan dalam Bahasa melayu Palembang di desa Tanjung Bai kecamatan Tanjung Tebat kabupaten Lahat provinsi Sumatera Selatan. Kata sapaan diatas digunakan untuk menyapa besan, kakak besan dan adik besan dengan demikian sapaan *engku waye, lautan, cak waye* digunakan karena variasi bebas, digunakan oleh penutur karena diajarkan sejak lahir memanggil yang ia suka. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa *engku waye, lautan, cak waye* kata sapaan tersebut digunakan untuk Tunggal. Karena kata sapaan yang digunakan hanya sekali saja, tanpa terjadi pengulangan. Pendapat diatas sejalan dengan pendapat (Martina, 2005:18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, secara jamak maupun tunggal”.

4.3.1.2.2 Penggunaan kata sapaan dari aspek perkawinan digunakan dalam bentuk jamak

Penggunaan kata sapaan kekerabatan perkawinan dalam bahasa melayu di desa Tanjung Bai kecamatan Tanjung Tebat kabupaten Lahat provinsi Sumatera Selatan, kata sapaan yang digunakan dalam bentuk tunggal adalah berikut ini:

1. *Pakwo-pakwo* kebile kamu ngulang ke prabumulih?

Uwak-uwak kapan kamu Kembali ke prabumulih?

***Bakwo-bakwo* kapan kamu ke kebon balam?**

Uwak-uwak kapan kamu ke kebun karet?

***Makwo-makwo* sangsile nilah pacak di pajo?**

Uwak-uwak buah pepaya ini sudah bisa dimakan?

***Uwak-uwak* ngelak tahok rumai.**

Uwak-uwak masak daun rumai.

Kata sapaan *pakwo-pakwo*, *bakwo-bakwo*, *makwo-makwo*, *uwak-uwak* merupakan kata sapaan kekerabatan pertalian darah dalam Bahasa melayu palembang di desa tanjung bai kecamatan tanjung tebat kabupaten lahat provinsi sumatra Selatan. Kata sapaan diatas digunakan untuk menyapa abang laki-laki dari pihak ayah dan kakak perempuan dari pihak dengan demikian sapaan *pakwo*, *bakwo*, *makwo*, *uwak* digunakan karena variasi bebas, digunakan oleh penutur karena diajarkan sejak lahir memanggil yang ia suka. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa *pakwo*, *bakwo*, *makwo*, *uwak*, kata sapaan tersebut digunakan untuk jamak. Karena kata sapaan yang digunakan terjadi pengulangan. Pendapat diatas sejalan dengan pendapat (Martina, 2005:18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, secara jamak maupun tunggal”.

2. *Cicik-cicik nak manen balam kudai.*

Paman-paman mau memanen karet dahulu.

Mamang-mamang kebile kaba ni be mantu.

Paman-paman kamu akan menikah.

Muanai kecik-muanai kecik behape kamu kuintal kamu nguleh balam titu.

Paman-paman berapa kilogram kamu dapat dari memanen karet.

Bik cik- bik cik kebile kite njawat ke sawah?

Bibi kapan kita memanen padi ke sawah?

Bibik-bibik ngelak ikan asin.

Bibik masak ikan asin.

Kata sapaan *cicik-cicik*, *mamang-mamang*, *muanai kecik-muanai kecik*, *bik cik-bik cik*, *bibik-bibik* merupakan kata sapaan kekerabatan pertalian darah dalam Bahasa melayu palembang di desa tanjung bai kecamatan tanjung tebat kabupaten lahat provinsi sumatra Selatan. Kata sapaan diatas digunakan untuk menyapa adik

laki-laki dari pihak ayah dan adik perempuan dari pihak dengan demikian sapaan cicik, mamang, muanai kecil, bik cik, bibik digunakan karena variasi bebas, digunakan oleh penutur karena diajarkan sejak lahir memanggil yang ia suka. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa cicik, mamang, muanai kecil, bik cik, bibik kata sapaan tersebut digunakan untuk jamak. Karena kata sapaan yang digunakan terjadi pengulangan. Pendapat diatas sejalan dengan pendapat (Martina, 2005:18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, secara jamak maupun tunggal”.

3. ***Bakwo-bakwo** manceng di paok.*

Uwak-uwak mancing di pauk.

***Pakwo-pakwo** dang majo sama jehing.*

Uwak-uwak sedang makan sama jengkol.

***Uwak-uwak** dang ke kalangan.*

Uwak-uwak lagi ke pasar.

***Makwo-makwo** missing ke siring.*

Uwak-uwak lagi buang air besar ke parit kecil.

Kata sapaan *pakwo-pakwo*, *bakwo-bakwo*, *makwo-makwo*, *uwak-uwak* merupakan kata sapaan kekerabatan pertalian darah dalam Bahasa melayu Palembang di desa tanjung bai kecamatan tanjung tebat kabupaten Lahat provinsi Sumatera Selatan. Kata sapaan diatas digunakan untuk menyapa abang laki-laki dari pihak ibu dan kakak perempuan dari pihak ibu dengan demikian sapaan *pakwo*, *bakwo*, *makwo*, *uwak* digunakan karena variasi bebas, digunakan oleh penutur karena diajarkan sejak lahir memanggil yang ia suka. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa *pakwo*, *bakwo*, *makwo*, *uwak*, kata sapaan tersebut digunakan untuk jamak. Karena kata sapaan yang digunakan terjadi pengulangan. Pendapat diatas sejalan dengan pendapat (Martina, 2005:18) “Kata sapaan

digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, secara jamak maupun tunggal”.

4. ***Mamang-mamang*** *nak manasin mote kudai.*
Paman-paman mau memanaskan sepeda motor.

Om-om *nak basuh ke mote senampur.*
Paman-paman mau mencuci motor sebentar.

Cicik-cicik *nak ke kalangan nak belanje baju.*
Bibi-bibi mau ke pasar, belanja baju.

Tante-tante *kebile kamu kemahi?*
Tante-tante kapan kamu kesini?

Bibik-bibik *nak ke kalangan numpang mote jeme.*
Bibi-bibi mau ke pasar numpang motor orang.

Kata sapaan mamang-mamang, om-om, cicik-cicik, tante-tante, bibik-bibik merupakan kata sapaan kekerabatan perkawinan dalam Bahasa melayu Palembang di desa tanjung bai kecamatan tanjung tebat kabupaten lahat provinsi sumatra Selatan. Kata sapaan diatas digunakan untuk menyapa adik laki-laki dari pihak ibu dan adik perempuan dari pihak ibu dengan demikian sapaan mamang, om, cicik, tante, bibik digunakan karena variasi bebas, digunakan oleh penutur karena diajarkan sejak lahir memanggil yang ia suka. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa mamang, om, cicik, tante, bibik kata sapaan tersebut digunakan untuk jamak. Karena kata sapaan yang digunakan terjadi pengulangan. Pendapat diatas sejalan dengan pendapat (Martina, 2005:18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, secara jamak maupun tunggal”.

5. ***Kakang ipar- Kakang ipar*** *lah diajung majo.*
Abang ipar sudah disuruh makan

Ayuk ipar-ayuk ipar *kebile kamu nyampe?*
Kakak ipar kapan nkmau sampai?

Ayukan-ayukan ngape kaba ni kuhus benah?
Kakak ipar kenapa kamu kurus?

Kata sapaan *kakang ipar-kakang ipar, ayuk ipar-ayuk ipar, ayukan-ayukan* merupakan kata sapaan kekerabatan perkawinan dalam Bahasa melayu Palembang di desa tanjung bai kecamatan tanjung tebat kabupaten Lahat provinsi Sumatera Selatan. Kata sapaan diatas digunakan untuk menyapa kakak ipar dengan demikian sapaan kakang ipar, ayuk ipar, ayukan digunakan karena variasi bebas, digunakan oleh penutur karena diajarkan sejak lahir memanggil yang ia suka. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa kakang ipar, ayuk ipar, ayukan kata sapaan tersebut digunakan untuk jamak. Karena kata sapaan yang digunakan terjadi pengulangan. Pendapat diatas sejalan dengan pendapat (Martina, 2005:18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, secara jamak maupun tunggal”.

6. *Ading ipar-ading ipar tu nlah kamu ajung masuk?*
Adik ipar sudah kamu suruh masuk rumah?

Dik ipar-dik ipar lah maju kamu anak beranak?
Adik ipar sudah makan kamu sekeluarga?

Kata sapaan *ading ipar-ading ipar, dik ipar-dik ipar* merupakan kata sapaan kekerabatan perkawinan dalam Bahasa melayu Palembang di desa tanjung bai kecamatan tanjung tebat kabupaten Lahat provinsi Sumatera Selatan. Kata sapaan diatas digunakan untuk menyapa adik ipar dengan demikian sapaan ading ipar, dik ipar digunakan karena variasi bebas, digunakan oleh penutur karena diajarkan sejak lahir memanggil yang ia suka. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa ading ipar, dik ipar kata sapaan tersebut digunakan untuk jamak. Karena kata sapaan yang digunakan terjadi pengulangan. Pendapat diatas sejalan dengan

pendapat (Martina, 2005:18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, secara jamak maupun tunggal”.

7. ***Muk-muk baleklah ahi lah nak akap.***
Keponakan pulang lah hari sudah mau gelap.

Nak-nak basuh baju kamu lepas mandi.
Keponakan cuci baju kamu habis mandi.

Kemenakan-kemenakan lah di basuh pinggan tu.
Keponakan sudah dicuci piring.

Muk-muk kudai dulu main hp, bantuin emak kaba.
Keponakan jangan main handphone terus, bantuin ibu mu.

Kata sapaan *muk-muk*, *nak-nak*, *kemenakan-kemenakan* merupakan kata sapaan kekerabatan perkawinan dalam Bahasa melayu palembang di desa tanjung bai kecamatan tanjung tebat kabupaten lahat provinsi sumatra Selatan. Kata sapaan diatas digunakan untuk menyapa keponakan laki-laki dan keponakan perempuan dengan demikian sapaan muk, nak, kemenakan digunakan karena variasi bebas, digunakan oleh penutur karena diajarkan sejak lahir memanggil yang ia suka. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa muk, nak, kemenakan kata sapaan tersebut digunakan untuk jamak . Karena kata sapaan yang digunakan terjadi pengulangan. Pendapat diatas sejalan dengan pendapat (Martina, 2005:18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, secara jamak maupun tunggal”.

8. ***Neneng besar-neneng besar kebile besanje kami ke humah kamu?***
Nenek kapan kami bisa kerumah kamu?

Neneng tuo-neneng tuo gi kuat badan kamu e.
Nenek masih sehat badan kamuy a.

Kata sapaan *neneng besar-neneng besar*, *neneng tuo-neneng tuo* merupakan kata sapaan kekerabatan perkawinan dalam Bahasa melayu palembang di desa

tanjung bai kecamatan tanjung tebat kabupaten lahat provinsi sumatra Selatan. Kata sapaan diatas digunakan untuk menyapa kakak puyang dengan demikian sapaan neneng besar, neneng tuo digunakan karena variasi bebas, digunakan oleh penutur karena diajarkan sejak lahir memanggil yang ia suka. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa neneng besar, neneng tuo kata sapaan tersebut digunakan untuk jamak . Karena kata sapaan yang digunakan terjadi pengulangan. Pendapat diatas sejalan dengan pendapat (Martina, 2005:18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, secara jamak maupun tunggal”.

9. *Neneng kecil-neneng kecil masih galak kamu ke kebon?*

Nenek masih sering kamu kekebun?

Neneng kecil-neneng kecil masih pacak kamu nanak?

Nenek masih bisa kamu masak nasi?

Kata sapaan *neneng kecil-neneng kecil* merupakan kata sapaan kekerabatan perkawinan dalam Bahasa melayu Palembang di desa tanjung bai kecamatan tanjung tebat kabupaten lahat provinsi sumatra Selatan. Kata sapaan diatas digunakan untuk menyapa adik dari nenek puyang dengan demikian sapaan neneng kecil digunakan karena variasi bebas, digunakan oleh penutur karena diajarkan sejak lahir memanggil yang ia suka. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa neneng kecil kata sapaan tersebut digunakan untuk jamak. Karena kata sapaan yang digunakan terjadi pengulangan. Pendapat diatas sejalan dengan pendapat (Martina, 2005:18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, secara jamak maupun tunggal”.

10. *Engku waye-engku waye kebile kamu ngulang ke kota?*

Besan kapan kamu Kembali ke kota/

Lautan-lautan kebile kaba nak diantahkan ke gunung dempo.

Kakak besan kapan kamu mau diantarkan jalan-jalan ke gunung dempo?

Cak waye-cak waye kebile kaba nak ke sawah?

Adik besan kapan kamu ke sawaha?

Kata sapaan *engku waye-engku waye*, *lautan-lautan*, *cak waye-cak waye* merupakan kata sapaan kekerabatan perkawinan dalam Bahasa melayu Palembang di desa tanjung bai kecamatan tanjung tebat kabupaten lahat provinsi sumatra Selatan. Kata sapaan diatas digunakan untuk menyapa besan, kakak besan dan adik besan dengan demikian sapaan *engku waye*, *lautan*, *cak waye* digunakan karena variasi bebas, digunakan oleh penutur karena diajarkan sejak lahir memanggil yang ia suka. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa *engku waye*, *lautan*, *cak waye* kata sapaan tersebut digunakan untuk jamak. Karena kata sapaan yang digunakan terjadi pengulangan. Pendapat diatas sejalan dengan pendapat (Martina, 2005:18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, secara jamak maupun tunggal”.

4.3.2 Kata Sapaan Nonkekerabatan

Kata sapaan non kekerabatan ialah kata yang digunakan dan diucapkan untuk menyapa atau menegur seseorang, atau panggilan seseorang di luar hubungan darah ataupun perkawinan. Kata sapaan non kekerabatan dapat digunakan untuk menyapa orang dari segi bidang agama, bidang adat, bidang jabatan dan sapaan pada umumnya. Ditemukan total 22 kata sapaan non kekerabatan dalam Bahasa melayu Palembang di desa tanjung bai kecamatan tanjung tebat kabupaten lahat provinsi sumatra Selatan, Pendapat ini sejalan dengan pendapat (Martina, 2005:18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, secara jamak maupun tunggal”, yaitu sapaan umum, adat, agama, profesi dan jabatan.

Terdapat 23 kata sapaan non kekerabatan yang digunakan masyarakat di desa tanjung bai kecamatan tanjung tebat kabupaten lahat provinsi sumatra Selatan, dalam Bahasa melayu, misalnya dalam menyapa ketua adat, guru, teman-teman dan dll. Kata sapaan ini bisa digunakan untuk Tunggal maupun jamak. Kata sapaan tunggal digunakan hanya dalam sekali penyebutan, sementara sapaan jamak, dilakukan dengan berulang kali penyebutan atau diulangi. Pendapat ini sejalan dengan pendapat (Martina, 2005:18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, secara jamak maupun tunggal”.

4.3.2.1 Kata Sapaan Nonkekerabatan masyarakat umum

Kata sapaan non kekerabatan bahasa melayu palembang di digunakan masyarakat di desa tanjung bai kecamatan tanjung tebat kabupaten lahat provinsi sumatra Selatan, sesuai dengan pendapat (Sulaiman, 2018:12) “kata sapaan dalam masyarakat umum adalah ungkapan yang dipergunakan untuk menyapa orang yang tidak memiliki hubungan darah maupun perkawinan. Kata sapaan ini bisa digunakan formal maupun informal misal menyapa teman, orang tua, anak kecil dll, berikut adalah penjelasannya.

4.3.2.1.1 Penggunaan sapaan dari aspek masyarakat umum digunakan dalam bentuk tunggal

Penggunaan kata sapaan non kekerabatan masyarakat umum dalam bahasa melayu di desa tanjung bai kecamatan tanjung tebat kabupaten lahat provinsi sumatra Selatan, berikut kata sapaan kekerabatan umum dalam bentuk tunggal sebagai berikut:

1. ***Cak** kebile kaba singgah kehumah aku?*

Teman kapan kamu mengunjungi rumah aku?

*Ade acara mantu di ulu tu **sanak Dusun** kebile kita nggahi jeme tu kesane.*

Ada acara pernikahan di ujung dusun tu teman dusun kapan kita datangin orang itu kesana.

***Nak** kemahi ayuk nak ngasih kamu pajoan sijat.*

Anak kecil kesini ayuk mau ngasih kamu makanan satu-satu.

Kata sapaan *cak*, *sanak Dusun*, *nak* merupakan kata sapaan nonkekerabatan masyarakat umum dalam Bahasa melayu Palembang di desa tanjung bai kecamatan tanjung tebat kabupaten Lahat provinsi Sumatera Selatan. Kata sapaan diatas digunakan untuk menyapa teman seumuran dan anak kecil dengan demikian sapaan *cak*, *sanak Dusun*, *nak* digunakan karena variasi bebas, digunakan oleh penutur karena diajarkan sejak lahir memanggil yang ia suka. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa teman sebaya dan anak kecil, kata kata sapaan tersebut digunakan untuk Tunggal. Karena kata sapaan yang digunakan hanya sekali saja, tanpa terjadi pengulangan. Pendapat diatas sejalan dengan pendapat (Martina, 2005:18) "Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, secara jamak maupun tunggal".

2. *Bile kaba nak nyabut mantu, **gadesan**?*

Kapan kamu mau menikah, gadis?

***Bujang**, la hade dide gadesan kaba ni?*

Bujang, udah ada tidak pacar kau ini?

Kata sapaan *bujang* dan *gadesan* merupakan kata sapaan nonkekerabatan Masyarakat umum dalam Bahasa melayu Palembang di desa tanjung bai kecamatan tanjung tebat kabupaten Lahat provinsi Sumatera Selatan. Kata sapaan diatas digunakan untuk menyapa laki-laki belum menikah dan perempuan belum menikah dengan demikian sapaan *bujang* dan *gadesan* digunakan karena variasi bebas,

digunakan oleh penutur karena diajarkan sejak lahir memanggil yang ia suka. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa bujang dan gadesan kata sapaan tersebut digunakan untuk Tunggal. Karena kata sapaan yang digunakan hanya sekali saja, tanpa terjadi pengulangan. Pendapat diatas sejalan dengan pendapat (Martina, 2005:18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, secara jamak maupun tunggal”.

3. ***Ibungan** nak mane kaba ni hari lah akap.*
Buk mau kemana kamu hari sudah gelap.

*Wai **kerbai** Nanak tuape kaba petang ni.*
Wai buk masa kapa kamu sore ini.

*Kebile pantauan dirumah **sanak** kaba tu.*
Kapan berkunjung kerumah keluarga kamu itu.

Kata sapaan *ibungan*, *kerbai*, *sanak* merupakan kata sapaan kekerabatan pertalian darah dalam Bahasa melayu Palembang di desa tanjung bai kecamatan tanjung tebat kabupaten Lahat provinsi Sumatera Selatan. Kata sapaan diatas digunakan untuk menyapa ibu tua, ibu beranak, dan keluarga jauh dengan demikian sapaan cicit digunakan karena variasi bebas, digunakan oleh penutur karena diajarkan sejak lahir memanggil yang ia suka. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa *ibungan*, *kerbai* *sanak*, kata sapaan tersebut digunakan untuk Tunggal. Karena kata sapaan yang digunakan hanya sekali saja, tanpa terjadi pengulangan. Pendapat diatas sejalan dengan pendapat (Martina, 2005:18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, secara jamak maupun tunggal”.

4.3.2.1.2 Penggunaan sapaan dari aspek masyarakat umum digunakan dalam bentuk Tunggal

Penggunaan kata sapaan non kekerabatan masyarakat umum dalam bahasa melayu di desa tanjung bai kecamatan tanjung tebat kabupaten lahat provinsi sumatra Selatan, berikut kata sapaan kekerabatan umum dalam bentuk tunggal sebagai berikut:

1. *Cak-cak* kebile kaba singgah kehumah aku?

Teman-teman kapan kamu mengunjungi rumah aku?

*Ade acara mantu di ulu tu **sanak-sanak dusun** kebile kita nggahi jeme tu kesane.*

Ada acara pernikahan di ujung dusun tu teman-teman dusun kapan kita datangin orang itu kesana.

***Nak-nak* kemahi ayuk nak ngasih kamu pajoan sijat.**

Anak-anak kecil kesini ayuk mau ngasih kamu makanan satu-satu.

Kata sapaan *cak-cak*, *sanak-sanak dusun*, *nak-nak* merupakan kata sapaan nonkekerabatan masyarakat umum dalam Bahasa melayu Palembang di desa tanjung bai kecamatan tanjung tebat kabupaten lahat provinsi sumatra Selatan. Kata sapaan diatas digunakan untuk menyapa teman seumuran dan anak kecil dengan demikian sapaan *cak-cak*, *sanak-sanak dusun*, *nak-nak* digunakan karena variasi bebas, digunakan oleh penutur karena diajarkan sejak lahir memanggil yang ia suka. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa teman sebaya dan anak kecil, kata kata sapaan tersebut digunakan untuk jamak. Karena kata sapaan yang digunakan secara berulang. Pendapat diatas sejalan dengan pendapat (Martina, 2005:18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, secara jamak maupun tunggal”.

2. *Bile kaba nak nyabut mantu, gadesan-gadesan?*

Kapan kamu mau menikah, gadis-gadis?

***Bujang-bujang*, la hade dide gadesan kaba ni?**

Bujang-bujang, udah ada tidak pacar kau ini?

Kata sapaan *bujang-bujang* dan *gadesan-gadesan* merupakan kata sapaan nonkekerabatan Masyarakat umum dalam Bahasa melayu Palembang di desa Tanjung Bai Kecamatan Tanjung Tebat Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan. Kata sapaan diatas digunakan untuk menyapa laki-laki belum menikah dan perempuan belum menikah dengan demikian sapaan *bujang-bujang* dan *gadesan-gadesan* digunakan karena variasi bebas, digunakan oleh penutur karena diajarkan sejak lahir memanggil yang ia suka. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa *bujang-bujang* dan *gadesan-gadesan* kata sapaan tersebut digunakan untuk jamak. Karena kata sapaan yang digunakan berulang-ulang. Pendapat diatas sejalan dengan pendapat (Martina, 2005:18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, secara jamak maupun tunggal”.

3. *Ibungan-ibungan* nak mane kaba ni hari lah akap.

Buk mau kemana kamu hari sudah gelap.

Wai ***kerbai-kerbai*** Nanak tuape kaba petang ni.

Wai buk masa kapa kamu sore ini.

Kebile pantauan dirumah ***sanak-sanak*** kaba tu.

Kapan berkunjung kerumah keluarga kamu itu.

Kata sapaan *ibungan-ibungan*, *kerbai-kerbai*, *sanak-sanak* merupakan kata sapaan kekerabatan pertalian darah dalam Bahasa melayu Palembang di desa Tanjung Bai Kecamatan Tanjung Tebat Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan. Kata sapaan diatas digunakan untuk menyapa ibu tua, ibu beranak, dan keluarga jauh dengan demikian sapaan *ibungan-ibungan*, *kerbai-kerbai*, *sanak-sanak* digunakan karena variasi bebas, digunakan oleh penutur karena diajarkan sejak lahir memanggil yang ia suka. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa *ibungan-ibungan*, *kerbai-kerbai*, *sanak-sanak*. kata sapaan tersebut digunakan untuk

Tunggal. Karena kata sapaan yang digunakan hanya sekali saja, tanpa terjadi pengulangan. Pendapat diatas sejalan dengan pendapat (Martina, 2005:18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, secara jamak maupun tunggal”.

4.3.2.2 kata sapaan pofesi dan jabatan

Kata sapaan pfoesi dan jabatan dalam bahasa melayu palembang di desa tanjung bai kecamatan tanjung tebat kabupaten lahat provinsi sumatra Selatan, sejalan dengan pendapat (Sari, 2008:10) “kata sapaan dalam profesi ataupun jabatan adalah perbedaan peran dalam menyapa, dalam berkomunikasi mengenai jabatan seseorang”. berikut penjelasannya dibawah.

4.3.2.2.1 Penggunaan kata sapaan dari aspek profesi dan jabatan dalam bentuk jamak

Penggunaan kata sapaan nonkekerabatan profesi dan jabatan dalam bahasa melayu palembang di desa tanjung bai kecamatan tanjung tebat kabupaten lahat provinsi sumatra Selatan yang di pergunakan dalam bentuk tunggal, sebagi berikut:

1. ***Dokter*** *lok mane keadaan die tu, lah elok dide.*

Dokter bagaimana keadaan dia, sudah sehat belum.

Cak mantri *ngape busung die ni saket?*

Pak mantri kenapa perut dia sakit?

Pak guru *lok mane ngerjain pr nie ame dide paham.*

Pak guru bagaimana mengerjakan tugas rumah ini kalau tidak paham.

Pak tani *nguleh berape pikul jehing kaba?*

Pak petani dapat berapa kg jengkong kamu tu?

Sanak pengurus *petang pagi kite bebersih masjid ai.*

Seluruh pengurus pagi besok kita membersihkan masjid.

Kata sapaan *dokter, cak mantri, guru, tani, sanak pengurus* merupakan kata sapaan nonkekerabatan profesi dalam Bahasa melayu Palembang di desa Tanjung Bai kecamatan Tanjung Tebat kabupaten Lahat provinsi Sumatera Selatan. Kata sapaan diatas digunakan untuk menyapa orang dengan profesi dengan demikian sapaan *dokter, cak mantri, guru, tani, sanak pengurus* digunakan karena variasi bebas, digunakan oleh penutur karena diajarkan sejak lahir memanggil yang ia suka. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa *dokter, cak mantri, guru, tani, sanak pengurus* kata sapaan tersebut digunakan untuk Tunggal. Karena kata sapaan yang digunakan hanya sekali saja, tanpa terjadi pengulangan. Pendapat diatas sejalan dengan pendapat (Martina, 2005:18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, secara jamak maupun tunggal”.

2. *Tuo rt kebile kite dapat bansos lagi dari jeme pusat.*

Pak rt kapan kita dapat bantuan dana kembakli dari pemerintah.

Tuo dusun lok mane kami nak ngurus proposal untuk kegiatan dusun ni.

Pak kepala desa bagaiman cara mengurus proposal untuk acara di desa.

Kata sapaan *tuo dusun dan tuo jabatan* kata sapaan nonkekerabatan jabatan dalam Bahasa melayu Palembang di desa Tanjung Bai kecamatan Tanjung Tebat kabupaten Lahat provinsi Sumatera Selatan. Kata sapaan diatas digunakan untuk menyapa orang dengan jabatan dengan demikian sapaan *tuo dusun dan tuo rt pengurus* digunakan karena variasi bebas, digunakan oleh penutur karena diajarkan sejak lahir memanggil yang ia suka. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa *tuo dusun dan tuo rt* kata sapaan tersebut digunakan untuk Tunggal. Karena kata sapaan yang digunakan hanya sekali saja, tanpa terjadi pengulangan. Pendapat

diatas sejalan dengan pendapat (Martina, 2005:18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, secara jamak maupun tunggal”.

4.3.2.2.2 Penggunaan kata sapaan dari aspek profesi dan jabatan dalam bentuk jamak

Penggunaan kata sapaan nonkekerabatan profesi dan jabatan dalam bahasa melayu palembang di desa tanjung bai kecamatan tanjung tebat kabupaten lahat provinsi sumatra Selatan yang di pergunakan dalam bentuk jamak, sebagai berikut:

1. *Dokter-dokter* *lok mane keadaan die tu, lah elok dide.*
Dokter-dokter bagaimana keadaan dia, sudah sehat belum.

Cak mantri-cak mantri *ngape busung die ni saket?*
Pak mantri- pak mantri kenapa perut dia sakit?

Pak guru-pak guru *lok mane ngerjain pr nie ame dide paham.*
Pak guru-pak guru bagaimana mengerjakan tugas rumah ini kalau tidak paham.

Pak tani-pak tani *nguleh berape pikul jehing kaba?*
Pak petani-pak petani dapat berapa kg jengkong kamu tu?

Sanak-sanak pengurus *petang pagi kite bebersih masjid ai.*
Seluruh pengurus pagi besok kita membersihkan masjid.

Kata sapaan *dokter-dokter, cak mantri-cak mantri, guru-guru, tani-tani, sanak-sanak pengurus* merupakan kata sapaan nonkekerabatan profesi dalam Bahasa melayu palembang di desa tanjung bai kecamatan tanjung tebat kabupaten lahat provinsi sumatra Selatan. Kata sapaan diatas digunakan untuk menyapa orang dengan profesi dengan demikian sapaan dokter-dokter, cak mantri-cak mantri, guru-guru, tani-tani, sanak-sanak pengurus digunakan karena variasi bebas, digunakan oleh penutur karena diajarkan sejak lahir memanggil yang ia suka. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa dokter-dokter, cak mantri-cak mantri, guru-guru, tani-tani, sanak-sanak pengurus kata sapaan tersebut digunakan untuk jamak.

Karena kata sapaan yang digunakan berulang-ulang. Pendapat diatas sejalan dengan pendapat (Martina, 2005:18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, secara jamak maupun tunggal”.

3. *Tuo rt kebile kite dapat bansos lagi dari jeme pusat.*

Pak rt kapan kita dapat bantuan dana kembakli dari pemerintah.

Tuo dusun lok mane kami nak ngurus proposal untuk kegiatan dusun ni.

Pak kepala desa bagaiman cara mengurus proposal untuk acarra di desa.

Kata sapaan *tuo-tuo dusun dan tuo-tuo rt* kata sapaan nonkekerabatan jabatan dalam Bahasa melayu palembang di desa tanjung bai kecamatan tanjung tebat kabupaten lahat provinsi sumatra Selatan. Kata sapaan diatas digunakan untuk menyapa orang dengan jabatan dengan demikian sapaan *tuo-tuo dusun dan tuo-tuo rt* pengurus digunakan karena variasi bebas, digunakan oleh penutur karena diajarkan sejak lahir memanggil yang ia suka. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa *tuo-tuo dusun dan tuo-tuo rt* kata sapaan tersebut digunakan untuk jamak. Karena kata sapaan yang digunakan terjadi pengulangan. Pendapat diatas sejalan dengan pendapat (Martina, 2005:18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, secara jamak maupun tunggal”.

4.3.2.3 Kata sapaan keagamaan

Penggunaan kata sapaan keagamaan dalam bahasa melayu palembang di desa tanjung bai kecamatan tanjung tebat kabupaten lahat provinsi sumatra selatan, sejalan denghan pendapat (Muzamil, 2008:13) “kata sapaan keagamaan adalah

sapaan untuk orang yang terlibat pada kegiatan keagamaan”, misalnya seperti ustad, bilal, khatib, marbot masjid dll.

4.3.3.1 Penggunaan Kata sapaan dari aspek keagamaan digunakan dalam tunggal

Penggunaan kata sapaan nonkekerabatan keagamaan dalam bahasa melayu palembang di desa tanjung bai kecamatan tanjung tebat kabupaten lahat provinsi sumatra Selatan yang di pergunakan dalam bentuk tunggal, sebagai berikut:

1. ***Lebe** ngaji dide kite petang ni?*

Ustad kita mengaji tidak sore ini?

***Cak marbot** lah basuh gale sejadah musholah?*

Pak marbot sudah di cuci semua sejadah musholah?

***Tuo musholah** kebile kite rapat hari raye idul adha?*

Ketua masjid kapan kita rapat untuk hari raya idul adha?

***Cak bilal** salon untuk adzan lah disiapke gale?*

Pak bilal speker untuk adzan sudah disiapkan semua?

***Tuan khatib** tuape tema kite malam ni?*

Pak khatib apa tema kita malam ini?

***Cak imam** nanti malam ada dide sholat isya berjamaah?*

Pak imam nanti malam ada tidak sholat isya berjamaah?

Kata sapaan *lebe*, *cak marbot*, *cak imam*, *tuo musholah*, *cak bilal*, *tuan khatib* kata sapaan nonkekerabatan keagamaan dalam Bahasa melayu palembang di desa tanjung bai kecamatan tanjung tebat kabupaten lahat provinsi sumatra Selatan. Kata sapaan diatas digunakan untuk menyapa orang dengan keagamaan

dengan demikian sapaan lebe, cak marbot, cak imam, tuo musholah, cak bilal, tuan khatib pengurus digunakan karena variasi bebas, digunakan oleh penutur karena diajarkan sejak lahir memanggil yang ia suka. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa lebe, cak marbot, cak imam, tuo musholah, cak bilal, tuan khatib kata sapaan tersebut digunakan untuk Tunggal. Karena kata sapaan yang digunakan hanya sekali saja, tanpa terjadi pengulangan. Pendapat diatas sejalan dengan pendapat (Martina, 2005:18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, secara jamak maupun tunggal”.

4.3.3.2 Penggunaan Kata sapaan dari aspek keagamaan digunakan dalam jamak

Penggunaan kata sapaan nonkekerabatan agama dalam bahasa melayu palembang di desa tanjung bai kecamatan tanjung tebat kabupaten lahat provinsi sumatra Selatan yang di pergunakan dalam bentuk jamak, sebagai berikut:

1. *Lebe-lebe* ngaji dide kite petang ni?
Ustad kita mengaji tidak sore ini?

***Cak-cak marbot* lah basuh gale sejadah musholah?**
Pak marbot sudah di cuci semua sejadah musholah?

***Tuo-tuo musholah* kebile kite rapat hari raye idul adha?**
Ketua masjid kapan kita rapat untuk hari raya idul adha?

***Cak-cak bilal* salon untuk adzan lah disiapke gale?**
Pak bilal speker untuk adzan sudah disiapkan semua?

***Tuan-tuan khatib* tuape tema kite malam ni?**
Pak khatib apa tema kita malam ini?

Kata sapaan *lebe-lebe cak-cak marbot, imam-imam musholah, tuo-tuo masjid, cak-cak bilal, tuan-tuan khatib* merupakan kata sapaan nonkekerabatan profesi dalam Bahasa melayu Palembang di desa Tanjung Bai Kecamatan Tanjung Tebat Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan. Kata sapaan diatas digunakan untuk menyapa orang dengan keagamaan dengan demikian sapaan *lebe-lebe cak-cak marbot, imam-imam musholah, tuo-tuo masjid, cak-cak bilal, tuan-tuan khatib* digunakan karena variasi bebas, digunakan oleh penutur karena diajarkan sejak lahir memanggil yang ia suka. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa *lebe-lebe cak-cak marbot, imam-imam musholah, tuo-tuo masjid, cak-cak bilal, tuan-tuan khatib* kata sapaan tersebut digunakan untuk jamak. Karena kata sapaan yang digunakan berulang-ulang. Pendapat diatas sejalan dengan pendapat (Martina, 2005:18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, secara jamak maupun tunggal”.

4.3.2.4 Kata sapaan adat

Penggunaan kata sapaan adat dalam bahasa melayu Palembang di desa Tanjung Bai Kecamatan Tanjung Tebat Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan, sejalan dengan pendapat (Koentjaraningrat) “adat adalah keseluruhan nilai, norma kebiasaan yang akan diwariskan dari generasi ke generasi dalam masyarakat, yang mengatur masyarakat pada seluruh aspek kehidupan”, seperti kata sapaan *pesirah* dan *temenggung* yang sudah ada dari dulu dan diwariskan dari masa ke masa.

4.3.4.1 Penggunaan Kata sapaan dari aspek adat digunakan dalam tunggal

Penggunaan kata sapaan nonkekerabatan adat dalam bahasa melayu palembang di desa tanjung bai kecamatan tanjung tebat kabupaten lahat provinsi sumatra Selatan yang di pergunakan dalam bentuk tunggal, sebagai berikut:

1. ***Pesirah*** *kebile jadwal musyawarah dengan dusun sdamping kite ni?*
Pemimpin desa kapan kita bermusyawarah dengan desa sebelah kita?

Temenggung *kebile kite nyuci kampung kite ni?*
Kepala adat kapan kita berdoa untuk membersihkan kampung?

Kata sapaan *pesirah-pesirah* dan *temenggung-temenggung* merupakan kata sapaan nonkekerabatan adat dalam Bahasa melayu palembang di desa tanjung bai kecamatan tanjung tebat kabupaten lahat provinsi sumatra Selatan. Kata sapaan diatas digunakan untuk menyapa orang dengan adat dengan demikian sapaan *pesirah-pesirah* dan *temenggung-temenggung* digunakan karena variasi bebas, digunakan oleh penutur karena diajarkan sejak lahir memanggil yang ia suka. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa *pesirah-pesirah* dan *temenggung-temenggung* kata sapaan tersebut digunakan untuk tunggal. Karena kata sapaan yang tidak berulang-ulang. Pendapat diatas sejalan dengan pendapat (Martina, 2005:18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, secara jamak maupun tunggal”.

4.3.4.2 Penggunaan Kata sapaan dari aspek adat digunakan dalam jamak

Penggunaan kata sapaan nonkekerabatan adat dalam bahasa melayu palembang di desa tanjung bai kecamatan tanjung tebat kabupaten lahat provinsi sumatra Selatan yang di pergunakan dalam bentuk jamak, sebagai berikut:

1. ***Pesirah*** *kebile jadwal musyawarah dengan dusun sdamping kite ni?*
Pemimpin desa kapan kita bermusyawarah dengan desa sebelah kita?

Temenggung *kebile kite nyuci kampung kite ni?*

Kepala adat kapan kita berdoa untuk membersihkan kampung?

Kata sapaan *pesirah-pesirah* dan *temenggung-temenggung* merupakan kata sapaan nonkekerabatan adat dalam Bahasa melayu Palembang di desa Tanjung Bai Kecamatan Tanjung Tebat Kabupaten Lahat provinsi Sumatera Selatan. Kata sapaan diatas digunakan untuk menyapa orang dengan adat dengan demikian sapaan *pesirah-pesirah* dan *temenggung-temenggung* digunakan karena variasi bebas, digunakan oleh penutur karena diajarkan sejak lahir memanggil yang ia suka. Kata sapaan tersebut digunakan untuk menyapa *pesirah-pesirah* dan *temenggung-temenggung* kata sapaan tersebut digunakan untuk jamak. Karena kata sapaan yang digunakan berulang-ulang. Pendapat diatas sejalan dengan pendapat (Martina, 2005:18) “Kata sapaan digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua, secara jamak maupun tunggal”.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab 3 dapat disimpulkan bahwa kata sapaan Bahasa Melayu Palembang di Desa Tanjung Bai Kecamatan Tanjung Tebat Kabupaten Lahat Provinsi Sumatra Selatan dapat dibagi menjadi 2 sapaan, yaitu sapaan kekerabatan dan sapaan non kekerabatan. Sapaan kekerabatan dibagi menjadi dua aspek sapaan pertalian darah dan sapaan perkawinan, sedangkan sapaan non kekerabatan dibagi menjadi lima aspek sapaan umum, sapaan adat, sapaan agama, sapaan profesi, dan sapaan jabatan berikut penjelasannya.

1. Sapaan kekerabatan

Kata sapaan kekerabatan dari hasil penelitian ditemukan sebanyak 66 data sapaan, diantaranya terbagi menjadi 31 data sapaan pertalian darah dan 35 sapaan perkawinan. Sapaan yang digunakan untuk menyapa diantaranya yaitu, Puyang (buyut laki-laki), Muiyang (buyut Perempuan), Neneng anang (kakek), Neng anang (kakek), Neneng ino (nenek), Neng ino (nenek), Neng (nenek), Ebak (bapak), Bapang (bapak), Bapak (bapak), Umak (ibu), Mak (ibu), Endung (ibu), Mamak (ibu), Kakang (kakak laki-laki), Kak (kakak laki-laki), Muanai tuo (kakak laki-laki), Ayuk (kakak Perempuan), Kakak (kakak Perempuan), Muanai kecil (adik laki-laki), Adeng (adik laki-laki), Adek (adik laki-laki), Adeng betino (adik Perempuan), Adeng (adik Perempuan), Adek (adik Perempuan), Cucung (cucu laki-laki), Nakan (cucung laki-laki), Cucung (cucung Perempuan), Nakan (cucung perempuan), Cicit (cicit laki-laki), Cicit (cicit Perempuan), Pak wo (kakak laki-laki ayah), Bak wo

(kakak laki-laki ayah), Mak wo (kakak Perempuan ayah sulung), Uwak (kakak Perempuan ayah tengah), Cicik (adik laki-laki ayah bungsu), Mamang (adik laki-laki ayah tengah), Muana kecil (adik laki-laki ayah bungsu), Bik cik (adik Perempuan ayah sulung), Bibik (adik Perempuan ayah bungsu), Bakwo (kakak laki-laki ibu sulung), Muana tua (kakak laki-laki ibu sulung), Pak wo (kakak laki-laki ibu tengah), Uwak (kakak laki-laki ibu sulung), Mak wo (kakak Perempuan ibu bungsu), Mamang (adik laki-laki ibu sulung), Om (adik laki-laki ibu bungsu), Cicik (adik Perempuan ibu sulung), Tante (adik Perempuan ibu tengah), Bibik (adik Perempuan ibu bungsu), Kakang ipar (kakak ipar laki-laki), Ayuk ipar (kakak ipar perempuan sulung), Ayukan (kakak ipar perempuan), Ading ipar (adik ipar laki-laki), Dik ipar (adik ipar perempuan), Muk (anak dari kakak laki-laki), Nak (anak dari adek laki-laki), Kemenakan (anak dari kakak perempuan), Muk (anak dari adik perempuan), Neneng besar (kakak laki-laki puyang), Neneng tua (kakak perempuan puyang), Neneng kecil (adik laki-laki puyang), Neneng kecil (adik perempuan puyang), Engku waye (panggilan orang tua laki-laki memanggil orang tua perempuan), Lautan (panggilan orang tua laki-laki memanggil kakak dari orang tua perempuan), Cak waye (panggilan orang tua laki-laki memanggil adik dari orang tua perempuan).

2. Sapaan Non Kekerabatan

Kata sapaan non kekerabatan dari hasil penelitian ditemukan sebanyak 23 data yang terbagi menjadi sapaan umum terdapat 8 data, sapaan adat terdapat 2 data, sapaan agama terdapat 6 data, sapaan profesi terdapat 5 data dan sapaan jabatan terdapat 2 data, sapaan tersebut digunakan untuk menyapa diantaranya yaitu, Cak (teman sebaya), Pesirah (pemimpin beberapa desa), Tua dusun (kepala desa),

Temenggung (kepala adat), Lebe (ustad), Cak marbot (pengurus masjid), Imam (imam masjid), Tuo masjid (ketua masjid), Cak bilal (penyeru adzan), Tuan khatib (khatib jumat), Rt (tuo rt), Dokter (dokter), Cak mantri (mantri laki-laki), Guru (guru), Tani (petani), Ibungan (ibu-ibu tua), Kerbai (ibu-ibu memiliki anak), Gadisan (Perempuan belum menikah), Bujangan (laki-laki belum menikah), Nak (anak-anak kecil), Sanak dusun (teman kampung), Sanak (keluarga besar), Seluruh pengurus masjid (sanak pengurus).

5.2 Implikasi Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi secara teoritis, praktis, dan sosial. berikut uraian implikasi yaitu:

1. Implikasi teoritis

Peneliti ingin memperluas pemahaman pada bidang sosiolinguistik, khususnya pada kata sapaan Bahasa Melayu Palembang di Desa Tanjung Bai Kecamatan Tanjung Tebat Kabupaten Lahat Provinsi Sumatra Selatan. Kajian kata sapaan ini dapat memperkaya pemahaman bahwa bahasa tidak berdiri sendiri melainkan melekat kepada nilai-nilai lainnya seperti nilai-nilai adat, nilai-nilai sosial, nilai-nilai keagamaan, dan struktur kekerabatan. Penggunaan sapaan seperti “bapang”, “umak”, “kakang”, “ayuk” dan lainnya ini mencerminkan hubungan genealogis, peran dalam komunitas, dan status sosial, yang melekat dan tidak bisa dilepaskan dari budaya masyarakat melayu desa Tanjung Bai.

2. Implikasi Praktis

Temuan hasil dari bentuk-bentuk sapaan yang bercirikan khas dan bermakna dapat dipergunakan sebagai bahan edukasi budaya bagi seluruh generasi agar tidak melupakan identitas lokal mereka. Hasil penelitian ini bisa dipergunakan oleh pihak-pihak sekolah atau instansi pendidikan untuk menyusun bahan ajar yang sesuai dengan konteks sosial dan budaya. Penelitian ini juga memiliki dasar yang kuat, sehingga bisa digunakan untuk penelitian lanjutan, dibidang sosiolinguistik dan bidang lainnya, khususnya bidang yang ingin menggali lebih dalam bagaimana sistem sapaan kekerabatan dalam bahasa melayu Palembang di desa Tanjung Bai.

3. Implikasi sosial

Penelitian ini menegaskan pentingnya pelestarian nilai-nilai lokal, seperti bahasa dan tradisi. Ditengah gencarnya arus modernisasi ini, penggunaan kata sapaan mulai tergeser oleh bentuk-bentuk sapaan baru dari bahasa nasional bahkan bahasa asing yang masuk melalui teknologi. Dengan adanya penelitian ini, masyarakat sedikit menyadari bahwa setiap bentuk sapaan tradisional mengandung identitas budaya yang harus dilestarikan. Setidaknya dengan adanya penelitian ini masyarakat mengetahui ada bahasa unik yang berada di daerah Sumatera Selatan tepatnya desa Tanjung Bai.

5. 3 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dikemukakan peneliti memberikan beberapa saran diantaranya:

1. Diharapkan untuk pengguna bahasa daerah untuk selalu menggunakan

bahasa daerah tersebut, karena dari hasil data yang peneliti lakukan, ada sebagian bahasa sapaan yang mulai ditinggalkan atau tidak dipakai oleh masyarakat, karena tergantikan dengan bahasa baru.

2. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti lagi sapaan-sapaan yang terdapat di daerah lain, khususnya daerah pedalaman, untuk melihat apakah bahasa sapaan daerah tersebut masih bertahan untuk mulai tergantikan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu untuk menjadi penunjang penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslinda, dkk. (2000). Pengantar Linguistik Umum. Jakarta: Refika Aditama.
- Bieber, D., dkk. (1999). Fungsi kata sapaan. *Jurnal Humaniora*, 19(2), 141–153.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2016). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Crystal, D. (2018). *The Cambridge Encyclopedia of the English Language*. Yugoslavia Press.
- Crystal, D. (2020). *The Cambridge Encyclopedia of the English Language* (3rd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Djajasudarma, F. (2006). *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Eresco.
- Heller, M. (2022). *Language and Identity in Multilingual Contexts*. Moscow: Powerbooks Press.
- Iraini. (2018). Analisis Penggunaan Kata Sapaan Bahasa Melayu Jambi di Desa Muara Mensao Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun. Skripsi. Tidak diterbitkan.
- Kasper, G., & Kuno, S. (2020). *Pragmatic Transfer in Interlanguage Pragmatics*. New York: Routledge.
- Kartomihardjo, S., Carter, R., & McCarthy, M. (2006). Fungsi kata sapaan. Dalam *Discourse and Language Education*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Kridalaksana, H. (n.d.). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Labov, W. (1966). *The Social Stratification of English in New York City*. London: Academic Press.
- Leach, E. (2020). *Antropologi Kekerabatan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mahmud, dkk. (2003). *Sistem Sapaan Bahasa Simeule*. Banda Aceh: Balai Bahasa.
- Martina. (2005). *Sistem Sapaan dalam Bahasa Melayu Palembang*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Maryani. (2012). *Teknik Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Miles, M.B., & Huberman, A.M. (1984). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. California: SAGE Publications.

- Moleong, L.J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Niada, A. (2018). *Sejarah Desa Tanjung Bai Kecamatan Tanjung Tebat Kabupaten Lahat Sumatra Selatan*. Skripsi. Tidak diterbitkan.
- Nikasari, dkk. (2019). *Sistem Sapaan Kekerabatan dalam Bahasa Melayu di Kepenghuluan Bangko Kiri Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir Riau*. Skripsi. Tidak diterbitkan.
- Rosyada, D. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Sabar Saputra, & Sainilamral. (2020). *Kata Sapaan Kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo*. Skripsi. Tidak diterbitkan.
- Saleh, A. (1977). *Bahasa Basemah di Sumatra Selatan*. Palembang: Balai Bahasa.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyanto, dkk. (2008). *Sistem Kekerabatan Tradisional di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sulaiman. (2018). *Kata Sapaan dalam Komunikasi Masyarakat Umum*. Jakarta: Pustaka Nusantara.
- Teddie, C., & Tashakkori, A. (2020). *Mixed Methods Research: Integrating Quantitative and Qualitative Approaches in the Social and Behavioral Sciences*. California: SAGE Publications.
- Trudgill, P. (2021). *Sociolinguistics: An Introduction to Language and Society* (8th ed.). London: Penguin UK.
- Yusra, H. (2022). Penggunaan kata sapaan dalam masyarakat penutur bahasa Melayu di Provinsi Jambi. *Jurnal Linguistik dan Sastra*, 8(1), 25–40.
- Zaim. (2014). *Metodologi Penelitian Bahasa*. Jakarta: Kencana.

Tabel 1. Tabel Kerja Pengumpulan Data Penggunaan Kata Sapaan Bahasa Melayu Jambi di Desa Tanjung Bai kecamatan tanjung tebat kabupaten lahat provinsi Sumatra Selatan.

No	Sapaan Bahasa melayu Palembang	Aspek penelitian		Keterangan
		Kekerabatan	Nonkekerabatan	
1.	<i>Puyang</i> <i>nak mano?</i> (Buyut laki-laki mau kemana?)	✓		Kekerabatan Pertalian Darah
2.	<i>Muyang</i> <i>nanak tuapo?</i> (Buyut Perempuan masak apa?)	✓		Kekerabatan Pertalian Darah
3.	<i>Neneng anang</i> <i>kebile kite ngetam?</i> (Kakek kapan kita memanen padi?)	✓		Kekerabatan Pertalian Darah
4.	<i>Neng anang</i> <i>kebile kite ke paok?</i> (Kakek kapan kite ke kolam?)	✓		Kekerabatan Pertalian Darah
5.	<i>Neneng ino</i> <i>ngape dide milu ngetam?</i> (Nenek kenapa tidak ikut memanen padi?)	✓		Kekerabatan Pertalian Darah
6.	<i>Neng ino</i> <i>masak tahok tuape?</i> (Nenek masak daun apa?)	✓		Kekerabatan Pertalian Darah
7.	<i>Neng</i> <i>kebile kite ke kalangan?</i> (Nenek kapan kita ke pasar?)	✓		Kekerabatan Pertalian Darah

8.	<i>Ebak</i> <i>nak mutas ikan di pauk au?</i> (Ayah mau neracun ikan di kolam ya?)	✓		Kekerabatan Pertalian Darah
9.	<i>Bapang</i> <i>nak manceng ikan di siring au?</i> (Ayah mau mancing ikan di saluran air ya?)	✓		Kekerabatan Pertalian Darah
10.	<i>Bapak</i> <i>dide milu nyebar jale ke ulu?</i> (Ayah tidak ikut menebar jala ke hulu Sungai?)	✓		Kekerabatan Pertalian Darah
11.	<i>Umak</i> <i>dang nanak di priok tu au?</i> (Ibu sedang masak di panci itu ya?)	✓		Kekerabatan Pertalian Darah
12.	<i>Mak</i> <i>tuape yuang pacak ku gaweka?</i> Ibu apa yang bisa ku kerjakan?	✓		Kekerabatan Pertalian Darah
13.	<i>Endung</i> , <i>basuhan kamu dah di sabun?</i> Ibu, cucian kamu sudah di sabun belum?	✓		Kekerabatan Pertalian Darah
14.	<i>Mamak</i> <i>kebile kite milu ngetam?</i> Ibu kapan kita ikut ngetam?	✓		Kekerabatan Pertalian Darah
15.	<i>Kakang</i> <i>nak mane, aku nak milu.</i> Abang mau kemana, aku nak ikut.	✓		Kekerabatan Pertalian Darah
16.	<i>Kak</i> <i>umak minta kancein kaba ke kalangan.</i>	✓		Kekerabatan Pertalian Darah

	Abang, ibu minta temanin kau ke pasar.			
17.	<i>Muanai tuo</i> <i>Muanai tuo kancei aku kudai ke parak sinilah.</i> Abang temanin aku sebentar ke dekat sinilah.	✓		Kekerabatan Pertalian Darah
18.	<i>Ayuk</i> dide nanak kaba? Kakak tidak masak kamu?	✓		Kekerabatan Pertalian Darah
19.	<i>Kakak</i> matikan banyu tu lah penuh bak. Kakak matikan air lah penuh bak.	✓		Kekerabatan Pertalian Darah
20.	<i>Muanai kecil</i> <i>kebile kamu kemahi?</i> Adik laki-laki kapan kamu kesini?	✓		Kekerabatan Pertalian Darah
21.	<i>Adeng</i> majo tuapo kaba tu? Adik laki-laki makan apa kau tu?	✓		Kekerabatan Pertalian Darah
22.	<i>Adek</i> ngape angit nian mambu kaba. Adek laki-laki kenapa bau asam badan kau.	✓		Kekerabatan Pertalian Darah
23.	<i>Adeng betino</i> dide nak main hp saje gawe tu. Adek Perempuan jangan main handphone terus kerjanya.	✓		Kekerabatan Pertalian Darah
24.	<i>Adeng</i> ngapo kaba ni nanges saje.	✓		Kekerabatan Pertalian Darah

	Adik perempuan kenapa kamu nangis terus.			
25.	<i>Adek</i> <i>katup pintu duar tu.</i> Adik perempuan tutup pintu luar itu.	✓		Kekerabatan Pertalian Darah
26.	<i>Cucung</i> <i>aku dah majo?</i> Cucu laki-laki aku udah makan?	✓		Kekerabatan Pertalian Darah
27.	<i>Nakan</i> <i>besak benah badan kaba ni.</i> Cucu laki-laki aku besar nian badan kau ni.	✓		Kekerabatan Pertalian Darah
28.	<i>Cucung</i> <i>neneng dide rindung ngaih neneng ni.</i> Cucu Perempuan nenek tidak rindu dengan nenek ni.	✓		Kekerabatan Pertalian Darah
29.	<i>Nakan</i> <i>nak manjo tuape petang ni?</i> Cucu Perempuan ku mau makan apa malam ini?	✓		Kekerabatan Pertalian Darah
30.	<i>Cicit</i> <i>dimane cicit aku mak ini?</i> Sekolah dimana cicit laki-laki aku sekarang ini?	✓		Kekerabatan Pertalian Darah
31.	<i>La umur behape</i> <i>cicit</i> <i>akuni? besak benah badanye.</i> Sudah umur berapa cicit perempuan akuni? Besar sekali badannya.	✓		Kekerabatan Pertalian Darah
32.	<i>Pak wo</i> <i>kebile kamu ngulang ke prabumulih?</i> Uwak kapan kamu Kembali ke prabumulih?	✓		Sapaan Kekerabatan Perkawinan

33.	Bakwo kapan kamu ke kebon balam? Uwak kapan kamu ke kebun karet?	✓		Sapaan Kekerabatan Perkawinan
34.	Makwo sangsile nilah pacak di pajo? Uwak buah pepaya ini sudah bisa dimakan?	✓		Sapaan Kekerabatan Perkawinan
35.	Uwak ngelak tahok rumai. Uwak masak daun rumai.	✓		Sapaan Kekerabatan Perkawinan
36.	Mamang kebile kaba ni be mantu. Paman kamu akan menikah.	✓		Sapaan Kekerabatan Perkawinan
37.	Cicik nak manen balam kudai. Paman mau memanen karet dahulu.	✓		Sapaan Kekerabatan Perkawinan
38.	Muanai kecil behape kamu kuintal kamu nguleh balam titu. Paman berapa kilogram kamu dapat dari memanen karet.	✓		Sapaan Kekerabatan Perkawinan
39.	Bik cik kebile kite njawat ke sawah? Bibi kapan kita memanen padi ke sawah?	✓		Sapaan Kekerabatan Perkawinan
40.	Bibik ngelak ikan asin. Bibik masak ikan asin.	✓		Sapaan Kekerabatan Perkawinan
41.	Bakwo manceng di paok. Uwak (kakak laki-laki ibu) mancing di pauk.	✓		Sapaan Kekerabatan Perkawinan

42.	<i>Pak wo</i> <i>dang majo sama jehing.</i> Uwak (kakak laki-laki ibu) sedang mkan sama jengkol.	✓		Sapaan Kekerabatan Perkawinan
43.	<i>Muanai tuo</i> <i>dang ke kalangan.</i> Uwak (kakak laki-laki ibu) lagi ke pasar.	✓		Sapaan Kekerabatan Perkawinan
44.	<i>Uwak</i> <i>dang ke kalangan.</i> Uwak (kakak perempuan ibu) lagi ke pasar.	✓		Sapaan Kekerabatan Perkawinan
45.	<i>Makwo</i> <i>missing ke siring.</i> Uwak (kakak perempuan ibu) lagi buqang air besar ke parit kecil.	✓		Sapaan Kekerabatan Perkawinan
46.	<i>Mamang nak</i> <i>manasin mote kudai.</i> Paman (adik laki-laki ibu) mau memanaskan sepeda motor.	✓		Sapaan Kekerabatan Perkawinan
47.	<i>Om</i> <i>nak basuh ke mote senampur.</i> Paman (adik laki-laki ibu) mau mencuci motor sebentar.	✓		Sapaan Kekerabatan Perkawinan
48.	<i>Cicik</i> <i>nak ke kalangan nak belanje baju.</i> Bibi (adik Perempuan ibu) mau ke pasar, belanja baju.	✓		Sapaan Kekerabatan Perkawinan
49.	<i>Tante</i> <i>kebile kamu kemahi?</i> Tante (adik Perempuan ibu)	✓		Sapaan Kekerabatan Perkawinan

	kapan kamu kesini?			
50.	<i>Bibik</i> nak ke kalangan numpang mote jeme. Bibi mau ke pasar numpang motor orang.	✓		Sapaan Kekerabatan Perkawinan
51.	<i>Kakang ipar</i> lah diajung majo. Abang ipar sudah disuruh makan	✓		Sapaan Kekerabatan Perkawinan
52.	<i>Ayuk ipar</i> kebile kamu nyampe? Kakak ipar kapan nkmau sampai?	✓		Sapaan Kekerabatan Perkawinan
53.	<i>Ayukan</i> ngape kaba ni kuhus benah? Kakak ipar kenapa kamu kurus?	✓		Sapaan Kekerabatan Perkawinan
54.	<i>Ading ipar</i> tu nlah kamu ajung masuk? Adik ipar sudah kamu suruh masuk rumah?	✓		Sapaan Kekerabatan Perkawinan
55.	<i>Dik ipar</i> lah maju kamu anak beranak? Adik ipar sudah makan kamu sekeluarga?	✓		Sapaan Kekerabatan Perkawinan
56.	<i>Muk</i> baleklah ahi lah nak akap. Keponakan pulang lah hari sudah mau gelap	✓		Sapaan Kekerabatan Perkawinan
57.	<i>Nak</i> basuh baju kamu lepas mandi. Keponakan cuci baju kamu habis mandi.	✓		Sapaan Kekerabatan Perkawinan
58.	<i>Kemenakan</i> lah di basuh pinggan tu. Keponakan sudah dicuci piring.	✓		Sapaan Kekerabatan Perkawinan

59.	Muk kudai dulu main hp, bantuin emak kaba. Keponakan jangan main handphone terus, bantuin ibu mu.	✓		Sapaan Kekerabatan Perkawinan
60.	Neneng besak kebile besanje kami ke humah kamu? Nenek kapan kami bisa kerumah kamu?	✓		Sapaan Kekerabatan Perkawinan
61.	Neneng tuo gi kuat badan kamu e. Nenek masih sehat badan kamuy a.	✓		Sapaan Kekerabatan Perkawinan
62.	Neneng kecil masih galak kamu ke kebon? Nenek masih sering kamu kekebun?	✓		Sapaan Kekerabatan Perkawinan
63.	Neneng kecil masih pacak kamu nanak? Nenek masih bisa kamu masak nasi?	✓		Sapaan Kekerabatan Perkawinan
64.	Engku waye kebile kamu ngulang ke kota? Besan kapan kamu Kembali ke kota?	✓		Sapaan Kekerabatan Perkawinan
65.	Lautan kebile kaba nak diantahkan ke gunung dempo. Kakak besan kapan kamu mau diantarkan jalan-jalan ke gunung dempo?	✓		Sapaan Kekerabatan Perkawinan
66.	Cak waye kebile kaba nak ke sawah? Adik besan kapan kamu ke sawaha?	✓		Sapaan Kekerabatan Perkawinan

67.	Cak <i>kebile kaba singgah kehumah aku?</i> Temannya kapan kamu mengunjungi rumah aku?		✓	Sapaan Nonkekerabatan
68.	Pesirah Pesirah <i>kebile jadwal musyawarah dengan dusun sdamping kite ni?</i> Pemimpin desa kapan kita bermusyawarah dengan desa sebelah kita?		✓	Sapaan Nonkekerabatan
69.	Tuo dusun <i>lok mane kami nak ngurus proposal untuk kegiatan dusun ni.</i> Pak kepala desa bagaimana cara mengurus proposal untuk acara di desa.		✓	Sapaan Nonkekerabatan
70.	Temenggung <i>kebile kite nyuci kampung kite ni?</i> Kepala adat kapan kita berdoa untuk membersihkan kampung?		✓	Sapaan Nonkekerabatan
71.	Lebe <i>ngaji dide kite petang ni?</i> Ustad kita mengaji tidak sore ini?		✓	Sapaan Nonkekerabatan
72.	Cak marbot <i>lah basuh gale sejadah musholah?</i> Pak marbot sudah di cuci semua sejadah musholah?		✓	Sapaan Nonkekerabatan
73.	Imam <i>nanti malam ada dide sholat isya berjamaah?</i>		✓	Sapaan Nonkekerabatan

	Pak imam nanti malam ada tidak sholat isya berjamaah?			
74.	<i>Tuo mushollah</i> <i>kebile kite rapat hari raye idul adha?</i> Ketua masjid kapan kita rapat untuk hari raya idul adha?		✓	Sapaan Nonkekerabatan
75.	<i>Cak bilal</i> <i>salon untuk adzan lah disiapke gale?</i> Pak bilal speker untuk adzan sudah disiapkan semua?		✓	Sapaan Nonkekerabatan
76.	<i>Tuan khatib</i> <i>tuape tema kite malam ni?</i> Pak khatib apa tema kita malam ini?		✓	Sapaan Nonkekerabatan
77.	<i>RT</i> <i>kebile kite dapat bansos lagi dari jeme pusat.</i> Pak rt kapan kita dapat bantuan dana kembakli dari pemerintah.		✓	Sapaan Nonkekerabatan
78.	<i>Dokter</i> <i>lok mane keadaan die tu, lah elok dide.</i> Dokter bagaimana keadaan dia, sudah sehat belum.		✓	Sapaan Nonkekerabatan
79.	<i>Cak Mantri</i> <i>ngape busung die ni saket?</i> Pak mantri kenapa perut dia sakit?		✓	Sapaan Nonkekerabatan
80.	<i>Pak guru</i> <i>lok mane ngerjain pr nie ame dide paham.</i> Pak guru bagaimana mengerjakan tugas		✓	Sapaan Nonkekerabatan

	rumah ini kalau tidak paham			
81.	<i>Pak tani nguleh berape pikul jehing kaba?</i> Pak petani dapat berapa kg jengkong kamu tu?		✓	Sapaan Nonkekerabatan
82.	<i>Ibungan nak mane kaba ni hari lah akap.</i> Buk (Perempuan berumur) mau kemana kamu hari sudah gelap.		✓	Sapaan Nonkekerabatan
83.	<i>Kerbai Wai kerbai Nanak tuape kaba petang ni.</i> Wai buk (Perempuan memiliki anak) masa apa kamu sore ini.		✓	Sapaan Nonkekerabatan
84.	<i>Bile kaba nak nyabut mantu, gadesan?</i> Kapan kamu mau menikah, gadis?		✓	Sapaan Nonkekerabatan
85.	<i>Bujangan, la hade dide gadesan kaba ni?</i> Bujang, udah ada tidak pacar kau ini?		✓	Sapaan Nonkekerabatan
86.	<i>Nak kemahi ayuk nak ngasih kamu pajoan sijat.</i> Anak kecil kesini ayuk mau ngasih kamu makanan satu-satu.		✓	Sapaan Nonkekerabatan
87.	<i>Ade acara mantu di ulu tu sanak dusun kebile kita nggahi jeme tu kesane.</i> Ada acara pernikahan di		✓	Sapaan Nonkekerabatan

	ujung dusun tu teman dusun kapan kita datengin orang itu kesana.			
88.	<i>Kebile pantauan dirumah sanak kaba tu.</i> Kapan berkunjung kerumah keluarga kamu itu.		✓	Sapaan Nonkekerabatan
89.	<i>Sanak pengurus petang pagi kite bebersih masjid ai.</i> Seluruh pengurus pagi besok kita membersihkan masjid.		✓	Sapaan Nonkekerabatan

Tabel 2. Penggunaan Kata Sapaan Kekerabatan Bahasa Melayu Palembang Di Desa Tanjung Bai Kecamatan Tanjung Tebat Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan dalam bentuk jamak.

No	Sapaan Bahasa melayu Palembang	Penggunaan Kata Sapaan			
		Pertalian Darah		Perkawinan	
		Tunggal	Jamak	Tunggal	Jamak
1)	<i>Puyang</i> <i>nak mano?</i> (Buyut laki-laki mau kemana?)	✓			
3.	<i>Muyang</i> <i>nanak tuapo?</i> (Buyut Perempuan masak apa?)	✓			
4.	<i>Neneng anang</i> <i>kebile kite ngetam?</i> (Kakek kapan kita memanen padi?)	✓			
5.	<i>Neng anang</i> <i>kebile kite ke paok?</i> (Kakek kapan kite ke kolam?)	✓			
6.	<i>Neneng ino</i> <i>ngape dide milu ngetam?</i> (Nenek kenapa tidak ikut memanen padi?)	✓			
7.	<i>Neng ino</i> <i>masak tahok tuape?</i> (Nenek masak daun apa?)	✓			
8.	<i>Neng</i> <i>kebile kite ke kalangan?</i> (Nenek kapan kita ke pasar?)	✓			
9.	<i>Ebak</i> <i>nak mutas ikan di pauk au?</i> (Ayah mau neracun ikan di kolam ya?)	✓			

10.	Bapang nak manceng ikan di siring au? (Ayah mau mancing ikan di saluran air ya?)	✓			
11.	Bapak dide milu nyebar jale ke ulu? (Ayah tidak ikut menebar jala ke hulu Sungai?)	✓			
12.	Umak dang nanak di priok tu au? (Ibu sedang masak di panci itu ya?)	✓			
13.	Mak tuape yuang pacak ku gaweka? Ibu apa yang bisa ku kerjakan?	✓			
14.	Endung , basuhan kamu dah di sabun? Ibu, cucian kamu sudah di sabun belum?	✓			
15.	Mamak kebile kite milu ngetam? Ibu kapan kita ikut ngetam?	✓			
16.	Kakang nak mane, aku nak milu. Abang mau kemana, aku nak ikut.	✓			
17.	Kak umak minta kancein kaba ke kalangan. Abang, ibu minta temanin kau ke pasar.	✓			
18.	Muanai tuo Muanai tuo kancei aku kudai ke parak sinilah.	✓			

	Abang temanin aku sebentar ke dekat sinilah.				
19.	Ayuk dide nanak kaba? Kakak tidak masak kamu?	✓			
20.	Kakak matikan banyu tu lah penuh bak. Kakak matikan air lah penuh bak.	✓			
21.	Muanai kecil kebile kamu kemahi? Adik laki-laki kapan kamu kesini?	✓			
22.	Adeng majo tuapo kaba tu? Adik laki-laki makan apa kau tu?	✓			
23.	Adek ngape angit nian mambu kaba. Adek laki-laki kenapa bau asam badan kau.	✓			
24.	Adeng betino dide nak main hp saje gawe tu. Adek Perempuan jangan main handphone terus kerjanya.	✓			
25.	Adeng ngapo kaba ni nanges saje. Adik perempuan kenapa kamu nangis terus.	✓			
26.	Adek katup pintu duar tu. Adik perempuan tutup pintu luar itu.	✓			
27.	Cucung aku dah majo? Cucu laki-laki aku udah makan?	✓			

28.	<i>Nakan</i> <i>besak benah badan kaba ni.</i> Cucu laki-laki aku besar nian badan kau ni.	✓			
29.	<i>Cucung</i> <i>neneng dide rindung ngaih neneng ni.</i> Cucu Perempuan nenek tidak rindu dengan nenek ni.	✓			
30.	<i>Nakan</i> <i>nak manjo tuape petang ni?</i> Cucu Perempuan ku mau makan apa malam ini?	✓			
31.	<i>Cicit</i> <i>dimane cicit aku mak ini?</i> Sekolah dimana cicit laki-laki aku sekarang ini?	✓			
32.	<i>La umur behape</i> <i>cicit</i> <i>akuni? besak benah badanye.</i> Sudah umur berapa cicit perempuan akuni? Besar sekali badannya.	✓			
33.	<i>Pak wo</i> <i>kebile kamu ngulang ke prabumulih?</i> Uwak kapan kamu Kembali ke prabumulih?			✓	
34.	<i>Bakwo</i> <i>kapan kamu ke kebon balam?</i> Uwak kapan kamu ke kebun karet?			✓	
35.	<i>Makwo</i> <i>sangsile nilah pacak di pajo?</i> Uwak buah pepaya ini sudah bisa dimakan?			✓	
36.	<i>Uwak</i> <i>ngelak tahok rumai.</i> Uwak masak daun rumai.			✓	

37.	Mamang <i>kebile kaba ni be mantu.</i> Paman kamu akan menikah.			✓	
38.	Cicik <i>nak manen balam kudai.</i> Paman mau memanen karet dahulu.			✓	
39.	Muanai <i>kecik behape kamu kuintal kamu nguleh balam titu.</i> Paman berapa kilogram kamu dapat dari memanen karet.			✓	
40.	Bik cik <i>kebile kite njawat ke sawah?</i> Bibi kapan kita memanen padi ke sawah?			✓	
41.	Bibik <i>ngelak ikan asin.</i> Bibik masak ikan asin.			✓	
42.	Bakwo <i>manceng di paok.</i> Uwak (kakak laki-laki ibu) mancing di pauk.			✓	
43.	Pak wo <i>dang majo sama jehing.</i> Uwak (kakak laki-laki ibu) sedang mkan sama jengkol.			✓	
44.	Muanai <i>tuu dang ke kalangan.</i> Uwak (kakak laki-laki ibu) lagi ke pasar.			✓	
45.	Uwak <i>dang ke kalangan.</i> Uwak (kakak perempuan ibu) lagi ke pasar.			✓	
46.	Makwo <i>missing ke siring.</i>			✓	

	Uwak (kakak perempuan ibu) lagi buqang air besar ke parit kecil.				
47.	Mamang nak manasin mote kudai. Paman (adik laki-laki ibu) mau memanaskan sepeda motor.			✓	
48.	Om nak basuh ke mote senampur. Paman (adik laki-laki ibu) mau mencuci motor sebentar.			✓	
49.	Cicik nak ke kalangan nak belanje baju. Bibi (adik Perempuan ibu) mau ke pasar, belanja baju.			✓	
50.	Tante kebile kamu kemahi? Tante (adik Perempuan ibu) kapan kamu kesini?			✓	
51.	Bibik nak ke kalangan numpang mote jeme. Bibi mau ke pasar numpang motor orang.			✓	
52.	Kakang ipar lah diajung majo. Abang ipar sudah disuruh makan			✓	
53.	Ayuk ipar kebile kamu nyampe? Kakak ipar kapan nkmau sampai?			✓	
54.	Ayukan ngape kaba ni kuhus benah?			✓	

	Kakak ipar kenapa kamu kurus?				
55.	Ading ipar <i>tu nlah kamu ajung masuk?</i> Adik ipar suidah kamu suruh masuk rumah?			✓	
56.	Dik ipar <i>lah maju kamu anak beranak?</i> Adik ipar sudah makan kamu sekeluarga?			✓	
57.	Muk <i>baleklah ahi lah nak akap.</i> Keponakan pulang lah hari sudah mau gelap			✓	
58.	Nak <i>basuh baju kamu lepas mandi.</i> Keponakan cuci baju kamu habis mandi.			✓	
59.	Kemenakan <i>lah di basuh pinggan tu.</i> Keponakan sudah dicuci piring.			✓	
60.	Muk <i>kudai dulu main hp, bantuin emak kaba.</i> Keponakan jangan main handphone terus, bantuin ibu mu.			✓	
61.	Neneng besak <i>kebile besanje kami ke humah kamu?</i> Nenek kapan kami bisa kerumah kamu?			✓	
62.	Neneng tuo <i>gi kuat badan kamu e.</i> Nenek masih sehat badan kamuy a.			✓	
63.	Neneng kecil <i>masih galak kamu ke kebon?</i> Nenek masih sering kamu kekebun?			✓	
64.	Neneng kecil <i>masih pacak kamu nanak?</i>			✓	

	Nenek masih bisa kamu masak nasi?				
65.	Engku waye kebile kamu ngulang ke kota? Besan kapan kamu Kembali ke kota?			✓	
66.	Lautan kebile kaba nak diantahkan ke gunung dempo. Kakak besan kapan kamu mau diantarkan jalan-jalan ke gunung dempo?			✓	
67.	Cak waye kebile kaba nak ke sawah? Adik besan kapan kamu ke sawaha?			✓	

Tabel 3. Penggunaan Kata Sapaan Nonkekerabatan Bahasa Melayu Palembang Di Desa Tanjung Bai Kecamatan Tanjung Tebat Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan dalam bentuk tunggal

N O .	Sapaan Bahasa Melayu Palembang	Aspek Penelitian							
		Umum		Profesi dan jabatan		Keagamaan		Adat	
		T	J	T	J	T	J	T	J
1.	Cak kebile kaba singgah kehumah aku? Teman kapan kamu mengunjungi rumah aku?	✓							
2.	Pesirah Pesirah kebile jadwal musyawarah dengan dusun sdamping kite ni? Pemimpin desa kapan kita bermusyawarah dengan desa sebelah kita?							✓	
3.	Tuo dusun lok mane kami nak ngurus proposal untuk kegiatan dusun ni. Pak kepala desa bagaiman cara mengurus proposal untuk acarra di desa.			✓					
4.	Temenggung kebile kite nyuci kampung kite ni? Kepala adat kapan kita berdoa untuk membersihkan kampung?							✓	
5.	Lebe ngaji dide kite petang ni? Ustad kita mengaji tidak sore ini?					✓			

6.	Cak marbot lah basuh gale sejadah musholah? Pak marbot sudah di cuci semua sejadah musholah?					✓			
7.	Imam nanti malam ada dide sholat isya berjamaah? Pak imam nanti malam ada tidak sholat isya berjamaah?					✓			
8.	Tuo mushollah kebile kite rapat hari raye idul adha? Ketua masjid kapan kita rapat untuk hari raya idul adha?					✓			
9.	Cak bilal salon untuk adzan lah disiapke gale? Pak bilal speker untuk adzan sudah disiapkan semua?					✓			
10.	Tuan khatib tuape tema kite malam ni? Pak khatib apa tema kita malam ini?					✓			
11.	RT kebile kite dapat bansos lagi dari jeme pusat. Pak rt kapan kita dapat bantuan dana kembakli dari pemerintah.			✓					
12.	Dokter lok mane keadaan die tu, lah elok dide. Dokter bagaimana keadaan dia, sudah sehat belum.			✓					
13.	Cak Mantri ngape busung die ni saket? Pak mantri kenapa perut dia sakit?			✓					

14.	<i>Pak guru lok mane ngerjain pr nie ame dide paham.</i> Pak guru bagaimana mengerjakan tugas rumah ini kalau tidak paham			✓					
15.	<i>Pak tani nguleh berape pikul jehing kaba?</i> Pak petani dapat berapa kg jengkong kamu tu?			✓					
16.	<i>Ibungan nak mane kaba ni hari lah akap.</i> Buk (Perempuan berumur) mau kemana kamu hari sudah gelap.	✓							
17.	<i>Wai kerbai Nanak tuape kaba petang ni.</i> Wai buk (Perempuan memiliki anak) masa apa kamu sore ini.	✓							
18.	<i>Bile kaba nak nyabut mantu, gadesan?</i> Kapan kamu mau menikah, gadis?	✓							
19.	<i>Bujangan, la hade dide gadesan kaba ni?</i> Bujang, udah ada tidak pacar kau ini?	✓							
20.	<i>Nak kemahi ayuk nak ngasih kamu pajoan sijat.</i> Anak kecil kesini ayuk mau ngasih kamu makanan satu-satu.	✓							
21.	<i>Ade acara mantu di ulu tu sanak dusun kebile kita nggahi jeme tu kesane.</i>	✓							

	Ada acara pernikahan di ujung dusun tu teman dusun kapan kita datangin orang itu kesana.								
22.	<i>Kebile pantauan dirumah sanak kaba tu.</i> Kapan berkunjung kerumah keluarga kamu itu.	✓							
23.	<i>Sanak pengurus</i> <i>petang pagi kite bebersih masjid ai.</i> Seluruh pengurus pagi besok kita membersihkan masjid.					✓			

Tabel 4. Penggunaan Kata Sapaan Nonkekerabatan Bahasa Melayu Palembang Di Desa Tanjung Bai Kecamatan Tanjung Tebat Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan dalam bentuk jamak

N O.	Sapaan Bahasa Melayu Palembang	Aspek Penelitian							
		Umum		Profesi dan jabatan		Keagamaan		Adat	
		T	J	T	J	T	J	T	J
1.	<i>Cak-cak</i> kebile kaba singgah kehumah aku? Teman kapan kamu mengunjungi rumah aku?	✓							
2.	<i>Pesirah -Pesirah</i> kebile jadwal musyawarah dengan dusun sdamping kite ni? Pemimpin desa kapan kita bermusyawarah dengan desa sebelah kita?								✓
3.	<i>Tuo dusun-tuo</i> <i>dusun</i> lok mane kami nak ngurus proposal untuk kegiatan dusun ni. Pak kepala desa bagaiman cara mengurus proposal untuk acara di desa.				✓				
4.	<i>Temenggung- temenggung</i> kebile kite nyuci kampung kite ni? Kepala adat kapan kita berdoa untuk membersihkan kampung?								✓
5.	<i>Lebe-lebe</i> ngaji dide kite petang ni?						✓		

	Ustad kita mengaji tidak sore ini?								
6.	Cak marbot-cak marbot lah basuh gale sejadah musholah? Pak marbot sudah di cuci semua sejadah musholah?						✓		
7.	Imam-imam nanti malam ada dide sholat isya berjamaah? Pak imam nanti malam ada tidak sholat isya berjamaah?						✓		
8.	Tuo mushollah-tuo mushollah kebile kite rapat hari raye idul adha? Ketua masjid kapan kita rapat untuk hari raya idul adha?						✓		
9.	Cak bilal- cak bilal salon untuk adzan lah disiapke gale? Pak bilal speker untuk adzan sudah disiapkan semua?						✓		
10.	Tuan khatib-tuan khatib tuape tema kite malam ni? Pak khatib apa tema kita malam ini?						✓		
11.	RT-rt kebile kite dapat bansos lagi dari jeme pusat. Pak rt kapan kita dapat bantuan dana kembakli dari pemerintah.				✓				
12.	Dokter-dokter lok mane keadaan die tu, lah elok dide.				✓				

	Dokter bagaimana keadaan dia, sudah sehat belum.								
13.	Cak Mantri-cak mantri ngape busung die ni saket? Pak mantri kenapa perut dia sakit?				✓				
14.	guru-guru lok mane ngerjain pr nie ame dide paham. Pak guru bagaimana mengerjakan tugas rumah ini kalau tidak paham				✓				
15.	Tani-tani nguleh berape pikul jehing kaba? Pak petani dapat berapa kg jengkong kamu tu?				✓				
16.	Ibungan-ibungan nak mane kaba ni hari lah akap. Buk (Perempuan berumur) mau kemana kamu hari sudah gelap.		✓						
17.	Kerbai-kerbai Nanak tuape kaba petang ni. Wai buk (Perempuan memiliki anak) masa apa kamu sore ini.		✓						
18.	Bile kaba nak nyabut mantu, gadesan-gadesan? Kapan kamu mau menikah, gadis?		✓						
19.	Bujangan-bujangan, la hade		✓						

	<i>dide gadesan kaba ni?</i> Bujang, udah ada tidak pacar kau ini?								
20.	<i>Nak-nak</i> kemahi ayuk nak ngasih kamu pajoan sijat. Anak kecil kesini ayuk mau ngasih kamu makanan satu-satu.		✓						
21.	<i>Ade acara mantu di ulu tu</i> <i>sanak-sanak</i> <i>dusun</i> kebile kita nggahi jeme tu kesane. Ada acara pernikahan di ujung dusun tu teman dusun kapan kita datengin orang itu kesana.		✓						
22.	<i>Kebile pantauan dirumah</i> <i>sanak-sanak</i> kaba tu. Kapan berkunjung kerumah keluarga kamu itu.		✓						
23.	<i>Sanak-sanak pengurus</i> petang pagi kite bebersih masjid ai. Seluruh pengurus pagi besok kita membersihkan masjid.						✓		

Tabel 5. Penggunaan Kata Sapaan Kekerabatan Bahasa Melayu Palembang Di Desa Tanjung Bai Kecamatan Tanjung Tebat Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan dalam bentuk jamak.

No	Sapaan Bahasa melayu Palembang	Penggunaan Kata Sapaan			
		Pertalian Darah		Perkawinan	
		Tunggal	Jamak	Tunggal	Jamak
1.	<i>Puyang-puyang nak mano?</i> (Buyut laki-laki mau kemana?)		✓		
2.	<i>Muyang-muyang nanak tuapo?</i> (Buyut Perempuan masak apa?)		✓		
3.	<i>Neneng anang-neneng anang kebile kite ngetam?</i> (Kakek kapan kita memanen padi?)		✓		
4.	<i>Neng anang-neng anang kebile kite ke paok?</i> (Kakek kapan kite ke kolam?)		✓		
5.	<i>Neneng ino-neneng ino ngape dide milu ngetam?</i> (Nenek kenapa tidak ikut memanen padi?)		✓		
6.	<i>Neng ino-neng ino masak tahok tuape?</i> (Nenek masak daun apa?)		✓		
7.	<i>Neng-neng kebile kite ke kalangan?</i> (Nenek kapan kita ke pasar?)		✓		

8.	<i>Ebak-ebak</i> nak mutas ikan di pauk au? (Ayah mau neracun ikan di kolam ya?)		✓		
9.	<i>Bapang-bapang</i> nak manceng ikan di siring au? (Ayah mau mancing ikan di saluran air ya?)		✓		
10.	<i>Bapak-bapak</i> dide milu nyebar jale ke ulu? (Ayah tidak ikut menebar jala ke hulu Sungai?)		✓		
11.	<i>Umak-umak</i> dang nanak di priok tu au? (Ibu sedang masak di panci itu ya?)		✓		
12.	<i>Mak-mak</i> tuape yuang pacak ku gaweka? Ibu apa yang bisa ku kerjakan?		✓		
13.	<i>Endung-endung</i> , basuhan kamu dah di sabun? Ibu, cucian kamu sudah di sabun belum?		✓		
14.	<i>Mamak-mamak</i> kebile kite milu ngetam? Ibu kapan kita ikut ngetam?		✓		
15.	<i>Kakang-Kakang</i> nak mane, aku nak milu.		✓		

	Abang mau kemana, aku nak ikut.				
16.	Kak-kak <i>umak</i> <i>minta kancein kaba</i> <i>ke kalangan.</i> Abang, ibu minta temanin kau ke pasar.		✓		
17.	Muanai tuo Muanai tuo <i>kancei aku kudai</i> <i>ke parak sinilah.</i> Abang temanin aku sebentar ke dekat sinilah.		✓		
18.	Ayuk-ayuk <i>dide</i> <i>nanak kaba?</i> Kakak tidak masak kamu?		✓		
19.	Kakak <i>matikan</i> <i>banyu tu lah penuh</i> <i>bak.</i> Kakak matikan air lah penuh bak.		✓		
20.	Muanai kecik- muanai kecik <i>kebile</i> <i>kamu kemahi?</i> Adik laki-laki kapan kamu kesini?		✓		
21.	Adeng-adeng <i>majo</i> <i>tuapo kaba tu?</i> Adik laki-laki makan apa kau tu?		✓		
22.	Adek <i>ngape angit</i> <i>nian mambu kaba.</i> Adek laki-laki kenapa bau asam badan kau.		✓		
23.	Adeng betino <i>dide</i> <i>nak main hp saje</i> <i>gawe tu.</i> Adek Perempuan jangan main handphone terus kerjanya.		✓		

24.	Adeng-adeng ngapo kaba ni nanges saje. Adik perempuan kenapa kamu nangis terus.		✓		
25.	Adek-adek katup pintu duar tu. Adik perempuan tutup pintu luar itu.		✓		
26.	Cucung-cucung aku dah majo? Cucu laki-laki aku udah makan?		✓		
27.	Naka-nakan besak benah badan kaba ni. Cucu laki-laki aku besar nian badan kau ni.		✓		
28.	Cucung-cucung neneng dide rindung ngaih neneng ni. Cucu Perempuan nenek tidak rindu dengan nenek ni.		✓		
29.	Nakan-nakan nak manjo tuape petang ni? Cucu Perempuan ku mau makan apa malam ini?		✓		
30.	dimane Cicit -cicit aku mak ini? Sekolah dimana cicit laki-laki aku sekarang ini?		✓		
31.	La umur behape Cicit -cicit akuni? besak benah badanye. Sudah umur berapa cicit perempuan akuni? Besar sekali badannya.		✓		
32.	Pak wo-pak wo kebile kamu ngulang ke prabumulih?				✓

	Uwak kapan kamu Kembali ke prabumulih?				
33.	<i>Bakwo-bakwo</i> <i>kapan kamu ke kebon balam?</i> Uwak kapan kamu ke kebun karet?				✓
34.	<i>Makwo-makwo</i> <i>sangsile nilah pacak di pajo?</i> Uwak buah pepaya ini sudah bisa dimakan?				✓
35.	<i>Uwak-uwak</i> <i>ngelak tahok rumai.</i> Uwak masak daun rumai.				✓
36.	<i>Mamang-mamang</i> <i>kebile kaba ni be mantu.</i> Paman kamu akan menikah.				✓
37.	<i>Cicik-cicik</i> <i>nak manen balam kudai.</i> Paman mau memanen karet dahulu.				✓
38.	<i>Muanai kecik-muanai kecik</i> <i>behape kamu kuintal kamu nguleh balam titu.</i> Paman berapa kilogram kamu dapat dari memanen karet.				✓
39.	<i>Bik cik-bik cik</i> <i>kebile kite njawat ke sawah?</i> Bibi kapan kita memanen padi ke sawah?				✓
40.	<i>Bibik-bibik</i> <i>ngelak ikan asin.</i> Bibik masak ikan asin.				✓

41.	<i>Bakwo-bakwo</i> <i>manceng di paok.</i> Uwak (kakak laki-laki ibu) mancing di pauk.				✓
42.	<i>Pak wo-pakwo</i> <i>dang majo sama jehing.</i> Uwak (kakak laki-laki ibu) sedang mkan sama jengkol.				✓
43.	<i>Muanai tuo-muanai</i> <i>tuo dang ke kalangan.</i> Uwak (kakak laki-laki ibu) lagi ke pasar.				✓
44.	<i>Uwak-uwak</i> <i>dang ke kalangan.</i> Uwak (kakak perempuan ibu) lagi ke pasar.				✓
45.	<i>Makwo-makwo</i> <i>missing ke siring.</i> Uwak (kakak perempuan ibu) lagi buqang air besar ke parit kecil.				✓
46.	<i>Mamang-mamang</i> <i>nak manasin mote kudai.</i> Paman (adik laki-laki ibu) mau memanaskan sepeda motor.				✓
47.	<i>Om-om</i> <i>nak basuh ke mote senampur.</i> Paman (adik laki-laki ibu) mau mencuci motor sebentar.				✓
48.	<i>Cicik-cicik</i> <i>nak ke kalangan nak belanje baju.</i> Bibi (adik Perempuan ibu) mau				✓

	ke pasar, belanja baju.				
49.	Tante-tante kebile kamu kemahi? Tante (adik Perempuan ibu) kapan kamu kesini?				✓
50.	Bibik-bibik nak ke kalangan numpang mote jeme. Bibi mau ke pasar numpang motor orang.				✓
51.	Kakang ipar-kakang ipar lah diajung majo. Abang ipar sudah disuruh makan				✓
52.	Ayuk ipar-ayuk ipar kebile kamu nyampe? Kakak ipar kapan nkmau sampai?				✓
53.	Ayukan-ayukan ngape kaba ni kuhus benah? Kakak ipar kenapa kamu kurus?				✓
54.	Ading ipar-ading ipar tu nlah kamu ajung masuk? Adik ipar sudah kamu suruh masuk rumah?				✓
55.	Dik ipar lah maju kamu anak beranak? Adik ipar sudah makan kamu sekeluarga?				✓
56.	Muk-muk baleklah ahi lah nak akap. Keponakan pulang lah hari sudah mau gelap				✓
57.	Nak-nak basuh baju kamu lepas mandi.				✓

	Keponakan cuci baju kamu habis mandi.				
58.	Kemenakan- kemenakan lah di basuh pinggan tu. Keponakan sudah dicuci piring.				✓
59.	Muk-muk kudai dulu main hp, bantuin emak kaba. Keponakan jangan main handphone terus, bantuin ibu mu.				✓
60.	Neneng besak - Neneng besak kebile besanje kami ke humah kamu? Nenek kapan kami bisa kerumah kamu?				✓
61.	Neneng tuo- Neneng tuo gi kuat badan kamu e. Nenek masih sehat badan kamuy a.				✓
62.	Neneng kecil- Neneng kecil masih galak kamu ke kebon? Nenek masih sering kamu kekebun?				✓
63.	Neneng kecil- Neneng kecil masih pacak kamu nanak? Nenek masih bisa kamu masak nasi?				✓
64.	Engku waye- Engku waye kebile kamu ngulang ke kota? Besan kapan kamu Kembali ke kota?				✓
	Lautan-lautan kebile kaba nak diantahkan ke gunung dempo. Kakak besan kapan kamu mau				✓

	diantarkan jalan-jalan ke gunung dempo?				
65.	<i>Cak waye- Cak waye</i> kebile kaba nak ke sawah? Adik besan kapan kamu ke sawaha?				✓

INSTRUMEN PENELITIAN

- (1) Nama :
- (2) Umur :
- (3) Asal :
- (4) Suku :
- (5) Alamat :
- (6) Agama :

Pertanyaan

Penelitian:

1. Apakah anda tinggal di desa Tanjung Bai?
2. Sudah berapa lama tinggal di desa Tanjung Bai?
3. Mengapa memilih tinggal di desa Tanjung Bai?
4. Apakah anda pengguna bahasa melayu?
5. Seberapa sering anda menggunakan bahasa melayu?
6. Apakah keluarga anda pengguna bahasa melayu?
7. Apakah anda pernah mendengar kata “sapaan”?
8. Apakah yang anda pikirkan mengenai arti kata “sapaan” tersebut?
9. Apakah anda mengetahui apa itu sapaan kekerabatan langsung?
10. Apakah anda mengetahui apa itu sapaan kekerabatan tidak langsung?

Bagaimana pemakaian sapaan kekerabatan langsung di desa Tanjung Bai?

11. Bagaimana pemakaian sapaan kekerabatan tidak langsung di desa Tanjung Bai?
12. Bagaimanakah panggilan sapaan kepada kakek laki-laki dan pemakaian kata sapaan kakek laki-laki di desa Tanjung Bai?
13. Bagaimanakah panggilan sapaan kepada nenek perempuan dan pemakaian kata sapaan nenek perempuan di desa Tanjung Bai?
14. Bagaimanakah panggilan sapaan kepada orang tua perempuan dan pemakaian kata sapaan orang tua perempuan di desa Tanjung Bai?
15. Bagaimanakah panggilan sapaan kepada orang tua laki-laki dan pemakaian kata sapaan orang tua laki-laki di desa Tanjung Bai?
16. Bagaimanakah panggilan sapaan kepada kakak perempuan dan pemakaian kata sapaan kakak

dan pemakaian kata sapaan adik perempuan di desa Tanjung Bai?

17. Bagimanakah panggilan sapaan kepada adik laki-laki dan pemakaian kata sapaan adik laki-laki di desa Tanjung Bai?
18. Bagimanakah panggilan sapaan kepada kakak laki-laki dan pemakaian kata sapaan kakak laki-laki di desa Tanjung Bai?
19. Bagimanakah panggilan sapaan kepada adik laki-laki dari orang tua dan pemakaian kata sapaan adik laki-laki dari orang tua di desa Tanjung Bai?
20. Bagimanakah panggilan sapaan kepada kakak laki-laki dari orang tua dan pemakaian kata sapaan kakak laki-laki dari orang tua di desa Tanjung Bai?
21. Bagimanakah panggilan sapaan kepada adik perempuan dari orang tua dan pemakaian kata sapaan adik perempuan dari orang tua di desa Tanjung Bai?
22. Bagimanakah panggilan sapaan kepada kakak perempuan dari orang tua dan pemakaian kata sapaan kakak perempuan dari orang tua di desa Tanjung Bai?
23. Bagaimanakah panggilan sapaan kepada orang tua laki-laki dari kakek/nenek dan pemakaian kata sapaan orang tua laki-laki dari kakek/nenek di desa Tanjung Bai?
24. Bagimanakah panggilan sapaan kepada orang tua perempuan dari kakek/nenek dan pemakaian kata sapaan orang tua perempuan dari kakek/nenek di desa Tanjung Bai?
25. Bagimanakah panggilan sapaan kepada kakak laki-laki dari anak dan pemakaian kata sapaan kakak laki-laki dari anak di desa Tanjung Bai?
26. Bagimanakah panggilan sapaan kepada kakak perempuan dari anak dan pemakaian kata sapaan kakak perempuan dari anak di desa Tanjung Bai?
27. Bagimanakah panggilan sapaan kepada adik laki-laki dari anak dan pemakaian kata sapaan adik laki-laki dari anak di desa Tanjung Bai?
28. Bagimanakah panggilan sapaan kepada adik perempuan dari anak dan pemakaian kata sapaan adik perempuan dari anak di desa Tanjung Bai?
29. Bagimanakah panggilan sapaan kepada suami dari kakak perempuan dan pemakaian kata sapaan suami dari

kakak perempuan di desa Tanjung Bai?

30. Bagimanakah panggilan sapaan kepada suami dari kakak laki-laki dan pemakian kata sapaan suami dari kakak laki-laki di desa Tanjung Bai?

31. Bagimanakah panggilan sapaan kepada suami dari adik perempuan dan pemakian kata sapaan suami dari adik perempuan di desa Tanjung Bai?

Bagimanakah panggilan sapaan kepada suami dari adik laki-laki dan pemakian kata sapaan suami dari adik laki-laki di desa Tanjung Bai?

32. Bagimanakah panggilan sapaan kepada suami dari adik perempuan dan pemakian kata sapaan suami dari adik perempuan di desa Tanjung Bai?

33. Bagimanakah panggilan sapaan kepada anak dari adik perempuan dan pemakian kata sapaan anak dari adik perempuan di desa Tanjung Bai?

34. Bagimanakah panggilan sapaan kepada anak dari adik laki-laki dan pemakian kata sapaan anak dari adik laki-laki di desa Tanjung Bai?

35. Bagimanakah panggilan sapaan kepada anak dari kakak laki-laki dan pemakian kata sapaan anak dari kakak laki-laki di desa Tanjung Bai?

36. Bagimanakah panggilan sapaan kepada anak dari kakak perempuan dan pemakian kata sapaan anak dari kakak perempuan di desa Tanjung Bai?

37. Bagimanakah panggilan sapaan kepada kakak dari nenek buyut dan pemakian kata sapaan kakak dari nenek buyut di desa Tanjung Bai?

38. Bagimanakah panggilan sapaan kepada adek dari nenek buyut dan pemakian kata sapaan adek dari nenek buyut di desa Tanjung Bai?

39. Bagimanakah panggilan sapaan orang tua kepada cucu perempuan dari anaknya dan pemakian kata sapaan orang tua kepada cucu perempuan dari anaknya di desa Tanjung Bai?

40. Bagimanakah panggilan sapaan orang tua kepada cucu laki-laki dari anaknya dan pemakian kata sapaan orang tua kepada cucu perempuandari anaknya di desa Tanjung Bai?

41. Bagimanakah panggilan sapaan cucu laki-laki dari adek nenek/kakek dan pemakian kata sapaan cucu laki-laki dari adek nenek/kakek di desa Tanjung Bai?

42. Bagimanakah panggilan sapaan cucu perempuan dari adek nenek/kakek dan pemakian kata sapaan cucu perempuan dari adek nenek/kakek di desa Tanjung Bai?
43. Bagimanakah panggilan sapaan orang tua suami memanggil orang tua dari istri dan pemakian kata sapaan orang tua suami memanggil orang tua dari istri di desa Tanjung Bai?
44. Bagimanakah panggilan sapaan orang tua suami memanggil kakak orang tua dari istri dan pemakian kata sapaan orang tua suami memanggil kakak orang tua dari istri di desa Tanjung Bai?
45. Apakah anda mengetahui apa itu sapaan non kekerabatan?
46. Bagaimanakah panggilan sapaan non kekerabatan pada perangkat desa di desa tanjung bai?
47. Bagaimanakah panggilan sapaan kekerabatan ketua adat di desa tanjung bai ?
48. Bagaimanakah panggilan sapaan pemimpin agama di desa tanjung bai?

PROFIL INFORMAN



Nama: Hewi yenti

Alamat: Tanjung bai RT. 03

Umur: 55 Tahun

Agama: Islam

Pendidikan: Sma

Status: Menikah

Pekerjaan: Ibu rumah tangga

Bahasa yang dikuasai: 1. Bahasa daerah tanjung bai (Melayu Palembang)
2. Bahasa Indonesia



Nama: Yupi

Alamat: Desa tanjung bai RT.05

Umur: 52 tahun

Agama: Islam

Pendidikan: SMA

Status: Bujangan

Pekerjaan: Tani

Bahasa yang dikuasai: 1. Bahasa daerah tanjung bai (Melayu Palembang)
2. Bahasa Indonesia



Nama: Yuni

Alamat: Desa tanjung bai RT.07

Umur: 50 tahun

Agama: Islam

Pendidikan: SMA

Status: Janda

Pekerjaan: Tani

Bahasa yang dikuasai: 1. Bahasa daerah tanjung bai (Melayu Palembang)
2. Bahasa Indonesia



Nama: Hermansyah

Alamat: Desa tanjung bai RT.03

Umur: 56 tahun

Pendidikan: SMA

Agama: Islam

Status: Menikah

Pekerjaan: Karyawan Swasta

Bahasa yang dikuasai: 1. Bahasa daerah tanjung bai (Melayu Palembang)
2. Bahasa Indonesia



Nama: Purliansyah

Alamat: Desa tanjung bai RT.05

Umur: 51 tahun

Pendidikan: SMA

Agama: Islam

Status: Menikah

Pekerjaan: Karyawan Swasta

Bahasa yang dikuasai: 1. Bahasa daerah tanjung bai (Melayu Palembang)
2. Bahasa Indonesia



Nama: Eliya, S.P

Alamat: Desa tanjung bai RT.05

Umur: 57 tahun

Pendidikan: Strata 1 (S 1)

Agama: Islam

Status: Menikah

Pekerjaan: Ibu rumah tangga

Bahasa yang dikuasai: 1. Bahasa daerah tanjung bai (Melayu Palembang)
2. Bahasa Indonesia

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Mega Julianty, memiliki nama panggilan Mega. Ia dilahirkan di Jambi pada hari Senin tanggal 23 Juli 2001. Penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Purliansyah dan Ibu Eliya. SP. Penulis memulai pendidikan formal di TK YPPAB (yayasan putri ayu Bakrie) di Pt. Agrowiyana Tebing tinggi tungkal ulu jambi, Selanjutnya ia melanjutkan sekolah dasar di SD YPPAB (yayasan putri ayu Bakrie) di Pt. Agrowiyana Tebing tinggi tungkal ulu jambi, setelah menamatkan Sdnya ia kembali melanjutkan Pendidikan menengah pertama SMP YPPAB (yayasan putri ayu Bakrie) di Pt. Agrowiyana Tebing tinggi tungkal ulu jambi, selanjutnya ia memutuskan untuk menempuh pendidikan menengah atas di SMAN 8 Kota Jambi, yang diselesaikan pada tahun Tahun Lulus 2019, pada tahun 2020, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi melalui jalur SBMPTN. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam kegiatan non-akademik, serta pernah mengikuti berbagai kegiatan organisasi Himpunan Mahasiswa Sastra Indonesia (HIMSI) Penulisan skripsi ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra, pada Universitas Jambi. Penulis berharap ilmu yang diperoleh dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.